

**PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN  
LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO**

**NADLAM AKHBARUL HAKIM**

OLEH :

**DRS. TEUKU ABDULLAH, SmHk.  
MUHAMMAD NASIR, S.Pd.**

EDITOR :

**RUSDI SUFI**

**BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH  
BANDA ACEH**

**1997**

REVISI: 1997, 2001, 2003, 2005, 2007, 2009, 2011, 2013, 2015, 2017, 2019, 2021, 2023

NADLAM AKHBARUL HAKIM

MUHAMMAD NASIR, S.Pd.

# PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO

NADLAM AKHBARUL HAKIM

Perpustakaan Balai Kajian  
Sejarah dan Nilai Tradisi-  
sional Banda Aceh.

No. Inv: 1956 / 97

OLEH :

**DRS. TEUKU ABDULLAH, SmHk.**  
**MUHAMMAD NASIR, S.Pd.**

EDITOR :

**RUSDI SUFI**



**BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH  
BANDA ACEH**

1997

**SAMBUTAN**  
**DIREKTUR DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL**  
**DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Indonesia terdiri dari banyak pulau yang dihuni oleh berbagai etnis dan sub-etnis. Setiap etnis mempunyai ciri khas, baik dari segi adat, kebudayaan, maupun tata cara kehidupan. Keanekaragaman suku bangsa dengan kebudayaannya itu merupakan kekayaan yang perlu mendapat perhatian khusus karena dibalik keanekaragaman ini tersimpan potensi persoalan etnosentrisme yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, diperlukan pengkajian dan pengenalan berbagai aspek kebudayaan daerah yang tersebar di Indonesia.

Bertitik tolak dari kondisi ini, penerbitan naskah penelitian *Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Naskah Kuno Nadlam Akhbarul Hakim* karya Tim Peneliti Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh perlu mendapat sambutan yang hangat. Penerbitan buku ini merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk dapat mengenal dan mengetahui nilai-nilai budaya yang tersimpan dalam suatu budaya. Dengan demikian, pada akhirnya diharapkan akan dapat menghilangkan sikap etnosentrisme yang sempit yang ada di dalam masyarakat kita yang majemuk serta dapat memperkuat ketahanan kesatuan dan persatuan bangsa.

Terbitnya buku ini tidak lepas dari dorongan berbagai pihak antara lain Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Universitas Syiah Kuala dan para penulis. Namun buku ini belum dapat dikatakan sempurna sehingga di dalamnya mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang diharapkan dapat disempurnakan di masa datang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga memungkinkan terbitnya buku ini kami ucapkan terima kasih. Akhir kata, mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya bagi pembaca.

Jakarta, April 1997



**Dr. Anhar Gonggong**

NIP. 130 321 407

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH**

Salah satu cara melestarikan nilai-nilai luhur bangsa adalah melalui penelitian dan pendokumentasian serta untuk penyebarluasannya diadakan pencetakan hasil penelitian tersebut. Karenanya, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, dalam rangka menggali dan mengungkap budaya luhur bangsa.

Hasil penelitian yang disajikan dalam buku ini masih merupakan upaya awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang. Namun saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami sejarah dan kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian, akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian dan penyelesaian penerbitan buku ini.

Banda Aceh, April 1997



**Drs. H. Ng. Daeng Malewa**

NIP. 130 186 666

**KATA SAMBUTAN**  
**KEPALA BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI**  
**TRADISIONAL BANDA ACEH**

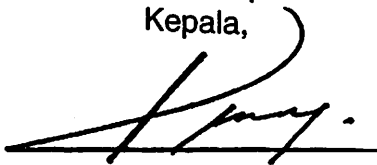
Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional salah satu di antara tugas dan fungsinya adalah melakukan pengamatan dan analisa kesejarahan dan nilai tradisional daerah yang tercermin dalam sistem sosial, sistem kepercayaan, lingkungan budaya dan tradisi lisan. Usaha melakukan alih aksara (transliterasi) terhadap naskah kuno adalah dalam rangka mengungkapkan nilai-nilai tradisional yang terkandung didalamnya.

Daerah Istimewa Aceh dapat disebutkan sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang luar biasa di bidang naskah kuno (manuskrip). Salah satu di antara sekian banyak naskah yang terdapat di daerah ini, kali ini yang dipilih untuk dikerjakan alih aksara dan dikaji isinya adalah naskah yang berjudul "Nadlam Akhbarul Hakim". Pengkajian naskah kuno ini dikerjakan oleh Drs. Teuku Abdullah, SmHk dan M. Nasir, SPd.

Pengalih aksaraan dan Pengkajian naskah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan, terutama bagi peminat sastra nusantara yang kurang mampu membaca aksara Jawi atau Arab. Di sisi lain penerbitan buku ini dikandung maksud untuk mempercepat proses pengenalan kebudayaan antar etnik di tanah air kita - Indonesia.

Tentu Penerbitan ini masih terdapat kekurangannya, oleh karena itu sumbang saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Kepada Drs. Teuku Abdullah, SmHk dan M. Nasir, SPd yang telah mengerjakan alih aksara teks dan pengkajian naskah serta kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penerbitan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih.

Banda Aceh, April 1997  
Kepala,



**DRS RUSDI SUFI**  
NIP. 130 672 191

## KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanirrahim.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, memiliki banyak suku bangsa, adat istiadat dan kebudayaannya. Keanekaragaman suku bangsa ini telah mempengaruhi sistem nilai budaya yang dianut oleh suku-suku bangsa tersebut, sehingga turut memberikan warna dan corak tersendiri terhadap perkembangan nilai-nilai budaya nasional.

Daerah Istimewa Aceh sebagai salah satu propinsi di nusantara ini juga memiliki bentuk dan corak kebudayaan tersendiri. Untuk mengetahui bagaimana sistem nilai budaya yang dianut oleh suku bangsa di Aceh, salah satu cara adalah dengan pengkajian latar belakang ini naskah kuno, yang dalam bahasa Aceh disebut "Kitab Jameun" (kitab lama). Naskah-naskah kuno itu sarat dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Aceh sejak zaman masa lampau. Melalui kajian (penelitian) ini kita akan dapat mengetahui bagaimana alam pikiran dan situasi sosial budaya masyarakat Aceh di masa lalu dengan membandingkan kenyataan (realitas) yang terjadi pada masa kini, dan juga sebagai tolok ukur untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengkaji salah satu naskah kuno yang berjudul "Nadlam Akhbarul Hakim". Naskah ini dianggap mampu memberikan gambaran kehidupan masyarakat Aceh pada masa lalu. Dalam naskah ini banyak ditemukan nilai-nilai budaya yang berkenaan dengan agama, pendidikan, dan kesenian yang sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji nilai-nilai tradisional yang terdapat dalam naskah tersebut.

Namun demikian, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan sempurna tanpa bantuan semua pihak. Untuk itu kami sangat berterima kasih kepada pemilik naskah yang telah sudi kiranya memberikan koleksinya kepada kami. Terima kasih yang tiada terhingga juga kami sampaikan kepada Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh, atas semua bantuannya sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dalam pengkajian naskah ini.

Banda Aceh, Agustus 1996

Tim Peneliti,

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN-SAMBUTAN .....	i
DAFTAR ISI .....	v
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah dan Tujuan Penelitian .....	1
1.2. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.3. Metode Pengkajian .....	5
1.4. Pertanggung Jawaban Penulisan .....	6
BAB II : ALIH AKSARA .....	7
BAB III : ALIH BAHASA .....	68
BAB IV : KAJIAN / PENGUNGKAPAN NILAI TRADISIONAL DARI ISI NASKAH .....	128
BAB V : RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEM- BINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NA- SIONAL .....	144
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN .....	148
DAFTAR PUSTAKA .....	150
DAFTAR INFORMAN .....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	153

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah dan Tujuan Penelitian

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993 yang ditetapkan sesuai Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) No. II/MPR/1993 telah menentukan beberapa keputusan yang berkaitan dengan kebudayaan nasional. Diantara butir-butir keputusan itu ialah meliputi makna kebudayaan dalam kehidupan berbangsa, proses pembauran dalam proses pembangunan, peran bahasa Indonesia, pengembangan dan pembinaan bahasa daerah, pengembangan dan pembinaan bahasa asing, pengembangan perpustakaan, pengembangan dan pembinaan kesenian dan sejarah. Salah satu bagian dari kebudayaan nasional adalah kebudayaan lama dan asli milik bangsa Indonesia. Hal ini jelas tertuang dalam penjelasan pasal 32 UUD 1945, bahwa "Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa."

Sastra adalah bagian dari kebudayaan. Di Propinsi Daerah Istimewa Aceh kesusastraan ditulis dalam bahasa Aceh yang juga merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Kesusastraan Aceh lebih banyak ditulis dalam bentuk puisi dibandingkan yang bersifat prosa. Puisi-puisi Aceh itu terbagi tiga, yaitu Hikayat, Nadlam dan Tambéh. Hikayat lebih dominan isinya mengenai hiburan atau pelipur lara, sedangkan Nadlam dan Tambéh isinya lebih cenderung tentang tuntunan agama.

Sejak kedatangan agama Islam terjadilah Islamisasi dalam segala bidang kehidupan, termasuklah dalam bidang seni-budaya, misalnya digunakan huruf Arab dalam penulisan. Sesudah dibuat penyesuaian seperlunya, aksara Arab ini dinamakan huruf Arab Melayu (bahasa Aceh ; arah Jawoe). Sisi lain pengaruh Islamisasi terhadap Sastra Aceh adalah melahirkan sastra agama atau "hikayat agama" baik yang berbentuk Nadlam maupun Tambéh.

Sebagai sumber informasi seluk-beluk agama Islam, pada masa

lampau kesusastraan agama dipelajari masyarakat Aceh baik melalui lembaga-lembaga pendidikan masa itu seperti di meunasah, mesjid, dayah dan rangkang ataupun secara pribadi. Hasil dari mempelajari itu, sebagian orang kadang-kadang bisa menghafal sebagian besar isi naskahnya. Kandungan isi sastra agama adalah berbagai ajaran agama Islam seperti hukum, akhlak, tasawuf, filsafat dan sebagainya.

Naskah "Nadlam Akhbarul Hakim" yang menjadi obyek kajian ini misalnya; mempunyai arti amat penting dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan, kemanusiaan, moral keagamaan, dan berbagai nasehat yang sangat berguna dalam pembinaan kepribadian bagi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk masa kini, naskah yang telah mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan kebudayaan daerah Aceh; sudah jelas dapat memperkaya kebudayaan nasional. Oleh karena Nadlam Akhbarul Hakim ditulis dalam bahasa daerah Aceh, maka untuk dapat menggali unsur kebudayaan nasional di dalamnya naskah ini perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.

Akibat perkembangan zaman, huruf Latin telah menggeser huruf Arab Melayu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Keadaan itu menyebabkan naskah tradisional (Nadlam Akhbarul Hakim) kian berkurang dibaca dan disalin orang dan pada akhirnya akan habis. Kini namanya pun sudah kurang dikenal, bahkan sudah dikelompokkan sebagai naskah kuno sebagai cagar budaya bangsa yang dilindungi negara. Bagi mengungkapkan kembali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, maka upaya penelitian pengungkapan dan pengkajian serta penterjemahan naskah Nadlam Akhbarul Hakim mutlak perlu dilakukan. Langkah awalnya adalah melakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke huruf Latin kesemua isi naskah itu secara sistematis dan berurutan.

Salah satu tujuan pengkajian dan pengungkapan dari naskah Nadlam Akhbarul Hakim ini adalah untuk bisa diinformasikan bagi masyarakat luas sehubungan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna menjalin saling pengertian di antara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghilangkan sifat-sifat kedaerahan dan stireotipe yang berlebih-lebihan serta mencegah

terjadinya prasangka sosial yang bisa mengganggu kesatuan dan persatuan nasional.

Sehubungan dengan perkembangan dan berbagai kemajuan di bidang teknologi seperti industri film, radio, televisi, dan media cetak yang memberi bermacam jenis hiburan serta bahan bacaan; telah menyebabkan kepopuleran naskah-naskah sastra Aceh - termasuk Nadlam Akhbarul Hakim - di kalangan masyarakat Aceh menurun tajam; hampir-hampir tidak ada pihak yang menghiraukannya lagi. Kini di desa-desa, naskah-naskah sastra Aceh jenis apa pun seperti hikayat, nadlam, tambeh atau kitab-kitab agama yang ditulis dalam huruf Jawoe atau Arab Melayu; baik yang dalam bahasa Arab, Melayu dan bahasa Aceh; hanya disimpan oleh pemiliknya di balai-balai kandang lembu, atau kandang ayam, di rak dapur (bahasa Aceh : sandeng dapu) dan di bara-bara atau para Rumoh Aceh. Masyarakat memang masih enggan membuang naskah-naskah kuno (manuskrip) itu, karena mereka takut pada kutukan Tuhan alias kualat (bahasa Aceh : teumeureuka). Walaupun sudah dianggap sebagai barang yang menyemakkan atau memuakkan, namun masyarakat belum berani benar-benar membuangnya, sebab sebagian dari manuskrip-manuskrip itu masih dikeramatkan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka masalah yang timbul sekarang ini ialah :

1. Masih banyak naskah kuno yang belum diterjemahkan dari bahasa-bahasa daerah di nusantara ke dalam bahasa nasional Indonesia. Keadaan demikian menyebabkan nilai-nilai luhur yang dikandung naskah- naskah itu belum dapat diinformasikan kepada masyarakat luas di seluruh tanah air kita Republik Indonesia.
2. Sebagian besar manuskrip-manuskrip itu masih tetap tertulis dalam huruf Arab Melayu dan belum dilakukan alih aksara ke dalam huruf Latin. Padahal sebagian besar masyarakat Indonesia tidak bisa lagi membaca tulisan dalam huruf Arab Melayu.
3. Dewasa ini banyak naskah kuno yang disimpan penduduk pada tempat-tempat yang kurang memenuhi syarat. Padahal naskah-naskah itu terbuat dari bahan yang mudah rusak dimakan rayap (berbubuk) atau pun rusak karena pengaruh suhu udara.

4. Sebagian warga masyarakat masih ada yang menganggap naskah kuno sebagai benda yang dikeramatkan. Keadaan ini bisa mempersulit pihak-pihak yang bermaksud melakukan pengkajian terhadap naskah tradisional, sehingga penggalan isi manuskrip-manuskrip tersebut sangat lambat dan tidak segera dapat diketahui oleh masyarakat luas.
5. Kegiatan menulis dan membaca naskah secara tradisional (seperti tempo dulu) semakin berkurang dilakukan orang. Hal ini bisa menyebabkan tradisi penaskahan di daerah akan mati, sedangkan dalam tradisi itu mengandung nilai pendidikan yang sangat berguna bagi pembinaan budaya daerah yang dapat menunjang perkembangan kebudayaan nasional.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian.**

Wilayah kajian naskah kuno ini ruang lingkungannya ialah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Sebagai daerah pertama di Asia Tenggara yang mengalami proses Islamisasi, maka segala segi kehidupan masyarakat Aceh sangat didominasi oleh nilai-nilai agama Islam. Pengaruh warna keislaman ini juga terpancar dalam bidang sastra seperti dalam naskah-naskah hikayat, tambeh dan nadlam.

Bagi memudahkan dilakukan penelitian ini, maka fokus kegiatan penelitian dipusatkan di Kabupaten Pidie, dan sebagai objek kajiannya adalah kecamatan Sakti. Penentuan lokasi ini berdasarkan banyaknya manuskrip-manuskrip yang beredar dalam masyarakat. Wilayah kecamatan Sakti juga dikenal sebagai daerah yang pernah berkembang pesat tradisi membaca dan tulis-menulis sastra Aceh, sehingga sampai sekarang masih ada orang-orang tertentu yang menyimpan naskah-naskah kuno tersebut.

Sejauh yang tercatat dalam sejarah, daerah yang kini bernama kecamatan Sakti pernah dua kali mengalami tragedi peperangan yang telah turut memusnahkan sebagian naskah sastra Aceh. Masa perlawanan rakyat Aceh melawan Belanda yang berlangsung puluhan tahun, telah melenyapkan naskah-naskah sastra Aceh sebagai akibat politik bumi hangus pasukan Belanda yang membakar kampung-

kampung tempat kediaman rakyat Aceh yang melawan Belanda. Keadaan serupa juga terjadi di wilayah Lammeulo (nama kecamatan Sakti sebelum masa kemerdekaan, sehingga banyak manuskrip yang hangus menjadi debu. Pada awal bulan Januari 1946 terjadi pula suatu "perang saudara" di daerah Lammeulo yang lebih populer sebutannya dengan Prang Cumbok (Perang Cumbok). Walaupun peperangan ini hanya berlangsung singkat, namun cukup banyak desa-desa sekitar kota Lammeulo yang dibakar oleh pasukan yang saling berlawanan itu, sehingga sebagian naskah-naskah yang disimpan di rumah-rumah penduduk yang telah terbakar ikut musnah bersama puing-puing bangunan yang dilalap api. Boleh dikatakan, bahwa naskah-naskah kuno yang bisa dikumpulkan buat penelitian ini mungkin merupakan sisa-sisa naskah yang sempat diselamatkan dari kedua peperangan yang dikemukakan di atas.

Beberapa naskah yang berhasil dikumpulkan ialah : Hikayat Malem Diwa, Kitab Akhbarul Karim, Kitab Tajul Muluk, Hikayat Prang Sabi, Hikayat Banta Keumari, Masailal Auwaliyah, Hikayat Banta Beuransah, Hikayat Indra Bangsawan, Hikayat Nasruwan Ade, Syair Cermin Islam, dan Nadlam Akhbarul Hakim. Keseluruhan manuskrip-manuskrip tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat tinggi nilainya seperti nilai etika, moral keagamaan, kesenian, filsafat, nilai pendidikan dan berbagai nilai kehidupan yang sangat bermanfaat lainnya. Salah satu dari naskah itu, yakni Nadlam Akhbarul Hakim telah dipilih sebagai bahan penelitian naskah kuno pada kali ini.

### 1.3. Metode Pengkajian.

Dalam upaya penelitian naskah ini, akan ditempuh cara-cara sebagai berikut ;

- a. Mengumpulkan dan melakukan seleksi naskah yang sesuai dengan keperluan untuk membina kepribadian bangsa.
- b. Setelah naskah ditetapkan yaitu Nadlam Akhbarul Hakim, maka dilakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin secara sistematis dan berurutan.
- c. Melakukan alih bahasa dengan teliti (penterjemahan) dari bahasa

Aceh ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kata tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud dan tujuan dari isi naskah.

- d. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalam naskah itu. Hal ini dilakukan sesuai dengan sistim penulisan karya ilmiah yang berlaku, yaitu dengan menggunakan metoda analisa isi (content analysis). Selain itu juga akan dikemukakan relevansi dan peranan naskah yang digarap dengan usaha pengembangan dan pembinaan kebudayaan nasional.
- e. Dalam penelitian naskah ini, peneliti juga menggunakan beberapa literature (buku bacaan) yang ada kaitannya dengan penggarapan naskah ini.

#### **1.4. Pertanggung Jawaban Penulisan.**

Dalam penggarapan penelitian naskah ini, Team Peneliti terdiri dari 2 (dua) orang, masing-masing sebagai berikut :

1. Drs. Teuku Abdullah, SmHk, sebagai ketua dan penanggung jawab penulisan, pengumpul naskah dan melakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin, serta merangkap sebagai pengkaji dan penganalisa naskah.
2. Muhammad Nasir, S.Pd., yang bertugas sebagai pengumpul naskah, melakukan penterjemahan (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia, pengumpul bahan literature atau bahan bacaan dan pengkajian nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam naskah ini, serta pengetikan hasil laporan penelitian.

1.5. Untuk meningkatkan keilmiahan dari upaya pengkajian dan pengungkapan latar belakang isi naskah Nadlam Akhbarul Hakim ini, team peneliti telah mengadakan diskusi beberapa tahap sampai terselesaikan hasil penelitian ini.

## BAB II ALIH AKSARA

Bismillahirrahmanirrahim

1. Ngon tulong Po rahman rahim  
Akhbarul Hakim Ion calitra  
Jeuet keu panyot dumna mukmin  
Nyang muttaqin keu Rabbana
2. Dalam seupot cahya peungeueh  
Ta kalon deueh rugoe laba  
Meuri sutra deungon aneueh  
Meuri nyang meueh ngon teumaga
3. Meuengri rubek deungon gapeueh  
Cit meuri breueh deungon langla  
Meuri miyub lapeh ateueh  
Han tatueng lheueh bak keureuja
4. Malam reudok buleuen lhee ploh  
Jak lam lampoih uteuen raya  
Akhbarul Hakim jeuet keu suloh  
Deueh u jeuh jiplueng cahya
5. Rot lam huteuen buleuen seupot  
Soe tujan rhot lam Mon tuha  
Akhbarul Hakim lhat bak teuot  
Jak lam seupot jeuet keu suwa
6. Alhamdulillah Rabbil 'Alaimin  
Beuta yakin keu Rabbana  
Sigala pujoe lahe baten  
Tan ho laen keunan seumata
7. Ubak Tuhan nyang po alam  
Seukalian sigom donya  
Rahmat saleuem han putoh seuen  
Ateueh janjongan Nabi kita

8. Ateueh wareh seukalian  
Dan sahbat nyan bandum rata  
Amma bakdu lheueh nibak nyan  
Nyoe karangan dagang hina
9. Ulon harap ampon ngon meu'ah  
Nibak Allah Tuhan Asa  
Saboh Kitab lon teurjeumah  
Ulon pinah bahsa kita
10. Nibak 'Arab ashaliyah  
Munabbaha kitab namanya  
Shafiuddin po karangan  
Nyan geupeunan Ibnu Hajar
11. Gampong nanggroe nan 'Asqalan  
Gaseh tuhan hana reuda  
Deungo lon peugah asai Surat  
Nanggroe 'Arab sideh geuba
12. Hadih Nabi calitra sahbat  
Deungo beugot dum teurata  
Soe nyang deungo hate seunang  
Nyan keuh ureueng nyang bahgia
13. U Pulo Pinang teuma geu peu et  
Padum lawet treb di sana  
Teutap sinan padum na treb  
Teuma geupeu et u Kutaraja
14. Teuma geukheuen limong nam blet  
Teuma geupeu et jeub jeub banda  
Troh u Pidie pih na geume  
Nanggroe Mane pih na geuba  
Hingga sampoe Lhok Seumawe
15. Habeuh geume rata banda  
Jeub jeub gampong habeuh datang  
Toh u ladang pih na geuba

16. Oh jideungo ureueng inong  
Hanpeue tanyong harok raya  
Lam geuliyueng troh ji tamong  
Nyankeuh inong nyang bahgia
17. Ladam inong hate saket  
Nyang sulet ngon darohaka  
Cit nyang beungeh inong sulet  
Ji deungo saket 'azeueb Neuraka
18. Nyang ji deungo Jen peuhob hob  
Ka ji peugrob dalam paya  
Nyan di ulon ku peuingat  
Saket mangat droe teuh rasa
19. Bek roh aneuk bak meukru kru  
Jeuheuet Ma Ku nyan digata  
Beuta pateh hai sambinoe  
Dum sinaroe tuha muda
20. Kon lon peungeuet dum sinaroe  
Jeu et jak ujoe bak Ulama  
Nyoe geulantoe lon bri ingat  
Peuneusan amanat keu aneuknda
21. Areuti amanat bek meuubah  
Peuneusan ayah keu aneuknda  
Lom nibak nyan wareh kawom  
Inong agam dum cut raya
22. Bandum nanggroe bandum gampong  
Muslim mukmin dum syeedara  
Badai lon pulang macam bagoe  
Nyoe geulantoe sipatah haba
23. Geulantoe lon bri kreh meudolang  
Nyoe peunulang lon keu gata  
Gantoe lon bri gleueng ngon subang  
Badai lon pulang unggas dara

24. Geulantoe lon bri umong diblang  
Gantoe lon pulang rumoh raya  
Gantoe lon bri ringget lam peutoe  
Nyoe geulantoe sipatah haba
25. Adat lon bri keubeue di gle  
Lon takot mate rimueng seuba  
Gotkeuh bahle jitueng keudroe  
Peukayan dudoe nyang han pahna
26. Meueh ngon pirak le soe tem jok  
Kupang busok le soe pinta  
Nyang meusaket cit nasihat  
Bit pihle that Syiah Ulama
27. Maseng maseng laloe keudroe  
Dawok geupeujoe Allah Ta'ala  
Reumbang han neuyue salah han  
neutham. Uroe malam lam taqeuwa
28. Alhamdulillah 'ala kulli haalen  
Nyankeuh salen keu aneuknda  
Gantoe lon bri lampoh ngon umong  
Geulantoe pulang rumoh raya
29. Badai lon pulang beurandang pade  
Ulon that fakir hana areuta  
Geulantoe lon bri keureutah sion  
Bantai meususon lam gulong tika
30. Subhanallah wa bihamdihi  
Maha suci Allah Ta'ala  
Beureukat Adam entu tuboh  
Beu neubri roh lam agama
31. Bak ji deungo haba kisah  
Dhoe ji keubah bak Mushalla  
Bak phui tuboh mangat asoe  
Sujud tiep uroe keu Rabbana

32. Hadih Nabi beuji pakoe  
Bajee di asoe tob anggeeta  
Beuji deungo nyoe nasihat  
Bak meupakat dum syeedara
33. Bak ji gaseh le asoe nanngroe  
Jeuh ngon toe dum syeedara  
Miseue khaba dalam surat  
Beuji ingat cut ngon raya
34. Amma bakdu nyang komdian  
Hai du badan hai ma putri  
Aneuk agam kalheueh khatan  
Eue lakuan jinoe pakri
35. Bek ta iemle peukeumah droe  
Mita jinoe pat beurheunti  
Keulakuan laen bagoe  
Aneuk droe ka ula ili
36. Sang sang hanjan ji peugah keudroe  
Rupa bagoe bak laku ri  
Jih ka sabe jilhoh lhoh droe  
Geunap uroe jak bak dubi
37. Kanan kiri jingieng ngieng droe  
Keudeh keunoe ula ili  
Mirah kuneng hijo biro  
Keunan tahe lale hate
38. U rumoh hana that hiro  
Joh ka seso palak hate  
Beungoh jitron seupot jiwoe  
Geunap uroe jak u keude
39. Makeuen pilheueh seutek jaroe  
Tron jiboih droe ji peureugi  
Teubiet u blang woe u gampong  
Sya e panton hana khali

40. Dieh malam hana teungeuet  
Hate metmot keu isteuri  
Uroe beungoh jih ka gadoih  
Dijak meurawoh peutang pagi
41. Takalon dijak meulipat teuot  
Hate petpot palak diri  
Dawok dijak geunap uroe  
Keudeh keunoe sabe sabe
42. Pat inong nyang dara dara  
Cit keunan ka dijak meucakri  
Peugah haba meunoe meudeh  
Lom ngon takue meugule gule
43. Ngon inong gob meukhem meukhak  
Peue nyang galak ji peugah kri  
Mita ranub lakee sira  
Pura pura mita camppli
44. Keureuleng Ngang meukeu abeuek  
Keureuleng Kuek kubang raya  
Meukon sinan mita Cangguek  
Pane po Kuek sinan beurheunti
45. Meungtan ta simie pubuet taduek  
Meuseuk meuseuk sinan sabe  
Hai Ma hai Du bekle taduek  
Teuboih aneuk jeuet keubabi
46. Dilee galak bak ta peugot  
Jinoe nyang got ta padoli  
Kareuna aneuk boh hate nang  
Ta peutimang bek roh keuji
47. Bek tabri roh ji meukru kru  
Sajan Teungku tayue jak sabe  
Meunyo karoh ji meukru kru  
Roh bak Candu roh bak Judi

48. Meunyo karoh ji meucandu  
Abeh peng Du dijual beuli  
Habeh leumo nyan meukawan  
Umong diblang habeh reule
49. Habeh lampoih nyang di gampong  
Habeh meukarong pade pade  
Meunyo karoh bak buet banggi  
Bak meujudi cit ka sabe
50. Meunyo ka habeh umong lampoih  
Ohlheueh nyan roh bak pancuri  
Meungka habeh dum areuta  
Ibu bapa apa lagi
51. Tanle ji takot Ku deungon Ma  
Keu syeedara apa lagi  
Meungnyo karoh bak meureubot  
Tan ji takot soe laen le
52. Han ji takot nyan keunong top  
Han ji takot keunong rante  
Bek tabri roh jimeung mukah  
Murka Allah uroe page
53. Meunyo karoh ji meuzina  
Jeuheuet that Ma deungon Abi  
Buet nyang sangat amarah Tuhan  
Nyankeuh taulan buet nyang keuji
54. Hai Ma hai Du bekle laloe  
Keu aneuk droe mita isteuri  
Mita judo ban kada droe  
Beurang kasoe nyangkong 'abdi
55. Meunyo paneuk bek nyang arat  
Bek meukilat hitam bibi  
Meunyo paneuk bek nyang pucat  
Bek nyang bulat panyang lihe

56. Meunyo panyang bek nyang carue  
Bek nyang galak bak meupake  
Antara nyan Ma ta kalon  
Peurumoh phon beumeu sampe
57. Oh meuteumee nyang ka muphom  
Neuyue kalon bak aneuk diri  
Maksud nikah wahe poma  
Oh kana nyan bek laen le
58. Teutap ibadat nyankeu Tuhan  
Na banyakkan ummat Nabi  
Nyangle ureueng ohna peurumoh  
Tanle mehmoh karu hate
59. Adat geupajoh bu dua neuk  
Hana le deuk susah hate  
Nyangle ureueng tan peurumoh  
Hate mehmoh sabe sabe
60. Bu geupajoh ie na geujeb  
Gobnyan pijuet sabe sabe  
Bu geupajoh ie na geujeb  
Gobnyan pucat sabe sabe
61. Bagah hai Ma puteh licen  
Neu peukawen aneuk diri  
Ohka muphom bak aneuk droe  
Hai Ma putroe ajaran tabri
62. Meunoe takheun Ma sambinoe  
Ta peureunoe aneuk diri  
Wahe aneuk puteh licen  
Ku peukawen jinoe gata
63. Tiep tiep inong ta meunikah  
Peukayan nafakah wajeb tabri  
Tiep tiep beungoh bah tiep seupot  
Bu ngon eungkot sira camppli

64. Asam minyeuk ngon tot eungkot  
 Minyeuk rambot sugot tabri  
 Ranub pineueng gapu bakong  
 Pingan mangkong kanot nasi
65. Guci geupet keuleumbu kaso  
 Teupat tido pila geubeuli  
 Tayeuen aneuk ngon peu ek ie  
 Panteue rujee teuma lagi
66. Tabri guroe bak boh minyeuk  
 Tabri kanot bak boh nasi  
 Beulangong kuwah beulangong neuleuek  
 Beulangong minyeuek ngon bate ie
67. Bate ranub keurandam gapu  
 Ngon ceureupu dan seurahi  
 Bloe sudahan bak srah jaroe  
 Dalong adoe deungon cupe
68. Peugot dapu teupat maguen  
 Lom pih dileuen pula gule  
 Peugot nukee bak duek kanot  
 Dan lom panyot aneuk tabri
69. Pula pisang lhee peuet uruek  
 Tawo ranub deungon campli  
 Campli rayek campli cina  
 Dan lom kala ngon kumili
70. Pula euempeuek deungon birah  
 Bek that payah bak tacari  
 Pula kunyet ngon halia  
 Gapu naga deungon kupi
71. Peugot aweuek ngon teumok bu  
 Peugot cinu ngon tumok ie  
 Tabloe ayak reuke teupong  
 Peugot leusong bak top pade



72. Peugot salang peugot rankan  
Sareng santan aneuk tabri  
Peugot geulungku teumpat ku u  
Dan lom sangku puwoe tabri
73. Tabri kanot bak boh sira  
Tabri raga teumpat campli  
Beulangong rayek beulangong timphan  
Bak wot makanan beulangong beusi
74. Tabloe parang ngon plah rujee  
Pipeng batee bak peh campli  
Jingki aneuk teumpat muntee  
Tika madee teulaga ie
75. Pula ranub lhee peuet tawo  
Ngon kayee bu dum beuta bri  
Pupalang mon pageue rumoh  
Ngon keureupoh peugot sare
76. Pula gule lingka rumoh  
Bek jeuch payah ta cari  
Tabri aja Nyak keujudo  
Darabaro tan ji tukri
77. Musem boh kayee dalam nanggroe  
Beuna tabloe keujih tabri  
Ban patot hak sikada droe  
Reusam nanggroe nyang meufeuti
78. Jan khanduri oh troh bak thon  
Tabak dalong aneuk tabeuli  
Beule pingan beule cawan  
Jampang jampang jan khanduri
79. Beule kanot ngon beulangong  
Beule mangkong ngon seurahi  
Beule tabak deungon dalong  
Tabloe gayong deungon cunu

80. Beule sudahan bak srah jaroe  
Dan rampagoe deungon bate  
Meunyo musem Uroe Raya  
Samarinda beuna beuli
81. Meunyo musem watee Haji  
Ija Lunggi bloe keu Siti  
Tabloe pawon ngon culok oek  
Ngon gulong oek meung ek tabri
82. Bajee paneuk bajee panyang  
Bajee kutang aneuk tabri  
Tabloe sikin nyang got tajam  
Ngon ji andam rambot bak dahi
83. Bloe ceureumen ngon jilhoh droe  
Bek roh adoe teusie isi  
Mangat galak gata keujih  
Bek roh taweh di sinanle
84. Meunyo kagot ji theh theh droe  
Cit roh tawoe keunan sabe  
Meunyo galak beumeu sigak  
Leubeh bak hak peukayan tabri
85. Judo aneuk ta peulahra  
Bek taba ba bak teumpat rame  
Tabri pinggang tabri bajee  
Yue top ulee oh peureugi
86. Bek tabri khem teugeudee geudee  
Bek ban asee kalon bangke  
Meubek tabri ji meudawa  
Tayue saba bek meupake
87. Inong aneuk nyang tan malee  
Adat kayee bak gadongdi  
Lagee kayee bak jeuraloh  
Han saho roh han sapeue kri

88. Sang makanan hana sira  
Nyum beutaba lam bu basi  
Nyankeuh hai Nyak cahya mata  
Tabri aja keu isteuri
89. Ta peurunoe peurumoh gata  
Ta peulara bek meupake  
Bek hai aneuk nyang rasia  
Ta keuluwa bak isteuri
90. Meunyo karoh ta keulua  
Aneuk gata roh bak keuji  
Kareuna inong tan tok takue  
Jijak hue hue ji peulahe
91. Pat nyang jiduek nyan ji peugah  
Poh beurakah ji peulahe  
Bak inong bek jok areuta  
Nyang kon jeumba hak seundiri
92. Proe hai leupah roh tabrika  
Bek ta paksa nyang han jibri  
Jih mantong jroh deungon gata  
Ho jimeung ba keusoe jibri
93. Proe hai cre jih deungon gata  
Meungtan ridla cok keumbali  
Wahe aneuk beuthat saba  
Ta peulara Nyak isteuri
94. Bek that tabri jak uluwa  
Bek lam banda ji peureugi  
Bek that tabri jak lam hutan  
Bek lam peukan ula ili
95. Judo aneuk ta peutimang  
Jampang jampang ba u Sigli  
Sithon siblet ta peurawoh  
Ngat ji teuoh reusam nanggri

96. Mangat ji teuoh khadam lakoe  
Ngat ji tupeue brok ngon keuji  
Ohnoe dilee saboh khaba  
Laen sigra sambong lagi
97. Nyoe ta kisah aneuk dara  
Akhe donya laen laku  
Jeub-jeub uteun ji peuratut  
Buettan jeuheuet dijak mita
98. Bak bak jalan ji peulaku  
Talak nafsu agam muda  
Ta eue rupa ban panyot hu  
Buet sang hantu ji keureuja
99. Meueng jitem jok peng sitali  
Nam go jibri di sinyak dara  
Got keu Cina got Banggali  
Beurang kari pih ji ridla
100. Oh ta kalon jroh that angen  
Sang meuneu'en lam Syeuruga  
Muka puteh ban ceureumen  
Ji peumeu'en aneuk muda
101. Bak muka ji sampoh beudak  
Meubhak bhak jipeu ek cahya  
Pakri ngon bee nyan meuhayak  
Teukeupak aneuk miet muda
102. Oh ji tarek laju dijak  
Cut manyak hana ji dawa  
Nafsu peunoh hate galak  
Ube kheundak ji keureuja
103. Meunalee jitiek lam pageue  
Inong dajeue jeuheuet raya  
Peunoh nafsu peunoh ngon beue  
Siluweue pih jitem buka

104. Keu agama han ji ingat  
Asai mangat peunoh hawa  
Nyankeuh inong nyang that laknat  
Hana dapat ngon ta peusa
105. Ta deungo hai putroe ceudah  
Lon peugah haba sijastra  
Taubat jinoo hai meutuah  
Beuthat teulah buet teuh nyangka
106. Sebkeuh bekle lblih pasang  
Ta riwang ateueh bahgia  
Beuta pateh lon nyang abang  
Nyang that sayang lon keugata
107. Han ta deungo firman Allah  
Neu peugah ubak Saidina  
Soe nyang taubat nibak salah  
Ureueng nyan sah ka meurdeka
108. Nibak apui hu nyang mirah  
Lom meutamah ampon deesya  
Lom nyoe ta eue masalah  
Ulon peugah haba rasia
109. Ureueng kafe ji lseulam  
Si 'awam taubat bak deesya  
Soe leubeh dua nyan ta pham  
Kheun beutajam lon ngo nyata
110. Neu jaweub ulama sigra tajam  
Leubeh awam taubat bak deesya  
Ngon kafe nyang ban lseulam  
Meunan tapham kheun Saidina
111. Kareuna 'awam oh ji taubat  
Jiek pangkat majeubur nama  
Leubeh gaseh uleh Ahad  
Meutamah rab silagoina

112. Di kafe oh ji lseulam  
Pangkat ta pham 'arif nama  
Jih baroekon sapeue cit tan  
Tan ji tuban satu apa
113. Bek ta sangka hai meutuwah  
Mit faidah taubat bak deesya  
Han ek hingga deungon peugah  
Rasulullah meunan sabda
114. Nyan keuh sabab wahe putroe  
Beutawoe jalan bahgia  
Bak fiteunah peulara droe  
Ngon beurangsoe bek meudawa
115. Di rumoh gob meubek taeh  
Akhe jadeh roh bak zina  
Oh ji padan meunoe meudeh  
Cut puteh akhe binasa
116. Cit taduek got dirumoh droe  
Hai putroe panyoet peulita  
Ayah bunda beuta pateh  
Bek bak binteh hate gata
117. Cit ta deungo geupeu runoe  
Nangmbah teuh nyoe tapeulara  
Bukit geudhot hai sambinoe  
Bek rijang roe tacu muka
118. Lakee ampon meungna salah  
Ta seumah com jaroe dua  
Ta peulara hate beusah  
Beuta papah jeub kutika
119. Meuna dumnan ta seuleuah  
Cit han marah le keu gata  
Geugaseh troh jantung hate  
That meusampe ta peulara

120. Nyoekeuh gata ureung meutuah  
Nibak nangmbah jroh that do'a  
Tujoh lapeh langet meugah  
Meusyuhu rah nama gata
121. Peue talakee nibak Allah  
Neubri pantah neu karonya  
Bak Loh Mahfuth geucap sudah  
Sabet indah meubahgia
122. Teutap asoe Syeuruga Jannah  
Han meuminah silama lama  
Meuhan ta pateh Ma deungon Ku  
Gata laju darohaka
123. Geuparok dalam apui hu  
Ngon geubalu hansoe publa  
Dalam babah geuple ie ju  
Balaih Ma Ku ji seurapa
124. Geutot angoth tuleueng tuleueng  
Geupanggang ban eungkot paya  
Teusuet lidah meukuweueng kuweueng  
Asee khang khung pagab lingka
125. Lidah panyang tujuh ploah hah  
Asee reupah lan Neuraka  
Nyankeuh balah carot nangmbah  
He meutuah ingat rata
126. Beuta takot that keu Allah  
Suroh nangmbah bek ta lupa  
Bek tadhoh dhot hai meutuah  
Ngon ayah pih tapeulara
127. Bukit jampang gata salah  
Lakee meu'ah le beusigra  
Bekta malee lakee ampon  
Ta seunon ngon jaroe dua

128. Su beumameh miseue ie mbon  
Nyoekeuh ulon meubahgia  
Hate nangmbah misue lulon  
Leumoh sang on timphan Jawa
129. Beurang kadum gobnyan marah  
Oh ta seumah puleh sigra  
Mula nyang phon ohnoe keumah  
Nyoe lon tamah nyang keudua
130. Muhammadur rasulullah  
Aneuk meutuah deungo beurata  
He putroe cut bungong husen  
Nyang jroh canden that seutia
131. Nasihat nyoe beuta ngiren  
Proe hai cutlem deungon gata  
Meunyo adek ta meukawen  
Lahe baten adab beuna
132. Keu lakoe muka bek paleng  
Cut leunteng narit bek gasa  
Nyawong tuboh darah gapah  
Jok meutuah keu judonya
133. Su beuhaloih leumak santan  
Beu miseue ban asoe kaya  
Cit beugot that meureundah diri  
Keu suami lakoe gata.
134. Peue ji peugah bek ta ungki  
Suami leubeh mulia  
Bukit diyue bek bantahan  
Cut intan ta pubuet sigra
135. Bekle mure ngon bantahan  
Bek harap nyan droe teuh dara  
Kulet tarek asoe simmban  
Bek sabab nyan ta meudawa

136. Asoe tarek han padum 'an  
Lheueh nibak nyan keundo saja  
Meungka putik hanpeue aleh  
Cit tapreh preh jinoe tuha
137. Han takalon ubak bijeh  
Ta saheh tangieng ngon mata  
Hai pocut putroe bangsawan  
Judo intan ta peulahra
138. Tatueng hai Nyak bloe gasehan  
Wajib intan nibak gata  
Supaya hai bungong puteh  
Jiek gaseh lom keu gata
139. Bek ta lakee nyoe deungon jeh  
Kadang dijih tan areuta  
Bek ta tangkeh tuto lakoe  
Bek takheun nyoe kriet lagoina
140. Cit malenkan bungong uroe  
Ingat keudroe bekna reuda  
Beurangkasoe kheun kriet lakoe  
He adoe peunyaket raya
141. Leubeh nibak keunong beusoe  
Dumnan seungkoe dalam dada  
Niet jimeung bri hanle jadeh  
Hate teupeh sabab haba
142. Beuthat kaya jih ngon leubeh  
Ji peudaleh tuto gata  
Nyang na patot bak suami  
Dijih ji meubri cit mulia
143. Walau hana le peue jibri  
Kadang dici ji eue gata  
Nafsu hate ji kalon pruet  
Nyang meukeusud dijih hana

144. Ji hareukat cula caloe  
Jimeung puwoe cit keu gata  
Sabab gata han ek theun droe  
Nyan ka paloe han sapeue na
145. Gata inong miseue peutoe  
Teumpat pasoe jeuneh ija  
Meunyo tireh pusa jaroe  
Nyoekeuh peutoe ruhung citna
146. Han jeuet taboh keunan barang  
Meuhat hilang putoh asa  
Meunan miseue hai cut intan  
Ingat beutrang narit hamba
147. Keu lakoe beuthat ta sayang  
Nyang han reumbang bek tabuka  
Budi gata dum nyang jroh jroh  
Bekta teuoh walau raya
148. Mulia nyang lhee watee makeuen  
Gata buleuen duek seureuta  
Tapriek eungkot taboih tuleueng  
Ulama kheun le that pahla
149. Teumpat jiduek teumpat jieh  
Ta beureuseh deungon tika  
Broh kutoran sampoh beugleh  
Nyak puteh beusuci tika
150. Nameung that that tamah gaseh  
Duek deungon eh ingat gata  
Lom sapeue treuk lon bri ingat  
Puteh lumat bek ta lupa
151. Su beumameh su beumangat  
Beule nikmat nibak gata  
Sinan agam jeuet meukeumat  
Bak mangat jimeu suara.

152. Antara lakoe ngon isteuri  
Ji tukri peutimang banda  
Lom sipeue treuk hai putroe Ti  
Hoi suami bek ngon nama
153. Beuta ikot reusam nanggroe  
Nyang geupujoe bek jeuet ceula  
Cit raya that adab lakoe  
He putroe wajib pareksa
154. Adab nyang peuet watee marit  
Di lakoe bit deungon gata  
Bek pura pura hana bit  
Hai putroe dhiet keunong bala
155. Ta peuleumah gaseh hate  
Beuta ruhe barang rasia  
Peue ji tanyong ta peugahle  
Bek cut kande tasom punca
156. Got ngon jeuheuet peurbuatan  
Peugah puwan bak judonya  
Kareuna inong beurang kari  
Bak suami peugah rasia
157. Bek tasomsom ubak lakoe  
Ingat adoe beujroh gata  
Cit wajib that bungong uroe  
Bak lakoe peugah rasia
158. Bek tasomsom wahe putroe  
Beuthat rugoe beuthat laba  
Judo teuh nyan miseue nyawong  
Teuma inong badan nama
159. Apabila rusak nyawong  
Badan keunong pih seureuta  
Rusak nyawong tuboh sajan  
Saban saban tanggong deesya

160. Ingat beuthat wahe intan  
Seukalian bek jeuet ceudra  
Adab nyang 4 ohnoe simpan  
Limong taulan lon calitra
161. Beuta pateh lon peurunoe  
Beuta pakoe troh lam dada  
He adekcut bungong jeumpa meuh  
Tadeungo beudeueh nyoe rasia
162. Narib lon nyoe kon yum Sikeueh  
Bukit ngon meueh han tatuka  
Dalam Kitab ulon tuweueh  
Lon peugah deueh teuma keugata
163. Meunyo lakoe ka ji bungka  
Jeub jeub banda ji peureugi  
Beuthat ingat hai nyak Dara  
Jeuheuet nama bek roh Nyakti
164. Duek di rumoh jaga diri  
Bek peureugi sini sana  
Peue nyang buet droe tapadoli  
Nyang han meukri bek keureuja
165. Muka bek krot bungka lakoe  
Beurumeh droe miseue nyangka  
Lakee doa taleueng jaroe  
Keu lakoe nyang leupah bungka
166. Beuseulamat geupeu reugi  
Bak Rabbi ta mohon pinta  
Beumeu teumeueng ngon raseuki  
Lom neubri beutroh geugisa
167. Beuphui tuboh mangat asoe  
Beutok geuwoe gampong tangga  
Beumeusyuhu jeub jeub nanggroe  
Judo lon nyoe neubri kaya

168. Meuna dumnang gata putroe  
Geutusoe budi ngon bahsa  
Nyo gata ureueng meubudhoe  
Rijang lakoe troh ji gisa
169. Ji ingat jroh bak tasiboe  
Jeub jeub nanggroe hanpat mita  
Uroe malam cit teugoe goe  
Lam lam lumpoe ji eue gata
170. Hate seunang hana susah  
Raseuki mudah oh ji mita  
Tiep tiep buleuen troh nafakah  
Seuleuah peu ek keu gata
171. Ji hareukat reuoh reuah  
Beuthat payah han ji kira  
Meunyo gata laen bagoe  
Di likot lakoe peubuet donya
172. Sangkot pawot ureueng lakoe  
Jeub jeub nanggroe meudiwana  
Peue nyang jimat bandum rugoe  
Kareuna sinoe buet beulaga
173. Meuhat teuma deuk deungon troe  
Geunap uroe ro ie mata  
Hate susah hana bagoe  
Deueh lam lumpoe ji eue gata
174. Ji duek jidong keusang keusot  
Paleng palot ji meumita  
Sabab paleh Nyak bungong got  
Dijak meurot jeub jeub data
175. Jehpat lakoe ka teuhah rot  
Ji peuseutot naleueng muda  
Di lakoe mita raseuki  
Di Sinyak Ti lob lob paya

176. Nyang ban karoh sabe bahgi  
Doda idi habeh gura  
Patna agam nyang jroh tari  
Ji sudi siapa nama
177. Nyang teupatam oek Peutawi  
Sinyak Ti harok jih raya  
Ji seutot le jimeueng turi  
Sigeutu pih malee hana
178. Nyankeuh inong sang Yahudi  
Jeuet beutabri keu eumpeuen guda  
Ji lakoe jih meutamah susah  
Gampong jiboih rumoh tangga
179. Jinoe bekle hai pocut jroh  
Jonoe taboih nyang ceulaka  
Jinoe bekle ta peuturot  
Ingat nyang got hai nyak dara
180. Seungab ohnan dilee kisah  
Nyoe lon peugah laen haba  
Nyoe lon peugah haba nasihat  
Beuta ingat singoh lusa.
181. Jinoe lon peugah haba peuingat  
Beuta himat he syeedara  
Assalamu'alaikom wahe Cutma e  
Bek tahe gante tajak uluwa
182. Ingat keu Tuhan geutanyoe beule  
Bek roh tatajo dalam Neuraka  
Bak nyang hareuem bek roh tatajo  
Bek tatajo dalam suda
183. Kareuna suda bisa jih that  
Dudoe meuhar taro ie mata  
Hana gunale keudeh taba e  
Gata cutda e keunong Neuraka

184. Nyang jeuet keunong wahe Cutma e  
Deungo agam le kayem meuseunda  
Nibak agam le keunan tatajo  
Ngon bajee ijo ta peusak dada
185. Ngon ulee teuhah keunan tatajo  
Laju tageunto ta peusak dada  
Nyang meunan buet wahe Cutma e  
Ingat beule dengo beurata
186. Tatem pateh lon wahe Cutma e  
Hanroh tatajo dalam Neuraka  
Watee ta meujak wahe Cutma e  
Bak babah pinto ta sawah ija
187. Tatop ulee troh u baho  
Bajee tasado u miyub dada  
Ngon agam gob bekta meututo  
Ingat Cutma e bandum beurata
188. Bekta ngieng agam meukon nyan judo  
Ingat Cutma e hareuem lagoina  
Ohban deueh agam keunan ta tajo  
Sinan nyangle ureueng binasa
189. Gotta pateh wahe Cutma e  
Nangka teulanjo taubat beusigra  
Nyang di judo jinoe lon ato  
Deungo Teungku e bandum beurata
190. Oh jak u peukan sang darabaro  
Oh sajan judo masam muka  
Deungon lakoe droe hanatom teukhem  
Ngon agam laen cit rumeh raya
191. Meunan keuh nyangle ta eue jinoe  
Nibak jameuen nyoe po aneuk dara  
Keu ija teuhah tanle peureumeuen  
Mom meuceudeueng lagee boh suta

192. Hana malee le nibak jameuen nyoe  
Agam ngon binoe bandum cit sama  
Ohban meureumpok agam ngon inong  
Sinan ka paloe bak jalan raya
193. Meunan keuh nyangle di dalam sagoe  
Ingat hai adoe gata bek lupa  
Bekta peujeuet droe keu asee Syaitan  
Jiyue lob lam prang hanjeuet meudawa
194. Gata kamate areuta teuh hilang  
Meunan cut bintang ulon upama  
Diyue le Syaitan nyang teugah Tuhan  
Beukaram iman di dalam dada
195. Nyankeuh sabab gata lam bokbang  
Diyue le syaitan teugah Rabbana  
Jinoe hai adoe bekta patehle  
Taubat jinoe le yohna lam paksa
196. Meunyoka talob u dalam uruek  
Seuem ngon sijuek sinan na jeumba  
Ta ingat jinoe yohgoh ta mate  
Yohgoh teukeuse bak Allah Ta'ala
197. Beuta pateh lon wahe buleuen trang  
Ulon nyang karang ileumee hana  
Ulon teuh deungo bak Teungku peugah  
Meunyo ka salah taubat beusigra
198. Meunyo ka mate bandum ta tinggai  
Sutra ija prai cit gobpo jeumba  
Beuta ingat that adoe meutuah  
Mangat bek salah nibak Rabbana
199. Ulon nyang surat beuneu peumpon  
Kareuna ulon ureueng hina  
Ulon surat beumeu siblah  
Ya Allah neu ampon deesya.

200. Ayah ibu lon beusajan  
Lom pih meunan wareh dumna  
Nyang seumurat tango jinoe  
Na tatusoe singoh lusa
201. Gampong Riweuek nama nanggroe  
Teuma dudoe lon keulua  
Ulee rumoh giri Mali  
Beuta turi singoh lusa
202. Nyang nama droe han lon peugah  
Ulon parah lom ngon hina  
Hina bak donya tan peukayan  
Hina bak Tuhan eleumee hana
203. Lagi ulon ureueng gasien  
Miseukin ayah dan bunda  
Meunyo tan peng dalam jaroe  
Bak kawom droe han meuguna
204. Han dijeuet bri breueh sicupak  
Oh jampang dak bak syeedara  
Cubakeuh le meueh ngon pirak  
Ho nyang tajak that mulia
205. Hanjan taduek bu kamasak  
Boh lam tabak leueng ngon tingka  
Ekta tulong oh jampang dak  
Peue nyang galak jitem mita
206. Nyankeuh sabab ulon malee  
Tan eleumee lom ngon hina  
Ta pateh lon Nyak boh hate  
Bek teukeuse bak Rabbana
207. Ceudah bak donya siat hilang  
Meugah bak Tuhan silama lama  
Nyankeuh aneuk pike beugot  
Brok deungon got kana jeumba

208. Meunyo got buet got neubalah  
Di blang luah Padang Mahsya  
Sinan raya that bahya meuteumeung  
Neuraka linteueng apui meunyal
209. Ta mita pangkai uroe akhirat  
Pubuet ibadat di dalam donya  
Yohgohlom geutob pinto taubat  
Pubuet ibadat sigra sigra
210. Meunyoka geutob hanale sakon  
Cit payah mantong hanale guna  
Nyankeuh aneuk pike beutroh  
Ta lakee beuroh dalam Syureuga
211. Bekthat bimbang keudonya nyoe  
Ingat hai putroe yohgoh pahna  
Meungka mate han sakon roh  
Ulat pajoh asoe dumna
212. Keuleumbu kaca tinggai di juree  
Gata geuseubee dalam kheureunda  
Oh leupah gata tinggai judo  
Ie mata ro hantom reuda
213. Tinggai aneuk deungon lakoe  
Geunap uroe ro ie mata  
Nyang got jinoe hai putroe cut  
Beudoh ta tuntutan jalan agama
214. Saket mangat ka ulon trang  
Cut intan ingat beurata  
Dalam lampoih naleueng awe  
Timoh di gle naleueng lakoe
215. Ingat beugot nyak boh hate  
Bek patehle Jen peuwawoe  
Meuta takot bahya kiamat  
Beuta ingat lon peureunoe

216. Meunghan tatakot bahaya kiamat  
Pubuet leugat ban galak droe  
Peue nyang galak pubuet laju  
Peunoh nafsu pruet teuh katroe
217. Dum ta peubuet peue nyang mangat  
Bekta ingat gob peurunoe  
Tameung mukah pih beusunggo  
Bek na teudoh malam uroe
218. Meuhan jitem jak u rumoh  
Buleuen peunoh tajak jok droe  
Tanda gata ureung seumateh  
Bah ji peueh lamlam duroe
219. Adat gob tham han ta pateh  
Ta peujayeh tuto kamoe  
Nyan dilon dumnun lon gaseh  
Han ta paneh wahe adoe
220. Beurang dum ek gob peuingat  
Nyang leubeh that ingat keudroe  
Meuhan tatakot azeueb akhirat  
Pubuet leugat ban galak droe
221. Adat azeueb uroe akhirat  
Kalheueh mangat lam donya nyoe  
Kalheueh taeh lam lampoih soh  
Nyak putroe jroh mangat asoe
222. Kalheueh taeh dalam uteuen  
Kalheueh ta theun jeub jeub sago  
Kalheueh tasok bajee sutra  
Ka tarasa nyang seureuloe.
223. Kalheueh taeh dalam capa  
Ka tarasa bungong uroe  
Kalheueh taeh lam jruen Jawa  
Ka meurasa dalam asoe

224. Ban nyang karoh sabe bahgi  
Do da idi pulo sampoe  
Dalam lampoh timoh camplici  
Di pasi timoh beuramoe
225. Meunyo galak ta meujudi  
Roh pancuri akhe dudoe  
Aneuk udeueng breueh saboh raga  
Ureueng gasien ba ureueng kaya bloe
226. Meunyo galak bak peusuna  
Keunong cokma teuhing gigoe  
Patah gigoe cumeh bibi  
Hai Nyak Ti tarasa keudroe
227. Meunyo galak gleueng suasa  
Ta bungka u Pulo Sampoe  
Meunyo galak gleueng peunuta  
Nyak dara gaseh keu lakoe
228. Meunyo galak duek beuseunang  
Hai nyak bungong beusuci droe  
Bek oh ta eue agam muda  
Po dara hatekeuh laloe
229. Meunyo meunan buet hai Nyak dara  
Dudoe gata jiboihle lakoe  
Ruhung ubong takong bara  
Nibak tika roh tagom droe
230. Beurang kadum ceudah gata  
Tanle guna hai sambinoe  
Keupeue roh na bajee sutra  
Tan meuguna meutan lakoe
231. Keupeue rohna gleueng suasa  
Gleueng peunuta gaki jaroe  
Meutan lakoe susah teuka  
Ceudah rupa reule keudroe

232. Bak geureupheueng ateuh ateueng  
Bak reuleueng timoh beuramoe  
Keupeue rohna gata sok gleueng  
Hota timpeueng meutan lakoe
233. Ta pateh lon hai nyak dara  
Lakoe yohna beuta siboe  
Peue nyang jiyue bek meudawa  
Beudoh sigra hai sambinoe
234. Bek oh hana Samarinda  
Tacu muka ateuh lakoe  
Cit beuta preh hai Cut bintang  
Ohtee na wang meuh at jibloe
235. Jeuetkeuh ohnan ulon hatu  
Laen pihle lon boh lagee  
Narib lon nyoe ing at beuthat  
Wareh sahbat jeuh ngon toe
236. Bek takheun lon le peurasat  
Jeuet ibarat he rakan droe  
Kalheueh lon kisah aneuk dara  
Ureueng tuha ulon bri thee
237. Ing at ing at hai syeedara  
Tuha muda cit waje b mei  
Kadang pihna aneuk gata  
Beu ek kuya taboh lagee
238. Bek jeuet aneuk miseue guda  
Jeuheuet gata beuna tathee  
Beuta pateh nyoe lon peugah  
Kon beurakah lon hai sampee
239. Tajok aneuk u Meunasah  
Ubak Syiah pat nyangna mei  
Meunyo aneuk tayue hareukat  
Gata meularat beuna tathee

240. Yoh masa cut bek tayue buet  
Tayue jak beuet mita eleumee  
Keu hareukat bek tabri galak  
Meueh ngon pirak mudah meuteumei
241. Yoh masa cut ta peudawok  
Beh oh rayek jeuet keu asee  
Kon tagaseh tayue hareukat  
Laba nyang that mudah meuteumei
242. Han faidah udep teuh nyan  
Beurang kasoe tan eleumee  
Haleue hareuem han ji tuban  
Ngon sabab nyan tan eleumee
243. Meuna eleumee le that nekmat  
Ka ji tupat dum peureudee  
Lon surat nyan Hadih Nabi  
Ngo lon kheun kri hai panghulee
244. Tuntut eleumee cit beuta pham  
Dara agam dum peurelee  
Ta peulara dum teusare  
Aneuk bek crebre sang on kayee
245. Ho angen me dum ji bapot  
Kadang pih rhot lam ek asee  
Jeuet ibarat wahe taulan  
Kon lon padan he panghulee
246. Meunyo tayue buet aneuk jinoe  
Teuma dudoe hapoeh ulee  
Keu meueh pirak bek bri galak  
Ta peutulak mita eleumee
247. Gata hai Du bek ban guda  
Bek meuteuka puteh ulee  
Eleumee pihtan seumayang pihhan  
Buleuen Ramadhan puasa tan bee



248. Aneuk aneuk habeh jikhem  
Ji kalon ban gata dilee  
Gata peurumoh tan seumbahyang  
Cit lam bokbang syaitan tipee
249. Ji eue gata na sang tukok  
Puteng rukok lhat bak ulee  
Ji eue gata na sang lblih  
Teuma dijih jikira mei
250. Wahe rakan dum teusare  
Bek saket hate lon kheun eleumee  
Meukri gata eneuk turot  
Beurang peue buet meunan lagee
251. Mit na aneuk tan turot Yah  
Ban peurintah meunan dile  
Hana ta deungo dumna gata  
Miseue haba ureueng dilee
252. Meujareung klah han got minyeuk  
Meunan aneuk ban Ku dilee  
Gata bek kuwat poh beurakah  
Khem meuhah hah hana malee
253. Poh beurakah meuhing meuhing  
Na miseue Kleng tan panghulee  
Beuthat ta takot keupo Tallah  
Bek khem meuhah hah lagee asee
254. Bek that kuat bak ceumarot  
Beuta ikot haba guree  
Narib majeulih hantom seunda  
Bek meucakra patah ulee
255. Bek oh taduek poh beurakah  
Haba ta peugah iek iek asee  
Meungle haba le peue salah  
Nyang mei peuhah haba panghulee

256. Haba nyang sia bek tapeugah  
Tan paidah gata meuteumei  
Ta peugah ngon leumah leumbot  
Bekta carot habeh kreueh ulee
257. Meueng na aneuk teuh di rumoh  
Ngon peurumoh bek roh kahkee  
Dikeue aneuk bek meupake  
Ingat sabe Lem panghulee
258. Cit gata beule peurasat  
Ta peuingat nyang jroh lagee  
Ta peurunoe ta isyarat.  
Na ji tupat tueng peureudee
259. Ureuengle makeuen beuta peugah  
Ta isyarah takheun hanmei  
Takheun dinab le peue lantak  
Sicupak cupak takheun hanmei
260. Kareuna beurangsoe lepeue lantak  
Hate beunak akai padee  
Ija nyang puteh tayue jipakoe  
Beuneung seureuloe dum takheun mei
261. Supaya gleh dalam hate  
Aneuk teuh page jroh that lagee  
Peurangoe got hate pih trang  
Gata nyang Mawang.ateueh ulee
262. Bak agama tayue karat  
Tulong hadlarat lom panghulee  
Meuka rayek hanpeue peugah  
Bukon payah taboh lagee
263. Meuengka rayek jih tayue beuet  
Miseue taboh gleuet ateueh ulee  
Meunyo taikat putoh taloe  
Ateueh geutanyoe jipeu ulee

264. Nyangkeuh hutang bakpo Tallah  
Meuhan jadeh gata malee  
Utang aneuk beuta bayeue  
Sunggoh tayue jak bak guree
265. Sabab aneuk bahgia nangmbah  
Deungo lon peugah Lem panghulee  
Sidroe raja ngo lon peugah  
Meureuka bak Allah hana lagee
266. Pubuet deesya beurang kajan  
Nyang yue Tuhan han meusilee  
Hingga pangge rahmatullah  
Habeah langkah raseuki hanbee
267. Raja yoh nyan kakeuh mate  
Peugafan le wareh sampee  
Azeub kubu amat sangat  
Apui u langet hanabagoe
268. Apui hu jroh meugara  
Ji eue teuma wareh sampee  
Laila haillallah  
Hekeumat Allah hana troh thee
269. Nyoe lon peugah deungo rata  
Na sidroe Apa ureueng dilee  
Aneuk ji intat uleh wali  
Jih geujak bri ubak guree
270. Ohsare troh ubak Syiah  
U Meunasah geukheun teuntee  
Ohsare jeuet kheun Alham  
Teungku yue pham laen lage
271. Neuyue niet doa keu arwah  
Syeksa gadoh hanban dilee  
Gadoh azeub bak laheran  
Baten Tuhan hanasoe thee

272. Sabab aneuk bahgia nangmbah  
Azeub bak Allah gadoih jilakee  
Jeub jeub watee ohlheuh seumayang  
Doa keu Ma Wang sabe jilakee
273. Aneuk nyang shaleh le paidah  
Doa bak Allah keu Du jilakee  
Nyankeuh aneuk he Lem meutuah  
Bahle payah tuntutan eleumee
274. Meungka lam hate eleumee Allah  
Gata nangmbah jituoh peulagee  
Gata mulia beurang kajan  
He Lem badan beuna ta thee
275. Meunyo aneuk nyang tan buah  
Dijih keu nangmbah hana malee  
Deungon nangmbah meuseout sambot  
Su jih meudhot miseue asee
276. Nyang na eleumee hana meunan  
Nangmbah beurang jan ateuh ulee  
Geunap uroe taleueng paleuet  
Aneuk beujeuet tuntutan eleumee
277. Lakee doa tadong taduek  
Kadang sijuek mata ulee  
Jinoe laen ulon kisah  
He meutuah deungo beurata
278. Bek jeuet gata wahe rakan  
Bek sang hiwan asoe rimba  
Bekta tinggai seumbahyangle  
Gata rab mate umu ka tuha
279. Nyoe lon peugah beuta pateh  
Bekle reunteh gata ka tuha  
Bekta peugah ek ek asee  
Beuna tathee droeka tuha

280. Peurunoe dum aneuk cuco  
Bek jeuet keu lumo ohtee raya  
Hukom nifas ngon wileudah  
Beuta peugah uleh gata
281. Bek jeuet cuco miseue asee  
Hana malee teugeureuha  
Beujituri saket mangat  
Ta peuingat uleh gata
282. Ta peurunoe leumah leumbot  
Bek meudhot dhot meusuara  
Supaya ji tamong dalam hate  
Beule mise nibak gata
283. Boh aneuk droe cuco sampee  
Ta deungo kee hai aneuk dara  
Beuna takheun dum nasihat  
Ta peuingat uleh gata
284. Boh aneuk gob boh aneuk droe  
Beurang kasoe beuta aja  
Nalon kalon nyang meunan hai  
Hana meukai inong tuha.
285. Ngon ureung lakoe bek meuramah  
Teugeureuh 'ak bek sang guda  
Meunan nyangle inong han malee  
Jak sang asee teungoh sinja
286. Oh meureumpok sabe laknat  
Sinan meuhat roh bak zina  
Nyangkeuh Ma hai beuta pike  
Bek sang bangke meubee gata
287. Nyankeuh Ma hai beuta hiro  
Bek jeut keu leumo ohtee raya  
Geukheun aneuk hansoe peurunoe  
Aneuk bisoe boh ceula Ma

288. Jak ho nafsu pubuet peue roh  
Page geutroh lam Neuraka  
Geusawak bak lidah mata kawé  
Uroe page lam Neuraka
289. Geuhila teulinteung ngon teu  
leungkob. Nyak bungong got hanco muka  
Ji seutot le dumna asee  
Ji seutot bee ureueng meuzina
290. Dalam faroj geuple teumaga  
Kareuna meulangga hukom Tuhan  
Seupeurti ban firman Tuhan  
Lam Qur'an Wala taqrabuzzina
291. Zina neukheun sijeuheuet jalan  
Dumna insan bek keureuja  
Soe nyang meunan lam donya nyoe  
Page dudoe lam Neuraka
292. Tutong Neuraka amat sangat  
Balah hadlarat keu ureueng meuzina  
Beekhieng faroj sibuleun jak  
Nanoh meucak ro meuleua
293. Ulee u miyub gaki u manyang  
Jan tapandang asoe Neuraka  
Lam faroj geusak beusoe mirah  
Teubiet darah hanatom reuda
294. Dalam faroj nanoh ile  
Khieng bee bangke hana lawan  
Wahe Ma hai Ma boh hate  
Azeub page ingat Neuraka
295. Aneuk cuco dum peureunoe  
Deungon lakoe bek kreueh jungka  
Peue nyang jikheun beuji pateh  
Meuhan peudeh lam Neuraka

296. Peue nyang jiyue jaroe beuphui  
Beugot peurangui hai nyak dara  
Soe peujok droe ubak lakoe  
Uroe dudoe le that pahla
297. Wahe Ma he dum teusare  
Bek saket hate dumna gata  
Gata inong lethat lagee  
Hana malee keu Allah Ta'ala
298. Ladom nyang poh aneuk lam pruet  
Hana jitakot keu Allah Ta'ala  
Ladom peujeut droe keu juru mudi  
Ji peuturi ureueng meuzina
299. Salah laku inong laknat  
Jibri ubat ureueng meuzina  
Bek jeuet aneuk di dalam pruet  
Mangat jeuet ji'uet upah zina
300. Nyankeuh bangon inong jahe  
Han jipike keu Neuraka  
Ohnoe dilee haba beureukat  
Kisah nasihat keu ureueng tuha
301. Jinoe laen nyak sambinoe  
Keu lakoe binoe lam rumoh tangga  
Meung ngon lakoe ponyak bungong  
Lam meuceungom beurang jan masa
302. Nyankeuh bangon inong jinoe  
Kon meusidroe kon sa dua  
Ji peuturot cit meunapsu  
Keu Tuhanku han ji kira
303. Nyang yue Tuhan ji peulikot  
Syaitan ji ikot beurangjan masa  
Buet ji pubuet dum nyang karot  
Han ji takot Allah Ta'ala

304. Meunan nyangle lam donya nyoe  
Ureueng binoe tuha muda  
Keu suami tan ji ingat  
Nyang ji minat ija sutra
305. Dipo agam hudah hudaih  
Nyak putroe jroh tan ji kira  
Patna meugah na piasan  
Jroh ji padan bak judonya
306. Ta eue jiboh bu dalam idang  
Bak malam nyan jroh jikira  
Hanjan meulheueh jipajoh bu  
Wahe Teungku ulon neujak ba
307. Neu jakba lon bak piasan  
Lon deungoran jroh lagoina  
Meunyo tan peng jak meuhutang  
Umong di blang neujak peugala
308. Meunyo han meunan wahe Teungku  
Neujak woe bak Du lakee rupia  
Bek neu iemle wahe Teungku  
Neubeudoh laju malam bek jula
309. Hanjan meulheueh ta pajoh bu  
Ka jipalu deungon haba  
Beuthat beuhek tawoe diblang  
Sinyak bintang han jikira
310. Meuhan neuba lon bak malam nyoe  
Bekle neuwow beurangjan masa  
Nyan geulantoe ceupet urot  
Ji tamah tot deungon suwa
311. Git geutanyoe dalam kurang  
Ji lakee wang le Beulanda  
Ka ji tamah le cut bintang  
Allah Tuhan han ek kira

312. Nyankeuh aneuk beuta pike  
Hai boh hate pakri teuma  
Nyan e eneuk ka ta tukri  
Keu eueng campli ka tarasa
313. Taniet aneuk sirah bajee  
Siplah rujee rumoh gata  
Meukon meunan hai boh hate  
Gata sabe susah teuka
314. Meukon meunan gata tasyawe  
Cit lam sabe gata duka  
Ohtee tayue bah ji dawa  
Bah jigisa keudeh keunoe
315. Reumbang salah bek takira  
Sikrak ija bekle tabloe  
Meueng jitueng lom teuma gata  
Kon ji saba teuma jinoo
316. Ka ji kalon peng cit hana  
Nyokeuh teuma jimeung paloe  
Gata aneuk beugot saba  
Bek keulua narit teuh nyoe
317. Bek meututo got ngon jeuheuet  
Pubuet ban buet digata roe  
Bek takheun jeuet bek takheun han  
Bah beumeunan dalam gumoe
318. Beuthat beuniet jih ta meuengba  
lem ta saba teuma jinoo  
Meuhan jipreh ngon ji saba  
Lagee tan Ma soe peurunoe
319. Nyankeuh bangon wahe rakan  
Jiboih ruman aneuk jinoo  
Han ji ingat keumeunalee  
Lagee asee ji peugot droe

320. Jinoe laen ulon ato  
Deungo Teungku e maseng maseng  
Haba lon nyoe konlon upat  
Jeuet ibarat wahe polem
321. Bacut leubeh hansi bileueng  
Leubeh kureueng meu ek meutren  
Leubeh kureueng bacut sapat  
Buet hikayat meulaen laen
322. Meuban bansot hansoe nafsu  
Untong Teungku hansoe salen  
Reubah kayee timue ukheue  
Keu bajoe weue krak bak maken
323. Haba bit bit kon lon peukheue  
Sikrak tabeue sikrak masen  
Kareuna nafsu hana saban  
Ngui peukayan meulaen laen
324. Miseue rupa kureueng leubeh  
Ladom rumeh ladom ceuken  
Meujan uroe meujan malam  
Hana saban puteh ngon kleng
325. Tango lon peugah ureueng jinoe  
Haba lon nyoe sareng mareng  
Lagi hana jeuet keu upat  
Hana meuhat Aceh ngon Kleng
326. Roh aneuk gob roh aneuk droe  
Cit roh keudroe nyanggot tandeng  
Roh nyang gasien roh nyang kaya  
Akai jihsa peurangoe maseng
327. Adat tadeungo ji meuhaba  
Sabe kaya jimeueng biseng  
Bahthat meupakat ji meuhaba  
Buet jih teuma maseng maseng

328. Adat ta meuhoi nyang ji seuot  
Su pih meudhot hana bandeng\  
Adat inong sawak ija  
Suleng diluwa gob keureuleng
329. Ji sanggoi oek pih meugisa  
Konban pusa u geunireng  
Ngon seunanggoi ube raga  
Bungong langa dum jipateng
330. Dijak pihhan teupat banja  
Ta eue meugisa miseue gaseng  
Oh ji marib meugata gata  
Nyum ta tampa beumupaleng
331. Pajoh ranub kunyeh manyoh  
Ta eue ji mamoh miseue kuceng  
Oh ji meungieng hana teupat  
Mata bulat u geunireng
332. Nyankeuh inong miseue cangguek  
Nyum ta tupuek beumeupaleng  
Miseue cangguek yoh keunongsa  
Ta deungo subra sang peureuleng
333. Miseue peureuleng pajoh boh nga  
Aneuk ngon Ma ji meudeuengkeng  
Tuha muda hana ta turi  
Nyum ta tadi deungon syokmeng
334. Meunyo tayue ji puasa  
Sungkoh raya jikheun beuteng  
Lon saket pruet hate peudeh  
Hanjeuet lon eh meugeunireng
335. Ditanyoe bit dijih seunda  
Nyum nibak pha jih tagileng  
Maken beungeh jikhem lanja  
Nyum ta tampa beumeu paleng

336. Ohtee tayue ji seumbahyang  
Ija pinggang jikheun meuluteng  
Han ek tarah iek aneuk nyoe  
Geunap uroe han jitem kreng
337. Adat tayue bri seudeukah  
Peng cit Simaih ku meubloe kareng  
Teuka jamei hana peue bri  
Ayeb keuji teutap taheng
338. Adat tayue jipok ija  
Saket lam pha jikheun bireng  
Timoh bireng bak uram pha  
Tan lom mata meube lubeng
339. Adat tayue jimeu rawe  
Beuneueng han sabe jikheun geunteng  
Lilen reukeuet gapeueh meuntah  
Maken susah meutamah gigeng
340. Adat tayue manyum tika  
Han jeuet laya surang sareng  
Utoh jih that bak peulheueh droe  
Ureung binoe miseue beunteng
341. Meunggot bahsa dengon budi  
Hana ta turi beuthat aneuk Kleng  
Bahthat hitam asai got beugi  
Cit geucari bauthat nanggroe Kleng
342. Kuala Utue meugah meuganong  
Pula bungong uteuen leupeng  
Beuthat beungeuet deungon bingong  
Bak nyang keunong hansoe paleng
343. Bukon utoh inong Samali  
Ji rhat suri ngon beuneueng Kleng  
Keupeue got rupa hanagot bahgi  
Nyum beutabri umpeuen anjeng

344. Jak u peukan bloe ie nipah  
 Peuwoe ta keubah ulee sandeng  
 Meunyo inong nyang kreueh babah  
 Kayem meubantah meutamah gigeng
345. Sikrak ija lhab Banggala  
 Sikrak ija lhab beuneueng Kleng  
 Inong putik agam tuha  
 Laen bicara maseng maseng
346. Ijo ijo sanam Banggala  
 Han cit eksa ngon sanam Kleng  
 Agam putik inong tuha  
 Laen luwa laen baten
347. Pijuet pijuet ureueng muda  
 Kulet meucaya hana cit kreng  
 Tumbon tumbon ureueng tuha  
 Bak muka lethat keuriteng
348. Cicem peureuleng mirah mata  
 Laen rata itam galeng  
 Meuhan sabe agam dara  
 Hana reuda lam meutunggeng
349. Pucok Krueng Baro nanggoe Keumala  
 Iku jih teuma pasi Lhok Bugeng  
 Meuta pateh narib peusuna  
 Aneuk ngon Ma ji meudeungkeng
350. Binatang nyang tan on teulinga  
 Aneuk hantom na beurang jan bunteng  
 Narib meupakat han meudawa  
 Haba sibeuna han meupaleng
351. Papeuen seuntang tarok keu peutoe  
 Labang 4 sagoe beugot ta pateng  
 Sabda Nabi meutatem pakoe  
 Pinto keudroe teusok ganceng

352. Bidok Krueng Aceh tamong kuala  
Riyeuk timpa reuloh rubeng  
Meuta pateh narib peusuna  
Adat raja pih jeuet gigeng
353. Beurang peue takheun pih ji dawa  
Takheun dipara jikheun disandeng  
Adat ta peugah saket mata  
Diyue mita geutah lapeng
354. Bitpih ta eue badan raya  
Akai bicara tanbe leubeng  
Ngon jiseuot su pih meudhot  
Peurbuatan gob peuekah gigeng
355. Reumbang salah pih ji dawa  
Nyum ta tanpa beumupaleng  
Han jeuet sikrak ta meututo  
Beurang kaho pih ji sareng
356. Adat ta carot jadeh subra  
Ta teumeueng' bungka u nanggroe  
Kleng. Pakon jeungkat that roe gata  
Hana reuda gob ta rubeng
357. Han ek taduek jakta bungka  
Aneuk taba di geunireng  
Ulon teuhbek gata dhot dhot  
Lon ureueng got kon aneuk Kleng
358. Adat meuroh takheun paleh  
Patka habeh areuta ku tunggeng  
Patkabeh umong ku peugala  
Pat kabeh paya kalon peukreng
359. Gotkeuh bekle narib gata  
Peng tan taba saboh kareng  
Bitna jeulamei gata 4 maih  
Ka kutamah kubri salen

360. Kakeuh habeh keudroe geutamah  
Toh rot paleh gob ta rubeng  
Gata kheun kheun keukee paleh  
Hana habeh saboh kareng
361. Maken susah meutamah ganda  
Maken hate meutamah gigeng  
Meunan inong nyangle jinoo  
Got di sinoe gotpat laen
362. Nyankeuh aneuk pike beutroih  
Nibak putoih bahle geunteng  
Nibak tajak jeub jeub nanggroe  
Got ta iem droe bekta sareng
363. Beuthat ji kheun beurang kapeue  
Taniet su weuek dicong bugeng  
Meungka jitem peulara aneuk  
Guroe minyeuk bah ji tunggeng
364. Meuna hudep bek that susah  
Taniet Meunasah tameh bak bugeng  
Meuka na jeuet ta seumbahyang  
Beuthat meuguncang bek meutunggeng
365. Meunan miseue ureueng binoo  
Adat sinoe pageue bugeng  
Oh jeuet bacut ta meusilee  
Aneuk panghulee beugot tabandeng
366. Haba lon nyoe jeuet ibarat  
Beuta ingat maseng maseng  
Han ek meuteumei eungkot raya  
Ta peumada ulee kareng
367. Meuhan meuteumeung nyanggot bahsa  
Nibak buta bahle juleng  
Sitka dilee ulon mita  
Di Keumala troh u Cot Rheng

368. Meuhan meuteumei kameng gasi  
Jeuet bubiri nyan pih dageng  
Meunan bandum jeub jeub sagoe  
Got gampong droe got pat laen
369. Hana sapat kureueng leubeh  
Hana aleh miseue ban ceng  
Hanpeue kira hanpeue sukat  
Hanpeue sipat hanpeue sareng
370. Sigala donya cit meupakat  
Nanggroe karab ka meupunggeng  
Banja seunang nab u barat  
Saboh sapat miseue daceng
371. Meunan inong bak zameuen nyoe  
Kon meuadoe kon meudalem  
Nyang ureueng inong kalon peugah  
Paleh meutuah maseng maseng
372. Soe nyang meutuah han sabe laloe  
Gisa bak uboe boih peurangoe Jen  
Ingat keu Tuhan malam ngon uroe  
Gaseh keu lakoe dalam teukhem khem
373. Jinoe laen ulon peugah  
Paleh meutuah tiep tiep nanggroe  
Calitra Anas deungo lon kisah  
Rasulullah cit hareutoe
374. Meuna ureung peuet ploh sapat  
Jiduek meuhat saboh nanggroe  
Lagi teutap bak teupat nyan  
Dijak pih han keudeh keunoe
375. Meuhan ji peudong seumbahyang Jeumeu'at  
Bala meuhat keujih lepeue  
Peurtama phon gadoih beureukat  
Sunggoh hareukat jih lam deuk troe

376. Keudua nanggroe raja laklem  
Meureubot kayem aneuk bisoe  
Keulhee do'a tan faidah  
Kuwut babah keuboih jaroe
377. Kheun Malek saboh hikayat  
Nabi Muhammad cit hareutoe  
Beurang ri gampong dum jeub  
teupat. Oh meusapat ureung 40 droe
378. Meunyo hana seumayang Jeumeu'at  
Nanggroe meuhat teuka bala khueng  
Keudua bala kayem feteunah  
Cit meubantah meupake ureueng
379. Laku jih got bak ta pandang  
Bak peurbuetan meuaneuk bajeueng  
Nyankeuh rupa ureueng feteunah  
Lam Hawiyah page kengkeueng
380. Ureueng nyang got jiyue pake  
Pihak hate lagee kareueng  
Hana ji syen keuhamba Allah  
Suroh teugah ji peukengkeueng
381. Kheun Ulama han ji pateh  
Sangat paleh aneuk bajeueng  
Han ji pateh nyang mustahak  
Nyum ta sipak beuteulinteueng
382. Dalam Pidie nyang that riyoh  
Ujeuen jitoj jareueng jareueng  
Lam Aceh han that feteunah  
Nanggroe meutuah han that kengkeueng
383. Hana sapeue laen teukeulit  
U Meuseujid hantom teusareung  
Hantom dijak u Meuseujid  
Hana siblet roh lam bileueng

384. Nyan bala lhee bala reubot  
Nyang that teumakot teuka bala khueng  
Peue ta pula mate habeh  
Tanoh puteh miseue kareueng
385. Hana sapeue jeuet ta pula  
Hujeuen teuka jareueng jareueng  
Meunyo hanjeuet nyan ta meugoe  
Ureung nanggroe hanpeue jikeueng
386. Agam saho inong saho  
Lam lam rabo jak kueb udeueng  
Di ureueng tunong jiplueng ugle  
Tarek awe napeue makeuen
387. Ureueng teungoh duek teupako  
Ladom cok abo ladom drob udeueng  
Rakyat peutua han mupakat  
Hana sapat bat peugot lueng
388. Sabab salah jih raya that  
Nabi Muhammad hana jitueng  
Nyankeuh salah peutua ngon rakyat  
Han meupakat bak peugot lueng
389. Seumayang Jeumeu'at bak jih ringan  
Akai jih tan ube beudeueng  
Keupeue akai meutan pike  
Soe peurame meutan ureueng
390. Ureueng leupaih jak sagaibe  
Ladom u gle nyang ladom u krueng  
Mukim Utue kayem malang  
Kayem that blang timoh naleueng
391. Sabab hanatom seumbahyang Jeumeu'at  
Nabi Muhammad hana jitueng  
Nanggroe laen dum jeuet pade  
Di Nagoe tinggi beuraleuen

392. Busu Lueng Bintang meuhamparan  
Pade santan jroh meureuleueng  
Meuseujid peunoh beurang kajan  
Pade sinan jroh meubeunteung
393. Mukim Pidie Meuseujid raya  
Beurang jan masa geunap ureueng  
Pade sinan hanpeue peugah  
Ie that mudah ji teungoh krueng
394. Mukim Reubee pih jeuet pade  
Di Pangge tinggi beuraleuen  
Bukit tan ie hantroh geuba  
Ujeuen teuka jareueng jareueng
395. Balah Tuhan Rabbol Qade  
Hudep pade mate naleueng  
Nanggroe nyang tan ureueng seumayang  
Meuhat malang timoh naleueng
396. Sabab tuwo seumbahyang Jeumeu'at  
Han ek mupakat bak peugot lueng  
Nyang that kayem Peudaya Abee  
Calong Batee troh u Kareueng
397. Ureueng Mukim Lhee nyang that meugriet  
Sabab meuseujid habeh kengkeueng  
Bit pih meunan hana gundah  
Ji seuleuah jak tot kareueng
398. Meuna lhee pat geutot gapu  
Bri Tuhanku pruet ka cateueng  
Mukim Tujoh bit that hireuen  
Geutueng ie ujeuen geuboih ie lueng
399. Tujoh ploh boh mukim lam Pidie  
Ladom meung ie ladom teuka khueng  
Sabab tuwo meuseujid geunap  
Na meupatpat jareueng jareueng

400. Meueng roe sabab han mupakat  
 Nyangkeuh nyang that neubri kengkeueng  
 Teungoh Lhee Ploh Dua Ploh Dua  
 Bang meuseujid pantah troh ureueng
401. Pat na geunap dum jeuet pade  
 Hana mate timoh naleueng  
 Pat han geunap pade han jeuet  
 Beuthat taseuet keunan ie lueng
402. Beuthat taseuet ta peuamak  
 Meueng bu sinyak hanpat tatueng  
 Bukit na ie di peureudee  
 Seumaloe cit hana kureueng
403. Adat han meunan teuka geusong  
 Pade sunggong han jeuet tatueng  
 Bukit han meunan ji meupake  
 Han jeuet pade katho ie lueng
404. Nyankeuh sabab tinggai Jum'at  
 Nabi Muhammad hana jitueng  
 Nanggroe 'Arab hana pade .  
 Han cit mate tan deuk ureueng
405. Tuhan peutron keunan beurekat  
 Seumayang Jum'at hana leu eueng  
 Makkah Madinah hana geumeugoe  
 Troe cit nanggroe tumbon ureueng
406. Sinoe meusithon tan geumeugoe  
 Beurang kasoe pijuet ureueng  
 Bak nanggroe nyoe tanle beureukat  
 Nyangle bangsat Malem kureueng
407. Aceh papa hana reuda  
 Keunong bala teuka kengkeueng  
 Sabab ibadat hansoe kira  
 Laen teuma tango lon kheun

408. Seungab ohnoe saboh haba  
laen sigra jinoe ta kheun  
Nyoe lon peugah bak nadeknda  
Bungong jeumpa rhot lam lumueng
409. Ya Allah ateueh Muhammad  
Neu tamah rahmat dan sallam  
Calitra bak Rasulullah  
Ibnu "Abbas rawikan
410. Tanda kiamat neu peugah  
Neubri le Allah padum ban  
Ji teuka kawom Habeusyah  
U nanggroe Makkah dum datang
411. Ji runtoh meusjid ngon Ka'bah  
Hana soe teugah jeuet larang  
Neubri laparan Madinah  
Nanggroe Basrah jeuet karam
412. Di nanggroe Hindi karam ngon ie  
Di nanggroe Meuse pih meunan  
Siteungoh nanggroe geulanteue  
Kilat dum soseue lam alam
413. Hanco ngon nanggroe meuhayak  
Geulumbang meutak hana ban  
Tanda kiamat dua bagoe  
Nabi geutanyoe neu kheuenban
414. Nyang saboh baten dua nyang lahe  
Di sinan hase soe nyang pham  
Meuseujid jroh jroh lam nanggroe  
Ureueng tan sidroe seumbahyang
415. Banda pih rame lam nanggroe  
Dum jeub jeub sagoe na peukan  
Pangkai pih dijok beurganda  
Ji pajoh riba banyakkan

416. Bak ureueng inong na tanda  
Nyang ladom guda ji kandran  
Ji giduek guda ureueng binoe  
Alamat nanggroe rab karam
417. Nyankeuh tanda nyang baten  
Beutatem yakin ta iman  
Tanda kiamat nyang lahe  
Dajeue lam rante putuskan
418. Ji teubiet Dajeue lam rante  
Ji kheun droele jih Tuhan  
Padum na rakyat ka pahna  
Jihue Syureuga jak sajan
419. Wahe Tuhanku ya Rabbi  
Umat bek neubri nyang meunan  
Tanda kiamat le bagoe  
Di dalam bumoe laheran
420. Jiteubiet asap lam bumoe  
Peunoh lam nanggroe sang malam  
Dabbatul Ardlu meurawon  
Bacut beumeucom leupaskan
421. U teungoh langet peureugi  
Neu tron Jebra i jak peugang  
Wahe buleuen dan uroe  
Jakleh kajak woe kahriwang
422. Uroe pih jiwoe ngon buleuen  
Gurahna siseuen seukarang  
Uroe pih katroh bak teumpat  
Ngon pinto taubat neutopkan
433. Hana neu teungle dum taubat  
Maken ta karat beurangjan  
Yoh gohlom neutop pinto taubat  
Pubuet ibadat beurijang

424. Wahe dum kawom nyang umat  
 Pubuet syari'at seukarang  
 Meunyo ka neutop han sakon  
 Cit payah mantong neu tuenghan
425. Hingga ji teubiet lom uroe  
 Peungeueh lam nanggroe cahya trang  
 Ji teubiet uroe ban adat  
 Buleuen pih jroh that jeureulang
426. Rakyat lam nanggroe dum susah  
 Taubat bak Allah neutueng han  
 Na padum lawet bak keunira  
 Ngon Sangkaikala neu yubkan
427. Bak pihak meughreb ji teubiet  
 Uroe ta eue bit tutong tan  
 Yoh nyan dum rakyat jimoemoe  
 Ji kalon uroe ubahkan
428. Sigala rakyat ka hireuen  
 Uroe ngon buleuen ka hitam  
 Aduen ngon adoe mumat jaroe  
 Peumeu'ah kamoe sibarang
429. Ji lakee ampon dum deesya  
 Ibu ngon bapa masa nyan  
 Yoh nyan keu Tuhan teuingat  
 Sabab kiamat ka datang
430. Yoh nyan meunyeusai si kaphe  
 Jinoe keuh bahle ku Islam  
 Jinoe ku tamong syari'at  
 Nabi Muhammad ku iman
431. Jinoeka kuboih patong beurahla  
 Hanle ku seumah beurangjan  
 Meunan ji kheuen sikafe  
 Jinoe pih bahle ku Iseulam

432. Bah meunan jikheun sikaphe  
Hana neutuengle le Tuhan  
Buleuen ngon uroe ka seupot  
Meikot ikot jarak tan
433. Israfi duek teurhanta  
Ngon Sangkaikala bak kanan  
Panyang pih that tan bandeng  
Teureubang cicem nyang tajam
434. Limong reutoh thon troh sampoe  
Meunan keuh bagoe nyan panyang  
Ruheng jihle that meuganong  
Sadum ngon nyawong dum insan
435. Jinoe nyang katroh umu donya  
Ngon Sangkaikala neu yubkan  
Neu yue yub that meutaga  
Alamat nanggroe rab karam
436. Ohban neuyue yub Sangkaikala  
Bumoe meugisa meuguncang  
Dum asoe langet ngon bumoe  
Habeu sinaroe ka pansan
437. Donya meupuseng meugisa  
Na bagoe behtra meuriwang  
Uroe pih seupot ngon buleuen  
Gurahna siseuen masa nyan
438. Wahe dum umat Muhammad  
Uroe kiamat wajib iman  
Jinoe peue laen lon surah  
Bhaih seksa Allah komdian
439. He Teungku dum dalam nanggroe  
Jeuh ngon toe dum beurang ri  
Nabi Muhammad Rasui geutanyoe  
Raja bumoe peuneujeuet Rabbi

440. Peutimang donya neuraca neumat  
Peudong syariat agama suci  
Neuyue ikotle Hadlarat  
Meungsiat hanmei meungki
441. Soe han pateh Nabi Muhammad  
Ureueng nyan meuhat jeue keukafe  
Meunyo han jitem nyan seumbahyang  
Ureueng nyan teelan jeuet keu babi
442. Beuthat agam beuthat dara  
Beuthat kaya beuthat faki  
Po geutanyoe kuasa that  
Tanna sapat nyang na meuse
443. Soe nyang ikot Nabi Muhammad  
Ureueng nyan meuhat Mukmin geurasi  
Tuhan peugot dua teupat  
Uroe akhirat Tuhan peulahe
444. Neuraka tujuh Syureuga lapan  
Dua pasukan dua peue Neubri  
Syureuga nikmat lazat disinan  
Neuraka taulan azeueb han sabe
445. Keu ureueng mukmin balah Syureuga  
Balah Neuraka keu ureueng kaphe  
Dan lom laen jinoe lon peugah  
Syeksa Allah uroe page
446. Peurtama phon ureueng meuzina  
Ureueng seueb Ma deungon Abi  
Ureueng ceumeucue teuma nyang 4  
Ureueng meupat ureueng meujudi
447. Nyang keutujuh ureueng meugeundrang  
Ureueng meudandang ureueng meunari  
Keu 10 ureueng tinggai seumbahyang  
Keu siblah taulan nyang meusadati

448. Keu 12 ureueng keumalon  
Seudati inong ureueng yub rune  
Dan lom laen nyang meunan meunan  
Wahe rakan han ek kirale
449. Keuboih babah kuwut jungka  
Bak takira bak tapike  
Kuwut jaroe bak ta karang  
Patah kalam krang ngon hate
450. Jinoe laen ulon peugah  
Potallah azeueb neubri  
Tuhan neu azeueb ube sikada  
Ubat deesya ubat 'ashi
451. Ladam neutot meuh beuteh  
Ladam abeh muka gaki  
Ladam neutot meuh tokpha  
Ladam oh pruet ladam oh lihe
452. Ladam neutot oh uram pha  
Ladam oh dada ladam gaki  
Apui Neuraka cit jroh that hu  
Han jilalu bak han neubri
453. Oh habeh deesya neu peuteungoh  
Bek that mehmoh mukmin 'ashi  
Nyankeuh haipo Ku ngon aneuk  
Bek that galak keu mukmin 'ashi
454. Nabi Muhammad beuta pateh  
Bek peujayeh bek meuungki  
Tuhan bri hukom dum peukara  
Dum sigala umat Nabi
455. Neuyue hukom asoe donya  
Masok agama ureueng kaphe  
Bak Muhammad neuyue suruhkan  
Di dalam nyan amar nahi

456. Wa'ad wa'id janji Tuhan  
 Neuyue ubak panghulee nabi  
 Nabi peutroh jeub jeub watee  
 Tan Meusilee nibak nabi
457. Nyan neu peutroh dum amanah  
 Tan neu ubah bube pade  
 Neuyue ibadat keu Potallah  
 Hina meugah beurang kari
458. Beuthat raja bahthat rakyat  
 Beuthat sahbat bahthat ahli  
 Bahthat Jawa beuthat Aceh  
 Bahthat leubeh Qurais 'Araby
459. Sit wajib that ta ibadat  
 Kheun Muhammad Rasui Rabbi  
 Tuntut eleumee jalan ibadat  
 Cit wajib that sabda Nabi
460. Han ta tuntutan Eleumee beuthat  
 Geutanyoe sisat roh lam jahe  
 Amai geutanyoe lompoh han sah  
 Meunan neu peugah uleh Nabi
461. Wakullu man bighairi 'ilmiy y'akmalu  
 'Amaluhu mardudaton laa tuqbalu  
 Meunyo ureueng tan eleumee ji keureuja  
 'Amai jih nyan han geutueng  
 Keujih keumbali
462. Jeuet keudeesya salah that that  
 Di akhirat Neuraka geubri  
 Uleh seubab nyan rakan sahbat  
 Beuta karat eleumee ta cari
463. Tuntut raseuki jalan hareukat  
 Hana peue that sunggoh hate  
 Nyang beusunggoh ta ibadat  
 Rezki meuhat angkee Rabbi

464. Nyang raseuki ka meuhat na  
Maseng jeumba kalheueh bahgi  
Leubeh pihtan kureueng hana  
Nyang hak gata cit Tuhan bri
465. Nyang hak digampong hanjeuet  
diblang. Nyang sigupang han sitali  
Nyang hak gob hanroh keu gata  
Beuthat tamita malam hari
466. Dali lahe ta eue rupa  
Boh kuruma tan di sini  
Di nangroe gob keunoe geuba  
Tamse saka teubee dan kupi
467. Saleh pat pat keunoe teuka  
Ureueng pula tan ta turi  
Geutanyoe makeuen dijih hana  
Ureueng pula dan ureueng me
468. Laen laen meunan juga  
Dum peukara jeuet keudali  
Nyang eleumee amai gata  
Tan tamita hana soe bri
469. Nyankeuh Tuhan yue bak gata  
Neuyue mita amai diri  
Neuyue tanyong yue pareksa  
Bak ulama dum nyang ahli
470. Fas alu ahlaz zikri  
Inkuntum'laa taklamuun  
Tan ta teeupeue mita guree  
Ta meununtut ta tanyong kri
471. Droe teuh beujeuet beumeuntee  
Ohna eleumee keugob beutabri  
Haleue hareuem wajebeun  
Ta peutupat mita guree

472. Meukroh bateue dum buet haroih  
Nyan beuputuh beuta turi  
Ohta teupeue beuta pubuet  
Bekta peujeuet beurang kakri
473. Ban nyang geuyue beuta 'amai  
Beuta pakoe boih nyang nahi  
Oh ngui pulang utang bayeue  
Meunan neuyue Allah ngon Nabi
474. Tan peue bayeue ta meutanggoh  
Ohna taboh bek meuongki  
Nyang han geubri bek talakee  
Beuta malee dalam hate
475. Nyang hak gata beuta teuoh  
Bek jeuet mehmo beurkeulahi  
Meunyo hak gob bekta seunoh  
Na tapajoh meunyo geutem bri
476. Beuta pike beuta ingat  
Nameueng mangat uroe page  
Beuta pike beuta ingat  
Bek meukeumat uroe page
477. Donya beukai mita beuthat  
Tamong mangat uroe akhe  
Jroh agama seunang donya  
Reuloh agama donya reule
478. Asai punca rusak donya  
Dua peukara that padoli  
Peurtama inong keudua areuta  
Nyangkon jeumba nyan tarabe
479. Reubot baplueng taki tipee  
Seubab eleumee tan tacari  
Jipot ribot meudhoi abee  
Gadoh euntee han leumahle

480. Kalang kabot cit seupot that  
Hate batat lagee batee  
Ngon tulong Po Rabbol 'ibad  
Lon bri ubat he panghulee
481. Soe nyang tem jeb nyoe ie ubat  
Tulong Hadlarat puleh seu i  
Insya Allah puleh meuhat  
Ngon beureukat mukjizat Nabi
482. Tuhan bri roh dalam nekmata  
Eleumee dapat gadoh jahe  
Keupo Tallah cit kathat rab  
Bek beurangpat ta mumatle
483. Sebkeuh ohnoe dilee siat  
Nyoeapat ubat jeb cuba ci  
Insya Allah puleh sihat  
Gadoih leugat bron ngon seu i

(Tamat)

### **BAB III ALIH BAHASA**

Bismillahir rahmanirrahim

1. Dengan pertolongan Allah rahman dan rahim  
Akhbarul Hakim saya cerita  
Jadi penerang bagi sekalian mukmin  
Yang taqwa kepada Tuhan
2. Dalam kegelapan cahaya penerang  
Jelas kelihatan rugi dan laba  
Beda sutera dengan nenas  
Beda emas dengan tembaga
3. Beda rubik dengan kapas  
Beda padi dengan rumput  
Beda bawah dengan lapisan atas  
Tidak mau lepas dalam bekerja
4. Malam mendung bulan tiga puluh  
Pergi ke kebun hutan belantara  
Akhbarul Hakim menjadi obor  
Sebagai penerang alam sekitarnya
5. Di dalam hutan jalannya gelap  
Bisa-bisa jatuh ke dalam sumur  
Akhbarul Hakim harus diamankan  
Jadi penerang dalam kegelapan
6. Alhamdulillah Rabbil 'Alamin  
Harus yakin kepada Tuhan  
Segala puji lahir dan bathin  
Tidak lain kecuali Dia
7. Kepada Tuhan pencipta alam  
Sekalian penghancur dunia  
Rahmat dan salam selalu  
Kepada junjungan Nabi kita

8. Atas keluarga sekalian  
Dan sahabat semuanya  
Amma bakdu sesudah itu  
Ini karangan karya kecil
9. Saya harap ampun dan maaf  
Kepada Allah Tuhan Yang Esa  
Satu kitab saya terjemah  
Saya pindah ke bahasa kita
10. Aslinya dari bahasa Arab  
Munabbaha nama kitabnya  
Shafiuddin pemilik karangan  
Yang sering dikenal dengan Ibnu Hajar
11. Asalnya dari negeri 'Asqalan  
Rahmat Tuhan tiada tara  
Dengar saya kisah asal usulnya  
Dari Negeri Arab ke sini dibawa
12. Hadist Nabi cerita sahabat  
Dengar baik-baik kita semua  
Siapa yang dengar hatinya senang  
Itulah orang yang bahagia
13. Ke pulau Pinang kemudian dibawa  
Beberapa lama berada di sana  
Tetap di situ beberapa lama  
Kemudian di bawa ke Kutaraja
14. Kemudian disebut lima enam kata  
Kemudian dibawa ke tiap-tiap bandar  
Sampai ke Pidie juga dibawa  
Negeri Mane dibawa juga
15. Hingga sampai ke Lhok Seumawe  
Habis dibawa semua bandar  
Tiap-tiap kampung dikunjungi  
Sampai ke ladang juga dibawa

16. Ketika didengar oleh orang perempuan  
Bukan main ia suka  
Dengan sungguh-sungguh ia mendengar  
Itulah perempuan yang bahagia
17. Sebagian perempuan sakit hatinya  
Yang pendusta dan durhaka  
Memang yang marang perempuan pendusta  
Didengar sakit 'Azab neraka
18. Yang dituruti godaan setan  
Selalu diajak pada kejahatan  
Saya hanya mengingatkan  
Suka duka dia yang rasa
19. Jangan sampai anak dalam kejahatan  
Ibu dan Bapak kena getahnya  
Turutilah wahai saudara  
Tanpa kecuali tua dan muda
20. Bukan maksud saya menipu anda  
Boleh ditanya pada ulama  
Ini sebagai saya kasih nasehat  
Pesan dan amanah kepada saudara
21. Arti amanah jangan ditukar  
Pesan ayah kepada ananda  
Kemudian keluarga dan kaum  
Laki perempuan semuanya
22. Seluruh negeri beserta kampung  
Muslim mukmin semuanya  
Badai saya kembalikan bermacam-macam  
Sebagai pengganti sepatah kata
23. Pengganti keris saya berikan  
Inilah hadiah kepada anda  
Pengganti saya berikan gelang dan anting-anting  
Bagai saya kembalikan unggas muda

24. Pengganti saya berikan tanah di sawah  
Pengganti saya berikan rumah yang besar  
Pengganti diberikan emas dalam peti  
Itulah pengganti sepatah kata
25. Kalaupun diberikan kerbau di ladang  
Saya takut mati harimau mangsa  
Lebih baik diterima sendiri  
Pakaian di hari kemudian yang abadi
26. Emas dan perak banyak yang kasih  
Kupang busuk banyak yang minta  
Yang sangat langka memang nasihat  
Yang sangat banyak pada ulama
27. Masing-masing lalai sendiri  
Lupa memuji Allah SWT  
Berbuat baik tidak disuruh dan jahat tidak dilarang  
Siang dan malam dalam taqwa
28. Alhamdulillah 'ala kulli haalen  
Itulah tulisan untuk anda  
Pengganti saya berikan kebun dan sawah  
Pengganti diberikan rumah yang besar
29. Bagaikan saya berikan lumbung padi  
Saya ini miskin harta  
Pengganti saya berikan kertas selembat  
Bantal tersusun di gulungan tikar
30. Subhanallah wa dihamdihi  
Maha suci Allah Ta'ala  
Berkat Adam moyang kita  
Semoga selalu dalam agama
31. Begitu didengar berita kisah  
Dahi disentuh pada mushalla  
Ringan tubuh sehat badan  
Sujud tiap hari pada Rabbana

32. Hadist Nabi diperhatikan  
Baju di badan penutup anggota  
Harus didengar ini nasehat  
Untuk mufakat semua saudara
33. Biar disayang oleh warga negeri  
Jauh dekat semua saudara  
Misal khabar dalam surat  
Harus diingat kecil dan besar
34. Amma bakdu yang kemudian  
Hai ayah dan ibu puteri  
Anak laki-laki yang sudah sunatan  
Lihatlah kelakuan sekarang ini
35. Jangan lagi berdiam bersiap diri  
Cari sekarang dimana berhenti  
Kelakuan yang bermacam-macam  
Anak sendiri yang tidak menentu lagi
36. Seakan-akan hendak dibilang sendiri  
Begitu yang nampak dalam perilakunya  
Setiap saat ia berkaca diri  
Setiap hari pergi ke sana ke mari
37. Kanan kiri memandang diri  
Ke sana ke mari sibuk sendiri  
Merah kening dan hijau biru  
Ke sana termenung lalai hatinya
38. Ke rumah malas pulang  
Mondar mandir kesal hati  
Pagi pergi sore pulang  
Tiap hari pergi pasar
39. Siap makan sapu tangan  
Turun di rumah lalu ia pergi  
Pergi ke sawah pulang ke kampung  
Syair pantun tidak diperduli

40. Tidur malam tidak nyenyak  
Hati gelisah teringat pada isteri  
Begitu pagi ia menghilang  
Pergi keliling petang dan pagi
41. Kita lihat jalannya terseok - seok  
Hati gelisah kesal sendiri  
Pergi tanpa tujuan setiap hari  
Ke sana ke mari setiap hari
42. Dimana ada perempuan yang gadis-gadis  
Ke situ dia bersenda gurau  
Dia bilang begini begitu  
Sampai kepala terangguk - angguk
43. Dengan isteri oran bersenda gurau  
Berbicara sesuka hati  
Minta sirih dan minta garam  
Pura-pura minta cabai
44. Perhatian bangau pada rawa  
Perhatian burung camar pada kubang raya  
Kalau bukan di situ cari kodok  
Untuk apa burung camar di situ berhenti
45. Kalau tidak untuk memperli untuk apa ke situ  
Bergeser-geser di situ selalu  
Wahai ibu dan ayah jangan terlena  
Rusak anak jadi babi
46. Dulu suka dilahirkan  
Sekarang sebaiknya dihiraukan  
Karena anak buah hati itu  
Kita jga jangan sampai berbuat keji
47. Jangan sampai ia berbuat jahat  
Bersama ulama suruh ia pergi  
Kalau sudah ia berbuat jahat  
Ketagihan candu dan main judi

48. Kalau sudah ketagihan candu  
Habis uang ayah untuk jual beli  
Lembupun habis begitu banyak  
Tanah di sawah habis semua
49. Habis kebun yang ada di kampung  
Habis berkarung padi-padi  
Kalau sudah berbuat keji  
Bermain judi ia selalu
50. Kalau sudah habis sawah dan kebun  
Akhirnya nanti terpaksa mencuri  
Kalau sudah habis semua harta  
Ibu Bapak apa lagi
51. Tidak takut lagi ayah dan ibu  
Pada familinya apa lagi  
Kalau sudah dalam merebut  
Tidak takut siapa pun lagi
52. Tidak takut walaupun ditikam  
Dirantainya apa lagi  
Jangan biarkan ia berbuat mungkar  
Murka Allah di hari nanti
53. Kalau sudah sampai ia berzina  
Jahat sekali ayah beserta mami  
Pekerjaan yang nikmat dibenci Tuhan  
Itulah teman perbuatan yang keji
54. Wahai Ibu dan Ayah jangan terlena  
Untuk anak sendiri cari isteri  
Cari jodoh yang sepadan  
Siapa saja yang bukan abdi
55. Kalau yang pendek jangan yang kecil  
Jangan berkilat hitam bibirnya  
Kalau yang pendek jangan yang pucat  
Jangan yang bulat panjang lehernya

56. Kalau yang panjang jangan yang jahat  
Jangan yang suka untuk berkelahi  
Antara itulah bunda perhatian  
Isteri pertama hendaknya yang sempurna
57. Begitu dapat yang sudah dimengerti  
Suruh lihat pada anak sendiri  
Maksud nikah wahai bundaku  
Kalau sudah ada jangan cari yang lain lagi
58. Tetaplah beribadat kepada Tuhan  
Kebanyakan umat Nabi  
Kebanyakan orang bila beristeri  
Tidak gundah gelisah hati
59. Kalau dimakan sesuap nasi  
Tidak lagi lapar gelisah hati  
Kebanyakan orang tidak beristeri  
Hati gelisah setiap hari
60. Nasi dimakan air diminum  
Dia kurus setiap hari  
Nasi dimakan air diminum  
Dia pucat setiap hari
61. Segera hai bunda yang putih licin  
Suruh nikahkan anak sendiri  
Bila anak kita sudah mengerti  
Hai tuan puteri ajaran diberi
62. Beginilah seharusnya yang bunda katakan  
Kita ajarkan anak sendiri  
Wahai anak yang kusayang  
Kunikahkan kamu segera
63. Tiap-tiap wanita yang dinikahkan  
Pakain nafakah / rezeki wajib diberi  
Setiap pagi dan setiap sore  
Nasi, ikan, garam dan cabai

64. Asam, minyak dan pemasak ikan  
Minyak rambut sisir diberi  
Sirih pinang kapur tembakau  
Piring mangkok periuk nasi
65. Guci air kelembu kasar  
Tempat tidur pun dibeli  
Tempayan dengan ember air  
Ranjang tidur kemudian lagi
66. Kita berikan tempayan pengisi minyak  
Kita berikan periuk tempat nasi  
Belanga kuwah dan belanga goreng  
Belanga minyak dengan gelar air
67. Tempat sirih dan tempat kapur  
Penggiling sirih dan talam  
Beli juga tempat cuci tangan  
Tempat hidangan beserta piring
68. Buat dapur tempat memasak  
Lalu di halaman ditanam sayur  
Buat tungku tempat periuk  
Kemudian lampu juga diberi
69. Tanam pisang tiga empat batang  
Sandaran sirih beserta cabai  
Cabai besar dan cabai rawit  
Lalu batang kala dan kemiri
70. Tanam lagi sayur sayuran  
Agar jangan susah dicari  
Tanam kunyit dengan jahe  
Kapur naga dengan kopi
71. Buat sendok penyungkil nasi  
Buat gayung pengambil air  
Beli hayak penyaring tepung  
Buat lesung penumbuk padi
72. Buatlah sanding beserta rengkan  
Saring santan harus diberi  
But juga pengukur kelapa  
Lalu kemudian pengukus diberi

73. Berikan periuk untuk tempat garam  
Berikan keranjang untuk tempat cabai  
Belanga besar belanga kue  
Tempat buat makanan belanga besi
74. Beli parang dengan belah kayu  
Batu penggiling untuk giling cabai  
Jengki kecil penumbuk padi  
Tikar jemur tempat air
75. Tanam sirih tiga empat batang  
Dan kayu bakar untuk memasak nasi  
Kamar mandi dan pagar rumah  
Beserta kandang dibuat selalu
76. Tanam sayur disekeliling rumah  
Jangan jauh susah dicari  
Beri ajaran kepada jodoh  
Sebab dia tidak mengetahui
77. Musim buah-buahan di dalam negeri  
Harus dibeli dan ikasuhnya  
Sesuaikan dengan apa adanya  
Rasam negeri harus diketahui
78. Lakukan kenduri awal tahunan  
Bawa hidangan oleh anak sendiri  
Perbanyak piring beserta gelas  
Sebagai persiapan untuk kenduri
79. Perbanyak periuk dan belanga  
Perbanyak mangkuk dengan talam  
Perbanyak juga tempat hidangan  
Beli gayung tempat air
80. Perbanyak juga tempat cuci tangan  
Pemotong pinang kemudian lagi  
Kalau saatnya hari raya  
Gincu kue juga dibeli

81. Kalau tiba musim haji  
Kain putih beli untuk isteri  
Beli perhiasan dan pengikat sanggul  
Penggulung rambut juga diberi
82. Baju pendek dan baju panjang  
Baju dalam juga diberi  
Beli pisau yang sangat tajam  
Agar dipotong rambut di dahi
83. Beli cermin tempat berkaca  
Jangan hai adik terpotong jari  
Agar suka anda padanya  
Agar jangan pergi lagi
84. Kalau sudah cantik dia urusnya  
Memang ke situ pulang selalu  
Kalau suka yang cantik-cantik  
Lebihkan pakaian untuknya diberi
85. Jodoh/isteri anak dipelihara  
Jangan dibawa-bawa ke tempat keramaian  
Berikan kain beserta baju  
Suruh menutup kepala diwaktu pergi
86. Jangan biarkan ketawa terbahak-bahak  
Seperti anjing melihat bangkai  
Jangan biarkan ia berdebat  
Suruh sabar jangan bertengkar
87. Isteri anak yang tidak ada malu  
Seperti kayu pohon gadung  
Seperti kayu pohon tidak berbuah  
Tidak dapat dipergunakan untuk apapun juga
88. Bagaikan makanan tidak bergaram  
Rasanya tawar seperti nasi basi  
Itulah hai anak cahaya mata  
Kasih ajaran kepada isteri

89. Berikan pelajaran isteri anda  
Hindari jangan sampai ia berkelahi  
Jangan bicarakan hal-hal yang rahasia  
Disampaikan pada isteri
90. Bila terlanjur dikatakan  
Anak anda terjebak perbuatan tidak terpuji  
Karena perempuan sering lepas bicara  
Digembar-gembor ke sana ke mari
91. Dimana saja ia bicarakan  
Dengan bangga ia sampaikan  
Pada isteri jangan diserahkan harta  
Yang bukan miliknya sendiri
92. Kalau terlanjur kita berikan  
Jangan dipaksa yang tidak diberi  
Dia harmonis dengan anda  
Kepada siapa akan diberi
93. Perceraian bisa terjadi dia dengan anda  
Kalau tidak ridhaNya akan diambil lagi  
Wahai anakku banyak bersabar  
Peliharalah dia isteri
94. Jangan dibiarkan sering keluar  
Jangan ke kota selalu ia pergi  
Jangan dibiarkan sering ke hutan  
Jangan ke pasar setiap hari
95. Isteri anak dihiraukan  
Sekali-kali bawa ke Sigli  
Setahun sekali ajak berliburan  
Supaya tahu kebiasaan negeri
96. Supaya faham sifat suami  
Agar diketahui jahat dan keji  
Sampai di sini dulu satu kisah  
Dilain kesempatan disambung lagi

97. Ini kisah untuk anak gadis  
Akhir masa lain perilaku  
Di dekat hutan ia bermain  
Perbuatan jahat sengaja dicari
98. Di jalan-jalan ia lakukan  
Memuaskan nafsu dengan pemuda  
Ibarat lampu yang sedang menyala  
Pekerjaan syaitan ia kerjakan
99. Apa lagi dikasih uang sedikit  
Enam kali diberikan punya si gadis  
Baik untuk Cina atau Benggali  
Apapun akan ia rela
100. Jika dilihat indahnya angin  
Seolah-olah bermain dalam syurga  
Wajahnya putih bagaikan cermin  
Dipermainkan oleh pemuda
101. Pada wajahnya dikasih bedak  
Berseri-seri penuh cahaya  
Memancarkan bau wangian  
Terpesona para pemuda
102. Ketika diajak tidak ditolak  
Gadis itupun tidak keberatan  
Penuh nafsu hati suka  
Apa saja ia kerjakan
103. Malunya dibuang jauh-jauh  
Perempuan nakal jahat sekali  
Besar nafsu penuh semangat  
Celananyapun rela ia buka
104. Ajaran agama tidak diingat  
Asal terpenuhi hawa nafsunya  
Itulah perempuan yang dilaknat  
Tidak ada bandingannya

105. Dengarlah wahai tuan puteri  
Saya kisah khabar sejahtera  
Taubat sekarang selagi mudah  
Harus menyesali perbuatan yang sudah
106. Cukup sudah godaan Iblis  
Kembalilah ke jalan yang benar  
Percayalah apa yang saya katakan  
Saya sangat menyayangi anda
107. Tidak diindahkan firman Allah  
Yang telah diriwayatkan pada Nabi kita  
Siapa yang taubat dari kesalahan  
Orang itu akan mendapat ampunanNya
108. Pada api yang merah menyala  
Ditambah lagi ampunan dosa  
Ini harus dilihat suatu masalah  
Saya katakan yang rahasia
109. Orang kafir masuk islam  
Orang awam taubat dari dosa  
Mana yang lebih diantara keduanya  
Katakan sekarang dengan nyata
110. Jawab ulama dengan segera  
Lebih orang awam yang taubat dari dosa  
Orang kafir yang baru islam  
Begitulah dipahami dikatakan Saidina
111. Karena orang awam kalau bertaubat  
Tinggi martabat diantara hamba  
Lebih dikasihi oleh Allah  
Bertambah dekat dengan Rabbana
112. Si kafir kalau masuk islam  
Pangkat dipaham arif nama  
Dia dulu tidak ada apa-apanya  
Tidak mengetahui segalanya

113. Janganlah dianggap hai saudara  
Sedikit mamfaat taubat dari dosa  
Tidak mampu dicegah cukup dikatakan  
Rasulullah begitu bersabda
114. Itulah sebabnya wahai puteri  
Kembalilah ke jalan yang benar  
Dari fitnah jaga diri  
Jangan menentang siapa-siapa.
115. Jangan tidur di rumah orang  
Takut tergelincir pada perbuatan zina  
Waktu diajak begini begitu  
Anak gadis akhir binasa
116. Lebih baik tinggal di rumah sendiri  
Hai gadis yang cantik jelita  
Ayah dan bunda harus dipatuhi  
Jangan berkeras hati padanya
117. Harus didengar yang diajarkan  
Bunda itu harus dipelihara  
Sekalipun anda dimarahi  
Janganlah sampai membencinya
118. Minta maaf bila ada kesalahan  
Sembah sujud cium kedua tangannya  
Kita pelihara dengan hati ikhlas  
Mengabdikan padanya setiap masa
119. Kalau begitulah baru sempurna  
Tidak akan marah lagi pada anda  
Dikasihi si jantung hati  
Demikianlah yang diharapkannya
120. Itulah anda orang yang bahagia  
Dari orang tua mendapat doa  
Tujuh lapis yang megah  
Termasyhurlah nama anda

121. Apapun yang dimohon pada Allah  
Akan segera dikabulkannya  
Di Loh Mahfuth diucap sudah  
Selalu hidup dalam bahagia
122. Akan menjadi penghuni syurga jannah  
Tidak akan pindah selama-lama  
Kalau tidak dituruti ibu dan ayah  
Kamu akan durhaka
123. Akan dilemparkan ke api yang panas  
Dengan siksaan tanpa yang bela  
Dalam mulut dituang air mendidih  
Balasan ibu dan ayah mencaci maki
124. Dibakar hangus tulang-tulang  
Dipanggang bagaikan ikan bakar  
Lidah akan terjulur keluar  
Anjing menggonggong di sekelilingnya
125. Lidah panjang tujuh puluh hasta  
Rebutan anjing dalam neraka  
Itulah balasan memaki orang tua  
Wahai saudara ingat semua.
126. Takutlah kamu kepada Allah  
Perintah orang tua jangan terlupa  
Jangan sekali-kali dicaci maki  
Dengan ayah pun dipelihara
127. Seandainya anda bersalah  
Minta maaf dengan segera  
Jangan malu meminta maaf  
Dengan kedua tangan di atas kepala
128. Suara lembut seperti embun  
Itulah saya yang bahagia  
Hati orang tua akan luluh  
Lembut seperti timphan (kue) Jawa

129. Bagaimanapun dia marah  
Begitu minta maaf hilang segera  
Mula yang pertama cukup sudah  
Akan saya tambah dengan yang kedua
130. Muhammadur rasulullah  
Anakku sayang dengar segera  
Hai para gadis yang manis-manis  
Yang indah rupa lagi setia
131. Nasihat ini perlu dicamkan  
Wahai saudara dengar semua  
Kalau adik mau kawin  
Lahir batin adab dijaga
132. Kepala suami jangan berpaling  
Hai gadis lembut suara  
Nyawa, tubuh, darah dan lemak  
Serahkanlah semua pada suami anda
133. Suara lembut dans opan santun  
Ibarat kue yang lewat rasanya  
Selalulah merendah diri\  
Kepada suami anda
134. Perkataannya jangan diungkit  
Suami lebih mulia  
Kalau disuruh jangan dibantah  
Segeralah dikerjakannya
135. Jangan suka bantah-bantahan  
Jangan merasa diri gadis belia  
Kulit mulus tubuh montoh  
Jangan karena itu kamu bertengkar dengannya
136. Tubuh yang montok tidak selamanya  
Pada akhirnya kendor juga  
Selagi gadis jangan lupa diri  
Sebentar lagi akan tua

137. Tidak anda lihat ibarat tunas  
Buktikan sendiri dengan mata kepala  
Wahai gadis puteri bangsawan  
Pasangan anda harus dipelihara
138. Usahakan hai gadis mendapat kasih sayang  
Kewajiban kepada anda  
Supaya ini wahai gadis  
Akan lebih disayang kepada anda
139. Janganlah meminta yang macam-macam  
Mungkin dia tidak punya harta  
Jangan memotong pembicaraan suami  
Jangan katakan dia pelit sekali
140. Jangan dilupakan setiap hari  
Ingat sendiri jangan terlupa  
Siapa yang katakan pelit suami  
Wahai adikku dosa besar
141. Lebih dari pada kena besi  
Begitulah sakit di dalam dada  
Rencana diberi tidak jadi  
Hatinya tersinggung karena ucapan anda
142. Sekalipun dia kaya berlimpah  
Dijadikan sebab ucapan anda  
Sepatutnya pada suami  
Dia mau berikan biar mulia
143. Sekalipun tidak ada yang dapat diberikan  
Mungkin dia uji sikap anda  
Keinginannya mempelajari watak anda  
Tidak bermaksud yang bukan-bukan
144. Dia bekerja banting tulang  
Semua itu untuk anda  
Sebab anda tidak dapat menahan diri  
Bakal tidak mendapat apa-apa.

145. Kamu perempuan ibarat sebuah peti  
Tempat menyimpan berbagai kain  
Kalu bocor pusar jari  
Inilah peti yang bocor sebelumnya
146. Ke sana jangan diisi barang  
Bakal hilang putus asa  
Begitulah umpama hai perempuan  
Ingat selalu nasihat saya
147. Kepada suami harus disayang  
Yang tidak patut jangan dibuka  
Berbuatlah yang baik-baik  
Jangan diungkit yang besar-besaran.
148. Mulia yang ketiga diwaktu makan  
Kamu perempuan duduk serta  
Cubit ikan buang tulang  
Ulama bilang banyak pahala
149. Tempat duduk dan tempat tidur  
Kamu bersihkan bersama tikar  
Sampah dan kotoran disapu bersih  
Wahai gadis bersihkan tikar
150. Kalau mau bertambah kasih sayang  
Kapan saja diingat anda  
Sekali lagi saya ingatkan  
Sampai kapanpun jangan terlupa
151. Suara yang manis bicara yang enak  
Harus banyak nikmat dari anda  
Dengan begitu suami bertambah lengket  
Karena enak didengar ketika bicara
152. Antara suami dengan isteri  
Tahu cara menjaganya  
Sekali lagi hai tuan puteri  
Panggil suami jangan sebut nama

153. Harus diikuti kebiasaan negeri  
Yang dipuji jangan dicela  
Besar arti adab terhadap suami  
Hai isteri wajib periksa
154. Adab keempat waktu bicara  
Oleh suami dengan anda  
Janganlah berpura kepadanya  
Hai puteri cantik akand atang bala
155. Tunjukkanlah kasih sayang  
Terbukalah sekalipun rahasia  
Kalau ditanya katakanlah  
Janganlah kamu menyembunyikannya
156. Baik buruk perbuatan  
Bicarakanlah pada suami anda  
Karena perempuan manapun  
Pada suami buka rahasia
157. Jangan disembunyikan pada suami  
Ingat adikku agar bahagia  
Memang hal itu perlu sekali  
Pada suami buka rahasia
158. Jangan sembunyikan wahai puteri  
Walaupun rugi atau laba  
Suami itu ibarat nyawa  
Isteri itu ibarat badannya
159. Apa bila rusak nyawa  
Badanpun terkena juga  
Rusak nyawa di dalam tubuh  
Sama-sama ikut berdosa
160. Ingat selalu wahai sang isteri  
Sekalian jangan tersisa  
Adab keempat cukup sekian  
Lima kemudian akan dicerita

161. Ikutilah yang saya ajarkan  
Camkanlah sampai ke hati  
Hai adik kecil yagn manis  
Dengarlah ini sebuah rahasia
162. Yang saya katakan sangat berarti  
Tidak sebanding dengan emas  
Dalam kita saya carikan  
Saya sampaikan kepada anda
163. Kalau suami sudah rninggat  
Kemana-mana tempat ia pergi  
Ingatlah hai para gadis  
Jahat nama jangan diikuti
164. Tinggal di rumah jaga diri  
Jangan pergi kemana-mana  
Uruslah pekerjaan diri sendiri  
Yang tidak pantas jangan dikerjakannya
165. Jangan murung suami minggat  
Wajah berseri seperti semula  
Tengadahkan tangan sambil berdoa  
Kepada suami yang telah pergi
166. Biar selamat ia pergi  
Kepada Rabbi kita minta  
Mudah-mudahan dapat rezeki  
Dan semoga kembali segera
167. Pikiran tenang sehat badan  
Mudah-mudahan kembali ke kampung semula  
Biar termasyhur setiap negeri  
Suami ini diberi kaya
168. Kalau demikian anda lakukan  
Akan dikenal budi baik anda  
Memang anda orang berbudi  
Mudah-mudahan suami kembali segera

169. Dia ingat selalu kasih sayangmu  
Dimanapun susah dicari gantinya  
Siang malam terbayang-bayang  
Sampai terbawa dalam mimpinya
170. Hati senang tiada susah  
Rezeki mudah waktu dicari  
Tiap bulan diberi nafkah  
Apapun dikirim kepada anda
171. Dia bekerja tak kenal lelah  
Walaupun sukar tidak apa-apa  
Kalau anda suka bertingkah  
Di belakang suami berbuat serong
172. Membawa akibat pada suami  
Tiap-tiap negeri membawa sengsara  
Apa yang dilakukan semua rugi  
Karena akibat perbuatan anda
173. Akan terjadi lapar dan kenyang  
Setiap hari keluar air mata  
Hati susah tiada banding  
Terbawa dalam mimpi bayangan anda
174. Duduk berdiri tiada tenang  
Bingung sendiri yang mau dicari  
Sebab ulah sang isteri  
Dia pergi kemana saja
175. Sebab suami telah pergi  
Dia mencari suami muda  
Sang suami cari rezeki  
Si sang isteri cari gantinya
176. Begitulah yang terjadi selama ini  
Tanpa perduli siapa saja  
Dimana pemuda yang tampan budi  
Dia selidiki siapa nama

177. Begitu ketemu orang Betawi  
Oleh si isteri sangat disuka  
Dia cari memperkenalkan diri  
Sedikitpun tanpa malunya
178. Itulah perempuan macam Yahudi  
Maunya dijadikan santapan kuda  
Suaminya bertambah susah  
Meninggalkan kampung dan rumah tangga
179. Sekarang jangan lagi hai gadis cantik  
Sekarang tinggalkan perbuatan celaka  
Sekarang jangan lagi diperturutkan  
Ingat yang baik-baik hai gadis muda
180. Cukup sekian dulu kisah ini  
Saya sampaikan lain cerita  
Ini cerita khabar nasihat  
Harus diingat besok dan lusa
181. Sekarang kisah khabar pengingat  
Perhatikanlah wahai saudara  
Assalamu'alaikum wahai ibunda  
Jangan terlena bila keluar
182. Perbanyaklah ingat kepada Tuhan  
Jangan sampai tergelincir dalam neraka  
Jangan terlibat masalah haram  
Dalam terjebak ke dalam nista
183. Karena yang demikian sangatlah fatal  
Nanti menangis karena penyesalan  
Tak ada guna lagi anda menjerit  
Anda akan masuk dalam neraka
184. Yang akan terkena wahai ibunda  
Dengan laki-laki sering bercanda  
Dimana banyak laki-laki ke sana pergi  
Dengan baju hijau berlagak dada

185. Dengan kepala terbuka anda pergi  
Segera saja berlagak dada  
Yang demikian wahai ibunda  
Ingat selalu dan dengarkannya
186. Seandainya anda mendengar perkataanku  
Akan terhindar dari azab neraka  
Bila anda hendak berpergian  
Keluar pintu tutup kepala
187. Tutup kepala sampai ke bahu  
Baju disandar di bawah dada  
Dengan suami orang jangan bicara  
Ingatlah semua wahai saudara
188. Jangan pandang laki-laki selain suami  
Ingat hai perempuan haram sekali  
Bila nampak laki-laki ke situ pergi  
Disitulah yang banyak orang binasa
189. Lebih baik diturutilah  
Yang telah terlanjur taubat segera  
Yang suami isteri sekarang dikisah  
Dengarlah wahai saudara semua
190. Bila ke pasar sang si Isteri  
Bersama suami muram wajahnya  
Dengan suami sendiri tak pernah tersenyum  
Dengan laki-laki lain wajah ceria
191. Begitulah yang banyak terjadi sekarang  
Pada zaman sekarang tingkah si gadis  
Aurat terbuka bukanlah problem  
Buah dada keluar tanpa malunya
192. Tak malu lagi zaman sekarang  
Laki-laki dan perempuan sama saja  
Ketika berjumpa kedua insan  
Terjadi macam-macam di jalan raya

193. Tak malu lagi zaman sekarang  
Laki-laki dan perempuan sama saja  
Ketika berjumpa kedua insan  
Terjadi macam-macam di jalan raya
194. Begitulah yang banyak terjadi  
Ingat hai adikku jangan lupa  
Syaitan menyuruh yang dilarang Tuhan  
Agar hancur iman di dalam dada
195. Itulah sebabnya anda dalam bimbang  
Perintah syaitan yang dilarang Rabbana  
Sekarang hai adikku jangan percaya lagi  
Taubatlah sekarang selagi ada waktunya
196. Ketika kita masuk ke liang lahat  
Panas dan dingin di situ jumpa  
Ingat sekarang sebelum mati  
Sebelum ditakdir oleh Allah SWT
197. Percayalah saya wahai adinda  
Saya yang mengarang ilmu tiada  
Saya mendengar yang ulama katakan  
Kalau bersalah taubat segera
198. Kalau sudah mati semua akan ditinggal  
Kain suterapun akan diambilnya  
Ingatlah selalu hai adikku sayang  
Agar tidak salah dari Rabbana
199. Apa yang saya kisah mohon dimaafkan  
Karena saya orang yang hina  
Saya tulis dengan sungguh-sungguh  
Ya Allah ampunkan dosa
200. Ayah dan ibu saya sertakan  
Begitu juga sanak saudara  
Yang menulis mohon diperhatikan  
Agar dikenal besok dan lusa

201. Kampung Riweuk nama negeri  
Tapi kemudian saya keluar  
Di depan rumah Jeruk Bali  
Agar diketahui besok dan lusa
202. Nama sebenarnya tidak saya bilang  
Saya orang susah dan lagi hina  
Hina di dunia tidak ada pakaian  
Hina pada Tuhan ilmu tiada
203. Lagi pula saya orang miskin  
Miskin ayah dengan bunda  
Bila tanpa uang di tangan  
Pada saudara sendiri tidak berguna
204. Tak berani dikasih beras sebambu  
Bila lapar pada saudara  
Seandainya banyak emas dan perak  
Kemanapun akan dimuliakan
205. Sebentar duduk nasi dimasak  
Langsung dihidang di atas tikar  
Kalau sanggup ditolong ketika lapar  
Apa yang diinginkan akan dicarinya
206. Itulah sebabnya saya merasa malu  
Tiada ilmu dan lagi hina  
Percayalah saya hai buah hati  
Jangan ditakdir oleh Rabbana
207. Bagus di dunia sebentar hilang  
Megah pada Tuhan selama-lama  
Itulah anakku pikir baik-baik  
Buruk dan baik menjadi nyata
208. Kalau baik perbautan baik balasan  
Di tanah luas Blang Padang Mahsyar  
Di sanalah bahaya besar akan didapatkan  
Neraka menunggu api menyala

209. Carilah bekal hari akhirat  
Lakukan ibadat di dalam dunia  
Sebelum ditutup pintu taubat  
Kerjakan ibadat dengan segera
210. Kalau pintu sudah ditutup  
Apapun yang dilakukan tidak ada guna  
Itulah anakku pikirlah dulu  
Berdoalah selalu agar masuk syurga
211. Jangan terlalu bimbang di dunia ini  
Ingatlah hai puteri sebelum fana  
Kalau sudah mati tidak ada guna lagi  
Ulat makan tubuh kita
212. Kelembu kaca tinggal di dunia  
Kamu dimasukkan ke dalam kerenda  
Begitu anda tinggalkan suami  
Air mata keluar sepanjang masa
213. Tinggal anak dengan suami  
Setiap hari berair mata  
Lebih baik sekarang wahai puteriku  
Tuntutlah ilmu di jalan agama
214. Susah dan senang telah saya katakan  
Ingatlah hai gadis semuanya  
Dalam kebun rumput rotan  
Di dalam hutan rumput lainnya
215. Ingat baik-baik hai buah hati  
Jangan terpengaruh lagi godaan syetan  
Takutilah bahaya kiamat  
Harus diingat ajaran saya
216. Kalau tidak ditakuti bahaya kiamat  
Lakukanlah sesuka hati anda  
Yang kamu senang terus kerjakan  
Dengan penuh nafsu perut anda

217. Kerjakan saja yang anak-anak  
Jangan didengar nasihat orang  
Kerjakan maksiat dengan sering  
Jangan berhenti malam dan hari
218. Kalau dia tidak mau ke rumah  
Bulan purnama kesana jual diri  
Tanda kamu orang yang setia  
Biar ditiduri didalam duri
219. Orang melarang tidak dihiraukan  
Kamu remehkan nasihat kami  
Begitu sayangnya saya pada anda  
Tidak kamu turuti wahai adikku
220. Bagaimanapun orang mengingatkan  
Yang lebih penting menyadarinya  
Kalau tidak takut azab akhirat  
Kerjakan lekas sesuka anda
221. Kalaupun azab di hari akhirat  
Telah bersenang-senang di dunia  
Telah pernah keluyuran di kebun orang  
Enak badan gadis jelita
222. Telah pernah tidur di dalam hutan  
Sudah merasakan dimana-mana  
Sudah pernah pakai baju sutera  
Sudah merasakan laki-laki punya
223. Sudah pernah tidur di dalam hutan  
Sudah merasa enak manisnya  
Sudah pernah tidur dalam ilalang  
Sudah terasa nikmat dalam badan
224. Begitu tergelincir pekerjaan jahil  
Senang sekali bukan mainnya  
Di dalam kebun tumbuh cabai  
Di pantai tumbuh pohon bakau

225. Kalau suka bermain judi  
Jadi pencuri pada akhirnya  
Anak udang satu keranjang  
Orang miskin bawa yang kaya beli
226. Kalau suka mengadu domba  
Terkena marah nampak gigi  
Gigi patah bibir sumbing  
Hai gadis rasakan sendiri
227. Kalau suka gelang tuasa  
Pergilah ke pulau seberang  
Kalau suka gelang berputar  
Wahai gadis sayangi suami
228. Kalau suka hidup senang  
Wahai gadis bersihkan diri  
Jangan begitu melihat para pemuda  
Anda terlena dengan wajahnya.
229. Kalau begitu yang anda lakukan  
Akhirnya nanti ditinggalkan suami  
Bolong atap menabrak tiang  
Di atas tikar telungkupkan diri
230. Betapapun cantik anda  
Tak berguna lagi wahai saudara  
Untuk apa ada baju sutera  
Tiada guna tanpa suami
231. Untuk apa ada gelang tuasa  
Gelang berputar di kaki dan di tangan  
Tiada suami susah sekali  
Wajah yang cantik hilang sendiri
232. Pohon ilalang di atas pematang sawah  
Di pantai tumbuh pohon cemara  
Untuk apa anda pakai gelang  
Mau kemana kalau suami tak punya

217. Kerjakan saja yang anak-anak  
Jangan didengar nasihat orang  
Kerjakan maksiat dengan sering  
Jangan berhenti malam dan hari
218. Kalau dia tidak mau ke rumah  
Bulan purnama kesana jual diri  
Tanda kamu orang yang setia  
Biar ditiduri didalam duri
219. Orang melarang tidak dihiraukan  
Kamu remehkan nasihat kami  
Begitu sayangnya saya pada anda  
Tidak kamu turuti wahai adikku
220. Bagaimanapun orang mengingatkan  
Yang lebih penting menyadarinya  
Kalau tidak takut azab akhirat  
Kerjakan lekas sesuka anda
221. Kalaupun azab di hari akhirat  
Telah bersenang-senang di dunia  
Telah pernah keluyuran di kebun orang  
Enak badan gadis jelita
222. Telah pernah tidur di dalam hutan  
Sudah merasakan dimana-mana  
Sudah pernah pakai baju sutera  
Sudah merasakan laki-laki punya
223. Sudah pernah tidur di dalam hutan  
Sudah merasa enak manisnya  
Sudah pernah tidur dalam ilalang  
Sudah terasa nikmat dalam badan
224. Begitu tergelincir pekerjaan jahil  
Senang sekali bukan mainnya  
Di dalam kebun tumbuh cabai  
Di pantai tumbuh pohon bakau

225. Kalau suka bermain judi  
Jadi pencuri pada akhirnya  
Anak udang satu keranjang  
Orang miskin bawa yang kaya beli
226. Kalau suka mengadu domba  
Terkena marah nampak gigi  
Gigi patah bibir sumbing  
Hai gadis rasakan sendiri
227. Kalau suka gelang tuasa  
Pergilah ke pulau seberang  
Kalau suka gelang berputar  
Wahai gadis sayangi suami
228. Kalau suka hidup senang  
Wahai gadis bersihkan diri  
Jangan begitu melihat para pemuda  
Anda terlena dengan wajahnya.
229. Kalau begitu yang anda lakukan  
Akhirnya nanti ditinggalkan suami  
Bolong atap menabrak tiang  
Di atas tikar telungkupkan diri
230. Betapapun cantik anda  
Tak berguna lagi wahai saudara  
Untuk apa ada baju sutera  
Tiada guna tanpa suami
231. Untuk apa ada gelang tuasa  
Gelang berputar di kaki dan di tangan  
Tiada suami susah sekali  
Wajah yang cantik hilang sendiri
232. Pohon ilalang di atas pematang sawah  
Di pantai tumbuh pohon cemara  
Untuk apa anda pakai gelang  
Mau kemana kalau suami tak punya

233. Percayalah saya wahai gadis  
Jagalah suami selagi ada  
Apapun disuruh jangan dibantah  
Kerjakan segera wahai saudara
234. Jangan kalau tidak ada gincu  
Murung muka pada suami  
Bersabarlah hai adikku  
Kalau ada uang pasti dibeli
235. Sampai disini dulu saya tuturkan  
Lain lagi saya cerita  
Nasihat saya harus diingat  
Jauh dekat wahai saudara
236. Jangan katakan saya banyak firasat  
Jadi ibarat hai rekan semua  
Telah saya kisah tentang gadis  
Orang tua saya kasih tahu
237. Ingat-ingat wahai saudara  
Tidak kecuai tua dan muda  
Mungkin ada anak anda  
Harus sanggup dididikkannya
238. Jangan jadi anak seperti kuda  
Jahat sendiri harus disadarinya  
Percayalah yang saya katakan  
Bukan bohong saya hai saudara
239. Serahkan anak ke manasah  
Kepada ulama dimana saja  
Kalau anak disuruh cari uang  
Anda melarat harus disadarinya
240. Diwaktu kecil jangan disuruh kerja  
Suruhlah ngaji menuntut ilmu  
Cari uang jangan dibiarkan  
Emas dan perak mudah dicari

241. Dimasa kecil harus dididik  
Jangan diwaktu jadi binasa  
Bukan disayang disuruh cari uang  
Keuntungan lain didapatkannya
242. Tiada guna hdiup begitu  
Siapa saja tanpa ilmu  
Halal dan haram tidak tahu  
Begitulah tanpa ilmu
243. Kalau ada ilmu banyak nikmat  
Akan diketahui dasar hukumnya  
Yang saya tulis ini hadist Nabi  
Yang saya katakan ini penghulu kita
244. Menuntut ilmu harus dipaham  
Laki-laki perempuan kewajibannya  
Peliharalah keutuhan bersama  
Anak jangan terpisah seperti daunan
245. Kemana saja angin tiupkan  
Kadang tercecer ke kotoran anjing  
Jadi ibarat wahai saudara  
Bukan saya paksakan kepada anda
246. Kalau disuruh bekerja anak sekarang  
Nanti kemudian menyesalkannya  
Emas dan perak jangan disuka  
Alihkan dia menuntut ilmu
247. Sikap seorang ayah jangan seperti kuda  
Jangan bertukar putih kepala  
Ilmupun tidak sembahyang tiada  
Bulan Ramadhan tidak puasa
248. Anak sendiri menertawakan  
Dia melihat perbuatan anda  
Kamu dan isteri tidak sembahyang  
Selalu dalam syaitan perdaya

249. Melihat kamu ibarat melepas kelapa  
Puntung rokok tempel di kepala  
Melihat anda seperti iblis  
Lalu dia menganggapkannya
250. Wahai rekan semuanya  
Jangan tersinggung saya kisah ilmu  
Bagaikan anda anak turuti  
Apapun dilakukan begitulah nyatanya
251. Kalau ada anak tidak menuruti ayah  
Seperti yang diperintah dilakukannya  
Tidak kau dengar semua ini  
Seperti yang dikatakan orang tua
252. Kalau renggang pemerias tak bagus minyak  
Begitulah anak seperti ayahnya  
Kamu jangan bicara yang bukan-bukan  
Tertawa terbahak-bahak tidak malunya
253. Berbicara lupa daratan  
Ibarat orang keling tanpa gurunya  
Takutilah kepada Allah  
Jangan tertawa terbahak-bahak seperti anjing
254. Jangan suka mencaci maki  
Ikutilah petunjuk guru  
Bicara jelas jangan bersenda  
Jangan bersenda patah kepala
255. Jangan begitu duduk bersenda gurau  
Berbicara sesuka hatinya  
Banyak bicara banyak salah  
Ynag boleh dikatakan khabar ulama
256. Jangan bicara tanpa mamfaat  
Tanpa faedah didapatkannya  
Berbicara yang lemah lembut  
Jangan suka memaki-makinya

257. Kalau ada anak di rumah  
Dengan isteri jangan bicara kasar  
Didepan anak jangan bertengkar  
Ingat selalu wahai saudara
258. Seharusnya anda banyak perasaan  
Ingatkan selalu yang baik-baik  
Ajarkan dia serta isyarat  
Agar diketahui dasar agama
259. Orang banyak makan harus diberitahukan  
Diisyaratkan agar malunya  
Katakan dia banyak makan  
Berbambu-bambu dimakannya
260. Siapa saja yang banyak makan  
Hatinya keras hilang akal nya  
Kain yang putih suruh perhatikan  
Benang yang kusut diumpamakannya
261. Agar bersih di dalam hati  
Anak suruh berbuat baik dari kecilnya  
Perangainya bagus hatipun terang  
Anda yang ajarkan kepadanya
262. Pada agama suruh berlomba  
Pertolongan Allah dan Nabinya  
Bila dewasa agak susah  
Sukar sekali diajarkannya
263. Bila sudah dewasa suruh bekerja  
Seperti membawa barang atas kepala  
Bila diikat talinya putus  
Kepada kita diserahkan nya
264. Itulah kewajiban dari Allah  
Kalau diabaikan bakal mendapat malu  
Mendidik anak merupakan kewajiban  
Suruhlah dia belajar pada guru

265. Sebab anak kebahagiaan orang tua  
Dengar saya kisah wahai saudara  
Seorang raja dengar saya kisah  
Dimurka Allah tiada ampunan
266. Berbuat dosa setiap saat  
Yang diperintah Tuhan tidak dihiraukannya  
Hingga berpulang ke rahmatullah  
Habislah langkah rezeki tiada
267. Raja itu sudah  
Dikafankan oleh kerabatnya  
Azab kubur amat pedih  
Api menyala tiada tara
268. Api menyala panas membara  
Lalu dilihat oleh keluarganya  
Laila haillallah  
Hikmah Allah tiada yang duga
269. Kisah saya ini dengar semua  
Dulu ada seorang laki-laki  
Anaknya diantara oleh wali  
Dia dikasih pada ulama
270. Begitu sampai pada ulama  
Ke menasah dibawanya  
Setelah bisa membaca Al-Qur'an  
Disuruh pahami yang lainnya
271. Disuruh niatkan do'a untuk arwah  
Siksaan hilang tiada lagi  
Hilang azab secara lahir  
Kehendak Tuhan tiada yang tahu
272. Sebab anak membahagiakan orang tua  
Azab dan Allah hilang dipinta  
Setiap waktu setelah sembahyang  
Doa kepada orang tua selalu dipinta

273. Anak yang shalih banyak faedah  
Doa dari Allah dipintakannya  
Itulah anak wahai sang ayah  
Biarpun susah tuntut ilmu
274. Kalau dalam hati ilmu Allah  
Ibu dan ayah tahu dihiraukannya  
Anda dimuliakan setiap saat  
Wahai saudara untuk menyadarinya
275. Kalau anak yang tidak shalih  
Kepada orang tua tidak merasa malu  
Dengan orang tua bersilat lidah  
Suaranya kasar bagaikan anjing
276. Yang berilmu tidak demikian  
Orang tuanya dijunjung kapan saja  
Setiap hari doa dimohonkan  
Agar anak dapat menuntut ilmu
277. Minta doa sambil berdiri dan duduk  
Mungkin kedinginan mata kepala  
Sekarang yang lain saya kisah  
Wahai saudara dengar semua
278. Janganlah sampai kamu jadi hai rekan  
Seperti hewan di dalam rimba  
Jangan lagi tinggal sembahyang  
Ajak sudah dekat umur sudah tua
279. Percayalah yang saya katakan  
Jangan bermacam-macam kamu sudah tua  
Jangan bicara sesuka hati  
Sadarilah anda sudah tua
280. Ajarkanlah anak dan cucu  
Jangan seperti lembu diwaktu dewasa  
Hukum nifas dan wiladah  
Seharusnya anda ajarkannya

281. Jangan jadi cucu seperti anjing  
Tiada malu pada orang tua  
Biar dirasakan susah dan senang  
Ingatkanlah oleh saudara
282. Ajarkanlah lemah lembut  
Jangan membentak waktu bicara  
Agar masuk ke dalam hati  
Banyak tauladan dari anda
283. Biarpun anak sendiri beserta cucu  
Dengarlah saya hai anak gadis  
Katakanlah semua nasihat  
Ingatlah sendiri oleh anda
284. Baik anak orang maupun anak sendiri  
Siapa saja diajarkannya  
Pernah saya lihat yang demikian  
Tidak berakhlak perempuan tua
285. Dengan orang laki-laki jangan terlalu ramah  
Loncat-loncat seperti kuda  
Banyak perempuan tidak punya malu  
Seperti anjing ditengah senja
286. Begitu ketemu sesama jahat  
Langsung terjadi perbuatan zina  
Itulah hai bunda dipikirkan  
Jangan seperti bangkai bau anda
287. Itulah bunda harus dihiraukan  
Jangan seperti lembu diwaktu dewasa  
Dikatakan anak tidak diajarkan  
Anak itu yang mencelakakan bunda
288. Pergi kemana saja sesuka hati  
Di akhirat nanti dilempar ke neraka  
Ditujuk dilidah mata pancing  
Selamanya dalam neraka

289. Dihela jatuh telungkup  
Si bunga manis hancur wajahnya  
Lalu dicari oleh semua anjing  
Dicari bau orang berzina
290. Dalam kemaluannya dituang tembaga  
Karena melanggar hukum Tuhan  
Seperti dalam firman Tuhan  
Dalam Al-Qur'an jangan mendekati Zina
291. Zina adalah yang terjahat perbuatan  
Semua manusia jangan melakukannya  
Siapa yang melakukan di dunia ini  
Di akhir nanti masuk neraka
292. Panasnya neraka amat sangat  
Sebagai balasan kepada yang berzina  
Baunya kemaluan sebulan berjalan  
Nanah segar tumpah keluar
293. Kepala ke bawah kaki ke atas  
Kalau dipandang isi neraka  
Dalam kemaluan dimasukkan besi panas  
Keluar darah tiada reda
294. Dalam kemaluan nanah mengalir  
Baunya bangkai tiada tara  
Wahai bunda si jantung hati  
Azab nanti ingat neraka
295. Anak dan cucu diajarkan  
Dengan suami jangan bermusam muka  
Apa yang dikatakan turutilah  
Kalau tidak nanti masuk neraka
296. Apa yang disuruh segera kerjakan  
Baik-baiklah perangai wahai adinda  
Siapa yang mengabdikan pada suami  
Di akhirat nanti akan banyak fahala

297. Wahai bunda semuanya  
Jangan sakit hati semua anda  
Anda perempuan banyak bertingkah  
Tiada malu pada Allah SWT
298. Sebagian menggugurkan bayi dalam kandungan  
Tidak takut kepada Allah SWT  
Sebagian berperan sebagai pelindung  
Yang mengatur perbuatan zina
299. Perbuatan salah perempuan jahat  
Dikasih obat orang berzina  
Jangan jadi janin di dalam perut  
Untuk mendapat keuntungan dari yang berzina
300. Itulah contoh perempuan jahat  
Tidak dia pikir akan neraka  
Sampai disini dulu khabar berkat  
Kisah nasihat untuk orang tua
301. Sekarang dimulai kisah lain  
Untuk suami isteri dalam rumah tangga  
Kalau dengan suami wahai gadis  
Harus berseri setiap masa
302. Demikianlah perempuan sekarang  
Bukan hanya satu atau dua saja  
Diperturutkan hawa nafsu  
Kepada Tuhanku tidak dihiraukannya
303. Yang perintah Tuhan diabaikan  
Syaitan diikuti setiap masa  
Perbuatan maksiat dikerjakan  
Tidak takut lagi Allah SWT
304. Begitulah yang banyak di dunia ini  
Oleh si isteri tua dan muda  
Kepada suami tidak diperduli  
Yang dicari kain sutera

305. Si suami ke sana kemari  
Tuan puteri tidak dihiraukannya  
Dimana saja ada hiburan  
Lalu diajak pasangannya
306. Kita lihat nasi dihidangkan  
Pada malam itu sangat dihiraukannya  
Belum begitu siap dia makan  
Walau suamiku bawalah saya
307. Kalau bukan demikian wahai kanda  
Pulang ke tempat ayah cari belanja  
Jangan berdiam diri wahai kanda  
Berangkat segera sebelum malam senja
309. Belum lagi siap kita makan  
Sudah diserang dengan kata-kata  
Sekalipun lelah pulang di sawah  
Tetapi isteri tidak menghiraukannya
310. Kalau tidak dibawa saya malam ini  
Jangan pulang kesini kapan saja  
Sebagai pengganti dia mengurut  
Ditambah panaskan dengan perkataannya
311. Memang kita dalam kekurangan  
Diminta uang oleh Belanda  
Ditambah lagi oleh isteri tersayang  
Allah Tuhan pusing kepala
312. Itulah anak dipikirkan  
Hai buah hati bagaimana cara  
Itulah anak untuk diketahui  
Pedasnya cabai sudah dirasa
313. Anak dianggap sebagai pencuci bagu  
Yang belah kayu di rumah anda  
Kalau tidak demikian hai buah hati  
Anda selalu susah terasa

314. Kalau bukan demikian anda lakukan  
Anda selalu dalam berduka  
Ketika disuruh biarlah dibantah  
Biarlah bolak balik kesana kemari
315. Betul salah jangan dipikirkan  
Sehelai kainpun jangan dibeli lagi  
Kalau mau lagi dengan anda  
Seharusnya bersabar sejak dini
316. Sudah tahu uang tiada  
Dia bertingkah macam-macam  
Kamu anak harus bersabar  
Jangan diucapkan kata-kata demikian
317. Jangan dibicarakan baik dan buruk  
Kerjakanlah tugas anda  
Jangan katakan ya dengan tidak  
Biarlah demikian seadanya
318. Kalaupun direncana dia dibawa  
Diam bersabar anda sekarang  
Kalau tidak mau dia bersabar  
Seperti tidak ada ibu yang mengajarkannya
319. Begitulah jadinya wahai rekan  
Buang muka anak sekarang  
Tidak memperhitungkan akan malu  
Seperti anjing tingkah lakunya
320. Sekarang yang lain saya kisahkan  
Dengarlah saudara masing-masing  
Yang saya katakan bukan mengupat  
Jadi ibarat untuk kita semua
321. Lebih sedikit jangan dipersoalkan  
Lebih kurang naik turun  
Lebih kurang disana sini  
Baca hikayat yang beda=beda

322. Hanya itulah keinginan  
Untung saudara tiada yang salin  
Tumbang pohon terangkat akar  
Untuk pasak kandang kerak pohon maken
323. Cerita ini benar bukan sekedar omongan  
Sebagian dangkal dan sebagian mendalam  
Karena nafsu yang tidak sama  
Cara berpakaian berbeda-beda
324. Seperti wajah yang kurang cantik  
Sebagian ceria dan sebagian murung  
Baik siang maupun malam  
Tidak sama putih dengan hitam
325. Dengar saya kisah orang sekarang  
Perkataan saya ini harus disaring  
Lagi pula bukan mengupat  
Tiada beda Aceh dengan Keling
326. Termasuk anak orang dan anak sendiri  
Ada sendiri yang bagus tanding  
Termasuk miskin beserta kaya  
Akalnya sama pada masing-masing
327. Kalau didengar dia bicara  
Sama-sama kaya ia bersaing  
Walaupun bermusyawarah ia bicara  
Tetapi ia masing-masing
328. Kalau dipanggil ia menjawab  
Suaranya kasar taida banding  
Kalau perempuan pakai kain  
Terlihat keluar orang kerling
329. Menyanggul rambutpun berputar  
Bukan seperti pusr yang kesamping  
Sanggulnyapun cukup besar  
Bunga selanga pakai beriring

330. Jalannyapun tidak searah  
Berputar-putar seperti gasing  
Kalau bicara kasar-kasar  
Maunya ditampar biar terpelanting
331. Makan sirih mengunyah-ngunyah  
Dia memakan seperti kucing  
Waktu memandang tidak tepat  
Matanya bulat lihat ke samping
332. Itulah perempuan bagaikan kodok  
Maunya ditampar biar terpaling  
Seperti kodok dimusim hujan  
Terdengar riuh tiada banding
333. Seperti perling makan buah-buahan  
Anak dan induknya saling bertengkar  
Tua dan muda tidak diketahui  
Tiada diketahui saling bergurau
334. Kalau disuruh ia puasa  
Busung perutnya seperti buting  
Saya sakit perut hatinya perih  
Tiadak bisa tidur dengan menyamping
335. Kita serius dia bercanda  
Rasanya paha bagai tergiling  
Semakin marah dia tertawa  
Maunya ditampar sampai berpaling
336. Kalau disuruh ia sembahyang  
Dia katakan kotornya kain  
Tak sanggup cuci kencing anak ini  
Setiap hari tak mau kering
337. Kalau disuruh kasih sedekah  
Uangnya sedikit untuk beli ikan teri  
Datang tamu tidak ada yang diberi  
Aib keji tetap tertawa

338. Kalau disuruh ia bertingkah  
Sakit dipaha seperti bisul  
Tumbul bisul dipangkal paha  
Tidak ada dimata sebesar lebing
339. Kalau disuruh ia bertingkah  
Benang tidak sama karena genting  
Lilin kecil kapas mentah  
Makin susah bertambah pusing
340. Kalau disuruh menganyam tikar  
Tidak bisa ia selang seling  
Begitu lihai untuk menghindar  
Seorang isteri seperti bunting
341. Kalau baik bahasa dengan budi  
Tidak dikenal walau anak Keling  
Biarpun hitam asal baik budi  
Akan dicari sampai ke negeri Keling
342. Kuala Utue megah sekali  
Ditanam bunga hutan leping  
Walaupun bodoh dengan bingung  
Kalau cocok tak mungkin berpaling
343. Bukan tukang perempuan Samali  
Merajut suri dengan benang Keling  
Untuk apa cantik wajah tak bagus budi  
Rasanya seperti makanan anjing
344. Pergi ke pasar beli air nipah  
Bawalah pulang kepala sanding  
Kalau perempuan suka membantah  
Sering membantah bertambah pening
345. Sehelai kain lab Benggala  
Sehelai kain lab benang Keling  
Perempuan muda laki-laki tua  
Lain bicara masing-masing

346. Hijau-hijau tanaman Benggala  
Tak mungkin sama dengan tanaman Keling  
Laki-laki muda perempuan tua  
Lain luar dan lain batin
347. Kurus-kurus orang muda  
Kulit bercahaya tidak kering  
Gemuk-gemuk orang tua  
Dimukanya umbun keriting
348. Burung perling merah mata  
Lain rata hitam legam  
Kalau tidak cocok laki-laki dan perempuan  
Tiap hari selalu bertengkar
349. Hulu sungai baru negeri Keumala  
Sedangkan pangkalnya pantai Lhok Bugeng  
Kalau didengar berita fitnah  
Anak dan ibunya saling bertanding
350. Binatang yang tidak bertali runga  
Anak tidak ada selalu bunting  
Hasil mufakat tidak dibantah  
Bicara sebenarnya tidak ada yang lain
351. Papan sentang dibuat peti  
Paku empat segi dipasang bagus  
Kalau didengar sabda Nabi  
Pintu sendiri akan tergancing
352. Mulut Krueng Aceh masuk kuala  
Riak timpa rusak pantai  
Kalau dipercaya khabar fitnah  
Biarpun raja terasa pusing
353. Apapun dibilang akan dibantah  
Kita bilang di loteng dikatakan di sanding  
Kalaupun dikatakan sakit mata  
Disuruh cari getah laping

354. Walaupun kelihatan badannya besar  
Waktu bicara akalnya kecil  
Dengan jawaban suara membentak  
Perbuatan orang untuk apa diungkit
355. Benar salah juga dibantah  
Maunya ditampar biar berpaling  
Tak boleh dikatakan sepatah kata  
Apapun juga akan disaring
356. Kalau dimaki jadi ribut  
Bakal kita pergi ke negeri Keling  
Mengapa anda sangat keterlaluan  
Selalu dicari kesalahan orang
357. Lebih baik kita minggat  
Anak dibawa selalu disamping  
Saya jangan anda marahi  
Saya orang baik bukan anak Keling
358. Kalaupun lamban dikatakan jahat  
Mana ada harta kuambil  
Mana sawah yang saya gadaikan  
Mana ada rawa yang saya keringkan
359. Lebih baik anda tidak bicara  
Uang tidak ada sedikitpun  
Kalau ada mahar anda empat mayam  
Akan kutambah dengan kain
360. Sudahlah habis dia yang tambah  
Mana ada saya yang jahat  
Anda katakan selalu saya jahat  
Tidak habis satu teripun
361. Makin susah bertambah ganda  
Makin hati bertambah kesal  
Begitulah perempuan yang banyak sekarang  
Baik disini maupun di tempat lain

362. Itulah hai anak pikir selalu  
Dari pada putus lebih baik genting  
Dari pada pergi rata negeri  
Lebih baik diam jangan disaring
363. Walau dikatakan apapun juga  
Anggaplah suara burung berkicauan  
Kalau mau dia pelihara anak  
Peti minyak biarlah tertungging
364. Hidup ii janganlah susah  
Anggaplah menasah tiangnya busing  
Kalau sudah bisa kita sembahyang  
Walaupun berguncang jangan tertungging
365. Itulah ibarat orang perempuan  
Kebiasaan disini pagar busing  
Begitu bisa sedikit kita bermisal  
Anak penghulu yang jadi banding
366. Khabar saya ini jadi ibarat  
Harus diingat masing-masing  
Kalau tidak didapat ikan yang besar  
Kita cukupkan dengan ikan teri
367. Kalau tidak dapat yang bagus budi  
Dari pada buta lebih baik juling  
Sejak dulu saya cari  
Di Keumala sampai ke Cot Rheng
368. Jika tak dapat kambing besar  
Biar biri-biri asalkan daging  
Begitulah semua tiap-tiap negeri  
Baik di tempat sendiri atau di tempat lain
369. Tidak ada yang kurang lebih  
Tiada gerak umpama buah timbangan  
Jangan dipikir dan jangan dihitung  
Tidak usah diukur dan disaring-saring

370. Seluruh dunia memang sepatat  
Negeri ini hampir terpungging  
Jaloe senang ke arah barat  
Bertebaran di sana sini
371. Begitulah perempuan zaman sekarang  
Bukan hanya adik ataupun abang  
Untuk perempuan saya katakan  
Baik jahat masing-masing
372. Bagi yang berbudi cepat sadari  
Segera kembali tinggalkan Iblis-Jin  
Taubat pada Tuhan malam dan hari  
Kasih suami selalu berseri-seri
373. Sekarang lain saya cerita  
Jahat baik tiap-tiap negeri  
Cerita Anas dengan saya kisah  
Rasulullah yang bersabda
374. Kalau ada orang empat puluh  
Dia bermukim di suatu negeri  
Lagi tetap di tempat itu  
Pergipun tidak kemana-mana
375. Kalau tidak dilaksanakan sembahyang Jum'at  
Bala pasti akan didatangkannya  
Yang pertama hilang berkah  
Sungguh berusaha dia lapar kenyang
376. Yang kedua negeri dipimin raja yang zalim  
Selalu terjadi berebut tahta  
Ketiga do'a tidak berfaedah  
Capek mulut memintakannya
377. Berkata Malek dalam hikayat  
Nabi Muhammad memang hartawan  
Dimanapun kampung setiap tempat  
Waktu berkumpul empat puluh orang

378. Kalau tidak sembahyang Jum'at  
Negeri itu akan datang musim kemarau  
Yang kedua bala sering berfitnah  
Saling membantah dan bertengkar
379. Tingkahnya baik waktu dipandang  
Pada perbuatan jahat sekali  
Itulah model orang memfitnah  
Dalam Hawiyah diakhir nanti
380. Orang baik disuruh bertengkar  
Hatinya keras bagaikan karang  
Tidak dimaksud untuk hamba Allah  
Suruh tegah berantakan
381. Perkataan ulama tidak diindahkan  
Sangatlah jahat anak haram  
Tidak percaya yang mustahil  
Maunya kita sepak biar telentang
382. Dalam Pidie sangat ribut  
Hujan turun jarang-jarang  
Dalam Aceh tidak banyak fitnah  
Negeri sejahtera tidak banyak berantakan
383. Tiada apapun lain terjadi  
Ke Mesjid tidak pernah muncul  
Tidak pernah datang ke Mesjid  
Tiada sebentar dalam bilangan
384. Itulah bala ketiga bala rampas  
Yang kita takutkan datang kemarau  
Apa yang ditanam mati habis  
Tanah putih seperti karang
385. Tiada apapun yang dapat ditanam  
Hujan terjadi jarang sekali  
Kalau tidak dapat turun ke sawah  
Orang dalam negeri tiada dapat makan

386. Laki-laki satu perempuan satu  
Dalam-dalam semak mencari udang  
Orang selatan pergi ke hutan  
Cari rotan untuk makan
387. Orang tengah duduk termenung  
Sebagian cari siput dan cari udang  
Rakyat dan pemimpin tidak mufakat  
Tidak sama tempat waktu buat saluran
388. Sebab ia bersalah besar  
Nabi Muhammad tidak diterima  
Itulah salah pemimpin dan rakyat  
Tidak bermufakat buat saluran
389. Sembahyang Jum'at dianggap ringan  
Akal tiada sedikitpun  
Untuk apa akal tidak berfikir  
Siapa yang ramaikan kalau tidak ada orang
390. Orang terlanjur pergi selalu  
Sebagian ke hutan dan sebagian ke sungai  
Mukim Unoe sering malang  
Seringnya sawah tumbuh ilalang
391. Sebab tidak pernah sembahyang Jum'at  
Nabi Muhammad tidak diterima  
Negeri lain berhasil panen padi  
Di negeri tinggi panen rumput
392. Dalam Busu Bintang Kalajuran  
Padi santan indah sekali  
Mesjid penuh setiap saat  
Padi disitu bagus sekali
393. Mukim Peudaya Meuseujid Raya  
Kapan saja banyak orang  
Padi disitu bagus sekali  
Air sangat mudah di tengah sungai

394. Mukim Reubee pun bagus padi  
Di Pangge tinggi banyak berumput  
Bukti kering tidak berair  
Hujan datang jarang-jarang
395. Sebab lupa sembahyang Jum'at  
Tidak mau musyawarah membuat saluran  
Yang cukup sering di Peudaya Abee  
Dari Calong Batee hingga ke kampung Kareung
397. Orang Mukim Tiga yang sangat susah  
Sebab mesjid berantakan  
Namun begitu tidaklah susah  
Dia pergi membakar karang
398. Kalau ada tiga tempat membakar kapur  
Balasan Tuhanku perutnya kembung  
Mukim Tujuh sangatlah heran  
Menunggu hujan buang air alur
399. Tujuh puluh buah Mukim di Pidie  
Sebagian berair dan sebagian kekeringan  
Sebab lupa kepada mesjid  
Walaupun ada tetapi jarang
400. Kalau tidak bermufakat  
Itulah akibatnya berantakan  
Tengah tiga puluh dua puluh dua  
Azan di mesjid pantas datang orang
401. Dimana saja suburnya padi  
Tidak mati dan tumbuh ilalang  
Dimana saja tidak subur padi  
Walaupun disiram dengan air saluran
402. Walaupun disiram dengan ember  
Untuk nasi anak tidak ada sedikitpun  
Kendati berair pada batangnya  
Selalu saja ada yang kurang

403. Kalaupun tidak demikian pasti datang hama  
Padinya kosong tidak berguna  
Oleh karena itu selalu bertengkar  
Panennya gagal kering saluran
404. Itulah akibat meninggalkan Jum'at  
Nabi Muhammad tidak diikuti  
Negeri Arab tidak ada padi  
Namun tidak mati kelaparan
405. Tuhan turunkan disitu berkah  
Sembahyang Jum'at selalu dikerjakan  
Mekah Madinah tidak bersawah  
Kaya negeri makmurnya orang
406. Kalau disini setahun tidak ke sawah  
Siapa saja kurusnya orang  
Negeri ini tidak lagi berkah  
Yang banyak jahat alimnya kurang
407. A ceh melarat tiada rada  
Terkena bala datang selalu  
Sebab ibadat tiada yang suka  
Lain lagi saya kisahkan
408. Cukup disini satu kisah  
Lain segera kita katakan  
Saya katakan pada adinda  
Bunga jempa jatuh ke pangkuan
409. Ya Allah dan Nabi Muhammad  
Tambahkan rahmat dan salam  
Cerita dari Rasulullah  
Ibnu Abbas yang riwayatkan
410. Tanda kiamat dikatakan  
Yang akan Allah berikan  
Akan datang kaum Habsyah  
Ke negeri Mekah didatang

411. Dia runtuh Mesjid dan Ka'bah  
Tiada yang tegah dan larang  
Diberikan kelaparan di Madinah  
Negeri Basrah jadi karam
412. Negeri Hindia karam dengan air  
Negeri Mesir pun demikian  
Negeri diserang halilintar  
Kilat menyambar di alam
413. Hancur negeri berguncang  
Gelombang laut pun datang  
Tanda kiamat dua macam  
Nabi kita katakan
414. Satu yang batin dua yang lahir  
Disitulah hasil yang mau paham  
Mesjid bagus-bagus di dalam negeri  
Tiada seorangpun sembahyang
415. Kota pun banyak dalam negeri  
Di setiap sudut ada pasar  
Modal dikasih dengan bunga berganda  
Dia makan riba kebanyakan
416. Pada perempuan juga ada tanda  
Sebagian kuda kenderaan  
Menunggangi Kuda oleh perempuan  
Alamat negeri akan kiamat
417. Itulah tanda yang batin  
Haruslah yakin dan percaya  
Tanda kiamat yang lahir  
Dajal dalam rantai dilepaskan
418. Keluar dajal dalam rantai  
Dikatakannya dia Tuhan  
Semua rakyat sudah mati  
Dibawa syurga bersamanya

419. Wahai Tuhaku ya Rabbi  
Umat jangan diberi yang demikian  
Tanda kiamat banyak macam  
Di dalam bumi ditunjukkan
420. Keluar asap dalam bumi  
Penuh dalam negeri bagaikan malam  
Dabbatul Ardlu merawi  
Sedikit dekat lepaskan
421. Ke tengah langit ia pergi  
Turun Jibrail menghadang  
Wahai bulan dan matahari  
Kembalilah kamu sekalian
422. Matahari pun kembali beserta bulan  
Gerhana muncul sekarang  
Matahari pun tiba di tempat  
Dan pintu taubat ditutupkan
423. Tidak diterima lagi semua taubat  
Biar pun dikerjakan sekalian  
Sebelum ditutup pintu taubat  
Kerjakan ibadat sekarang
424. Wahai semua kaum dan umat  
Laksanakan syari'at sekarang  
Kalau sudah ditutup untuk apa lagi  
Capek sendiri tidak diterima
425. Hingga keluar lagi matahari  
Nampak dalam negeri cahaya terang  
Matahari keluar seperti biasa  
Bulanpun indah cahaya terang
426. Rakyat dalam negeri semua susah  
Taubat kepada Allah tidak diterima  
Beberapa lama waktu berselang  
Dan Sangkal kala ditiupkan

443. Siapa yang ikuti Nabi Muhammad  
Orang itu pantas mukmin namanya  
Tuhan jadikan dua tempat  
Hari akhirat Tuhan tunjukkan
444. Neraka tujuh syurga delapan  
Dua pasukan dua Diberi  
Syurga nikmat lezat disitu  
Neraka sekalian azab sekali
445. Kepada orang mukmin balasan syurga  
Balasan neraka kepada yang kafir  
Kemudian yang akan saya kisah  
Siksaan Allah di hari akhir
446. Pertama sekali orang berzina  
Orang maki ayah beserta ibu  
Orang mencuri yang keempat  
Orang mengupat dan orang berjudi
447. Yang ketujuh orang pukul gendrang  
Orang mendandang dengan bernyanyi  
Kesepuluh orang tinggal sembahyang  
Kesebelas rekan yang main seudati
448. Kedua belas orang berdukun  
Saudati perempuan dan tiup serune  
Dan lain lagi yang demikian  
Wahai rekan tidak bisa dihitungnya
449. Capek mulut beserta wajah  
Waktu dihitung dan dipikirkan  
Capek tangan waktu kita waktu kita karang  
Patah kalam dan buta hati
450. Sekarang yang lain saya kisah  
Allah azab akan diberi  
Tuhan menyiksa sesuai dengan kesalahan  
Sebagai pengobat dari dosa

451. Sebagian dibakar sampai ke betis  
Sebagian habis muka dan kaki  
Sebagian dibakar sampai ke paha  
Sebagian sampai di perut dan leher
452. Sebagian dibakar sampai ke pangkal paha  
Sebagian di dada beserta kaki  
Api neraka panas membara  
Tidak akand imakan pada yang dilarang
453. Sehabis dosa lalu diangkat  
Jangan terlalu resah mukmin asal jadi  
Itulah wahai ayah dan anak  
Jangan terlalu suka mukmin asal jadi
454. Nabi Muhammad harus diikuti  
Jangan diremehkan dan dinisbi  
Tuhan beri hukum semua perkara  
Kepada semua umat Nabi
455. Disuruh hukum isi dunia  
Masuk Islam orang kafir  
Kepada Muhammad diperintahkan  
Didalam ajaran perintah dan larangan
456. Semua itu janji Tuhan  
Diperintahkan kepada penghulu Nabi  
Nabi sampaikan setiap saat  
Tidak terlupa pada Nabi
457. Disuruh sampaikan semua amanah  
Tidak akan diubah walau sebesar padi  
Disuruh ibadat kepada Allah  
Hina dan terpandang siapa saja
458. Baik raja maupun rakyat  
Baik sahabat ataupun famili  
Baik Jawa maupun Aceh  
Walaupun lebih Qurais "Araby

459. **Wajib sekali kita ibadat  
Sabda Muhammad Rasul Rabbi  
Tuntut ilmu untuk ibadat  
Wajib sekali sabda Nabi**
460. **Kalau tidak dituntut ilmu secara sungguh  
Kita akan sesat pada perbuatan keji  
Amal kita pun tidak sah  
Begitulah disabdakan oleh Nabi**
461. **Wakullu man bighairi 'ilmiy y'akmalu  
'Amaluhu mardudaton laa tuqbalu  
Kalau orang tiada ilmu mengerjakan  
Amalnya akan ditolak kepadanya kembali**
462. **Akan berdosa dan salah besar  
Di akhirat neraka diberi  
Oleh sebab itu hai rekan sahabat  
Harus segera ilmu dicari**
463. **Cari rezeki dengan jalan berusaha  
Tidak perlu terlalu serius sekali  
Yang harus sungguh-sungguh beribadat  
Rezeki juga akan diberi**
464. **Yang sudah rezeki pasti ada  
Masing-masing bagian sudah dibagi  
Lebih tiada kurangnya tidak  
Kepada anda yang Tuhan beri**
465. **Yang hak di kampung tidak boleh di sawah  
Yang segupang tidak boleh setali  
Yang hak orang tidak akan menjadi milik anda  
Walaupun dicari malam dan hari**
466. **Bukti lahir kita lihatkan  
Buah kerma tidak ada disini  
Di negeri orang kesini dibawa  
Ibarat gula.tebu dan kopi**

467. Entah dari mana kesini dibawa  
Orang menanampun tidak diketahui  
Kita makan dia tiada  
Orang tanam dan orang bawa
468. Yang lain-lain begitu juga  
Semua persoalan menjadi bukti  
Yang ilmu amalan anda  
Kalau tidak dicari tidak ada yang beri
469. Itulah sebabnya Tuhan menyuruh anda  
Disuruh cari amal untuk sendiri  
Disuruh tanya dan periksa  
Pada ulama yang telah ahli
470. Fas alu ahlaz zikri  
Ingkuntum laa taklamuun  
Tidak mengerti mencari guru  
Untuk belajar dan bertanya
471. Anda harus benar-benar mengerti  
Kalau sudah ada ilmu kepada orang diberi  
Halal haram wajib dan sunat  
Harus diketahui dan mencari guru
472. Makruh batal dan perbuatan mudah  
Yang ini dipelajari dan dimengerti  
Setelah diketahui lalu dilaksanakan  
Jangan dikerjakan seenak hati
473. Apa yang disuruh dikerjakan  
Harus ditinggalkan juga larangan  
Pinjaman dan hutang harus dibayar  
Begitulah perintah Allah dan Nabi
474. Kalau belum mampu dibayar ditanggihkan  
Kalau sudah ada dibayar jangan diingkari  
Yang tidak diberi jangan diminta  
Hraus merasa malu didalam hati
475. Yang hak anda harus diketahui  
Jangan menyulitkan dan berkelahi

Yang hak orang jangan dirampas  
Makanlah apa yang diberi

476. Harus dipikir dan diingat  
Kalau mau enak di hari nanti  
Harus dipikir beserta ingat  
Jangan melarat di hari nanti
477. Carilah bekal di dunia sebanyak mungkin  
Kalau mau enak di hari nanti  
Bagus agama bahagia di dunia  
Rusak agama duniapun hancur
478. Asal mula rusak di dunia  
Dua perkara harus diperduli  
Pertama perempuan kedua harta  
Yang bukan haknya itu diambil
479. Rebut rampas dan menipu  
Sebab ilmu tidak dicari  
Dihembus ribut bertebaran abu  
Asyik lalai tidak tahu lagi
480. Kalang kabut gelap sekali  
Hati keras seperti batu  
Yang tolong Tuhanku Rabbi  
Saya beri obat wahai penghulu
481. Siapa yang mau minum ini air obat  
Dengan pertolongan Tuhan akan sembuh kembali  
Insya Allah sembuh sehat  
Dengan berkat mukjizat Nabi
482. Tuhan berikan dalam nikmat  
Ilmu dapat hilang jahil  
Kepada Allah memang selalu dekat  
Jangan sembarangan bersandar lagi
483. Hanya sampai disini dulu  
Ini obat cobalah minum  
Insya Allah sembuh sehat  
Hilang segera rasa pegal dan linu

## **BAB IV**

### **KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG DIKANDUNG NASKAH AKHBARUL HAKIM**

Isi naskah Akhbarul Hakim membicarakan beberapa masalah. Meskipun dalam naskah tidak disebutkan secara khusus pokok-pokok pembicaraan yang dibahasakan, namun demi mempertajam pengkajian dan pembahasan kita dapat membagi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pengantar
2. Orangtua dan jejak
3. Si Dara dan keluarga
4. Adab isteri terhadap suami
5. Tuntunan hidup
6. Kewajiban mendidik anak
7. Romantika berkeluarga
8. Nasehat
9. Shalat Jum'at dan persatuan ummat
10. Tanda kiamat
11. Ilmu dan amal

**Penjelasannya sebagai berikut :**

#### **1. Pengantar**

Pada bagian ini penterjemah menjelaskan asal-usul naskah asli dan tujuan ahli bahasa kitab itu. Naskah asli kitab Akhbarul Hakim adalah dalam bahasa Arab ditulis oleh Shafiuddin yang lebih populer dengan sebutan Ibnu Hajar. Kitab yang berjudul *Munabbaha* itu dikarang di negeri "Asqalan di Tanah Arab.

Sesudah lama beredar di negeri Arab, naskah *Munabbaha* ini dibawa

orang ke pulau Pinang (di Malaysia sekarang). Kemudian kitab ini pun sampailah ke Kutaraja (Banda Aceh sekarang). Sejak itu beredarlah kitab Munabbaha itu ke seluruh Aceh. Di antara tempat-tempat beredarnya yang disebutkan adalah ke Pidie, negeri Mane, Lhokseumawe dan negeri Padang.

Hasil terejemahannya ke dalam bahasa Aceh dinamakan kitab Akhbarul Hakim, karena banyak mengandung mutiara hikmat, nasehat dan pedoman yang bijaksana untuk menempuh kehidupan. Memang, keseluruhan isi naskah terdiri dari nasehat-nasehat yang disertai contoh-contoh yang berkembang dalam masyarakat Aceh ketika itu. Naskah Akhbarul Hakim sebenarnya bukanlah hasil terjemahan utuh dari kitab Munabbaha, tetapi telah dikurangi atau ditambah dengan muatan lokal sesuai perkembangan budaya Aceh masa itu. Jadi, Akhbarul Hakim lebih tepat dinamakan hasil saduran dari naskah Munabbaha; bukan hasil terejemahannya. Namun demikian, isinya tetap tidak menyimpang dari isi naskah aslinya, yakni mengandung nasehat-nasehat bagi para pembaca serta pendengarnya. Itulah tujuan dari penterjemah pula, yaitu untuk memberi penerangan, petunjuk atau nasehat bagi masyarakat Aceh pada umumnya.

## **2. Orangtua dan jejak**

Fokus yang dibicarakan pada masalah ini adalah tanggung jawab orangtua terhadap anak laki-lakinya yang berumur remaja. Banyak perkara negatif yang cenderung dilakukan seseorang pada era remajanya, karena itu para orangtua tidak boleh sedikit pun lengah untuk memperhatikan tingkah laku dan perkembangan putra mereka.

Salah satu hal yang sangat perlu diwaspadai agar tidak menghinggapai seorang remaja adalah mengisap candu. Perbuatan ini bila sudah biasa dapat menimbulkan sifat ketergantungan kepada candu atau ketagihan (bahasa Aceh : banggi candu). Sifat ketagihan mengisap candu ini bisa berkembang kepada bentuk-bentuk kejahatan/kenakalan lain bagi seorang remaja seperti mencuri, menjual harta pusaka, berjudi, berzina, membunuh dan lain-lain. Karena itu agama Islam melarang ummatnya mengisap candu (termasuk ganja dan bahan narkotika lainnya).

Lingkungan pergaulan merupakan salah satu sumber yang

menimbulkan kenakalan remaja. Oleh karena itu, para orangtua harus ikut memperhatikan lingkungan pergaulan anaknya. Dampak pergaulan cukup besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, terutama dalam umur remaja.

Lingkungan yang paling baik untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja adalah di Dayah atau Pesantren. Para orang tua dianjurkan agar mengantarkan anaknya ke tempat-tempat pengajian. Berkat bimbingan ulama (Teungku) serta pergaulan bersama para santri, mudah-mudahan seseorang akan terhindar dari sifat-sifat tercela.

Tingkah-laku pemuda (jejaka) yang sedang tumbuh menjadi seorang dewasa juga diungkapkan pada bagian ini. Seorang pemuda pada umumnya sering berperilaku seperti resah-gelisah, suka keluyuran baik siang maupun malam dan mulai coba-coba jatuh cinta terhadap kaum wanita. Siang malam jiwanya terganggu dengan rasa rindu atau badai asmara.

Menghadapi keadaan demikian, para orangtua disarankan agar tidak berpangku tangan. Karena pada suasana yang begitu seorang pemuda amat mudah terjerumus kepada tindakan-tindakan keji seperti pergaulan bebas antar muda-mudi, bahkan sampai melakukan perbuatan zina. Dalam mencegah terjadinya perzinahan yang sangat dilarang agama Islam, pihak orangtua harus betul-betul berupaya mencegahnya dengan tindakan-tindakan bijaksana.

Jalan keluar terakhir yang mungkin perlu ditempuh oleh pihak keluarga adalah mengawinkan putranya dengan seorang gadis yang disetujui calon pengantin ini. Persetujuan sang anak sangat penting demi melanggengkan perkawinan. Diharapkan agar perkawinan sekiranya mungkin - merupakan suatu peristiwa yang cuma sekali saja berlangsung selama hidup seseorang, karena poligami atau kawin - cerai itu termasuk perbuatan yang harus dihindari.

Sebelum perkawinan berlangsung, orang tua perlu memberi penyuluhan tentang tata tertib berkeluarga kepada putranya. Sang calon suami harus benar-benar menyadari, bahwa pernikahan bukanlah tindakan hura-hura ala remaja, tetapi merupakan perbuatan yang sungguh-sungguh menuntut tanggung jawab yang berat.

Seorang suami wajib berusaha sekuat tenaga bagi memenuhi dan

mencukupi kebutuhan keluarga, baik sandang, pangan maupun berbagai perlengkapan rumah tangga lainnya. Harus diingatkan pula, bahwa sedapat mungkin sebagian kebutuhan rumah tangga mesti merupakan hasil jerih payah sang suami sendiri.

Oleh karena itu, setiap laki-laki seharusnya perlu berperilaku rajin, terampil, tekun dan tabah. Suami yang rajin, tentu akan menanam sayur-sayuran dan buah-buahan baik di kebun atau di sekitar rumahnya bagi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Begitu pula kelakuan seorang suami yang trampil, dia akan membuat sebagian perkakas rumah tangganya dengan ketrampilan yang dimilikinya. Bila sifat-sifat terpuji demikian dimiliki seseorang suami, besar kemungkinan akan terciptalah sebuah keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera lahir dan batin serta diridhai oleh Allah SWT.

Nilai-nilai luhur yang dikandung uraian di atas antara lain ialah :

1. Peranan orangtua sangat besar dalam menentukan arah kehidupan setiap putra-putrinya setelah mereka dewasa, karena itu setiap orangtua hendaknya menjadi seorang pemimpin keluarga yang berdisiplin serta bijaksana.
2. Candu (serta sejenisnya seperti ganja, narkoba dan lain-lain), judi, pelacuran dan pencuri/perampok adalah termasuk penyakit masyarakat, yang semestinya tidak boleh berkembang di Indonesia sebagai negara yang berdasarkan Pancasila.
3. Seorang remaja baik laki-laki maupun perempuan sangat peka ari pengaruh lingkungan pergaulannya. Demi bisa meraih masa depan yang menggembirakan, maka setiap remaja perlu berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan pergaulannya.
4. Harapan utama dari suatu perkawinan ialah agar bisa kekal sepanjang hayat, karena tindakan kawin-cerai atau poligami termasuk perbuatan perlu di jauhi.
5. Membuat kebun atau "apotik hidup" di sekitar rumah adalah tradisi masyarakat Aceh tempo dulu. Karena besar manfaatnya, alangkah baiknya jika tradisi itu tetap dilestarikan pada zaman pembangunan sekarang.
6. Orang yang trampil atau "siapa pakai" biasanya memiliki watak lebih percaya diri, mandiri, bahkan mampu menolong orang lain. Oleh karena itu, alangkah mulianya jika setiap orang memiliki paling kurang sejenis ketrampilan yang benar-benar diketahui serta dijiwainya.

### 3. Si Dara dan keluarga

Masa muda seorang gadis biasanya penuh godaan. Jika imannya tipis akan mudahlah ia terjerumus ke lembah hitam seperti berzina, bahkan menjadi seorang pelacur gelap. Para pelacur gelap ini (lawannya adalah pelacur profesional seperti dilokalisasi tunasusila di luar Aceh) dinasehatkan agar menyadari, bahwa perbuatannya amat dimurkai Allah SWT.

Perlu diinsafi, bahwa pintu taubat tetap terbuka bagi siapa pun yang hendak menghapuskan dosa-dosa masa lalunya. Allah SWT bersifat maha pemaaf bagi hamba-hambanya. Biar sebesar apa pun perbuatan dosa yang telah dilakukan seseorang, namun Tuhan selalu menerima mohon ampunan olehnya, asal saja ia melaksanakan "taubat nashuha", yaitu dengan benar-benar menyesali segala kesalahan masa lalunya dan sejak itu ditegakkan perbutan **amar makruf - nahi mungkar** sepanjang hidupnya.

Selanjutnya perbicangan dialihkan tentang akhlak atau budi pekerti seorang gadis (dara) yang perlu diamalkannya. Si gadis dinasehati agar tidak mudah bertengkar dengan siapapun, karena tindakannya itu bisa menimbulkan "fitnah" dan cela bagi keluarganya. Sang dara juga diharapkan supaya jangan terbiasa tidur menginap di rumah orang lain, karena bisa menjerumuskannya ke perbuatan zina. Akibat berada di luar kontrol orangtua, godaan gelora jiwa remaja tentu lebih mudah menenggelamkannya ke lembah hina.

Bagi memperoleh citra sebagai seorang gadis yang budiman, dikasihi ayah-bunda serta diridhai Tuhan, seseorang dara hendaklah mempunyai budi pekerti terpuji. Salah satu dari sifat yang mulia itu adalah tunduk-patuh kepada ajaran dan bimbingan kedua ibu-bapa, karena setiap orangtua pada umumnya selalu bercita-cita membahagiakan anak-anak mereka. Bagi yang melakukan suatu kesalahan, mendurhakai orangtua atau membuat ayah - bunda menjadi marah, maka hendaklah si dara segera mohon ampun dan maaf kepada mereka. Sebab, hati kedua orangtua diumpamakan bagaikan lilin, yang segera mencair (memafkan) asal dilakukan dengan penuh kesungguhan, ikhlas dan disertai tatakrama yang manusiawi.

Nilai-nilai tradisional yang terserap dalam kajian di atas, yaitu : 1.

Pelacuran termasuk penyakit masyarakat, karena itu perkembangannya perlu diwaspadai. 2. Terkecuali dosa syirik terhadap Allah SWT, maka "taubat nashuha" dapat mengampuni semua dosa lainnya karena Maha Pengasih dan Maha Penyayang Sang Khalik kepada segenap hamba-Nya. 3. Semua orangtua pada umumnya selalu bermaksud membahagiakan kehidupan anak-anaknya, karena itu setiap anak perlulah taat dan patuh kepada ibu-bapanya.

#### **4. Adab isteri terhadap suami**

Keharmonisan sebuah keluarga atau keutuhan suatu perkawinan sangat bergantung pada suasana pergaulan antar suami isteri. Suami diumpamakan sebagai nyawa atau ruh, sedangkan isteri diibaratkan anggota tubuh. Apabila nyawa rusak, maka tubuh pun serta-merta hancur pula. Keduanya saling melengkapi, perlu kerjasama dan kerukunan antara satu dengan lainnya. Namun, jika yang terjadi sebaliknya, maka suasana kacau, pertengkaran, penderitaan bahkan perceraian bakal dialami oleh keluarga itu.

Beberapa petunjuk yang patut diamalkan seorang isteri untuk melestarikan perkawinannya adalah sebagai berikut :

Pertama, Seorang isteri yang baik sering dimisalkan sebagai sebuah peti tempat menyimpan berbagai jenis barang. Peti yang rusak atau berlobang, tentu akan membuat barang simpanan menjadi hilang, berkurang atau mengalami kerusakan. Sementara peti yang kuat, utuh dan kokoh akan mengawal barang-barang yang disimpan menjadi aman, terpelihara seperti semula.

Perumpamaan itu memberi pengertian, bahwa seorang isteri haruslah bersifat amanah atau bisa dipercaya dalam mengelola kehidupan berumah tangga. Dia akan menjaga harta-benda dengan sebaik-baiknya dan tak sewenang-wenang membelanjakannya jika tanpa seizin suaminya. Sifat culas atau 'menggunting dalam lipatan' termasuk penyakit amat berbahaya bagi keutuhan sebuah keluarga.

Kedua, gaya hidup berlebih-lebihan akan memberatkan ekonomi keluarga. Kegoncangan ekonomi keluarga yang terus menerus, sering

mengakibatkan hilangnya rasa damai dan tenteram dalam keluarga. Oleh karena itu, seorang isteri disarankan agar tidak terlalu banyak menuntut kepada suami. Meminta kemewahan materi di luar batas kemampuan suami, sering kali membuat tali perkawinan menjadi "genting" atau putus.

Ketiga, memberi perhatian yang memuaskan (kalau bisa sangat memuaskan) termasuk daya pemikat yang dapat melanggengkan sebuah perkawinan. Tutar kata yang menyenangkan, tindak-tanduk yang memikat serta sikap melayani setulus hati, merupakan zat perekat paling kuat bagi memperkokoh jalinan kasih dalam sebuah keluarga.

Dalam upaya menggapai keluarga bahagia dan sejahtera lahir-batin, sang isteri diharapkan mau bersikap bijaksana terhadap suami. Sikap kasar, suara melengking atau membentak sebaiknya dihindari demi kerukunan rumah tangga. Segala permintaan agar disampaikan dengan tatacara yang sopan dan lemah-lembut, karena sikap demikian tidak menyinggung hati suami.

Keempat, bila suami hendak berangkat merantau, hendaklah si isteri melepaskan kepergiannya dengan ke relaan hati. Selama suami di perantauan, isterinya perlulah selalu berdo'a untuk keselamatan suami serta dimudahkan rizeki oleh Allah SWT.

Bagi seorang isteri yang suaminya sedang di rantau, ia perlu sangat berhati-hati dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Sebaiknya ia lebih banyak mau tinggal di rumah dan jangan sering keluyuran. Bila isteri tetap berkelakuan baik dan setia kepada suaminya, orang yang di rantau pun akan hidup dengan tenteram serta banyak memperoleh kekayaan. Bila keadaannya demikian, isteri pun setiap bulan akan mendapat kiriman uang dari sang suami. Sebaliknya, jika si isteri "berkhianat" di kampung, maka suami yang sedang di rantau juga selalu gelisah hatinya dan sukar meraih rizeki, bahkan lebih sering rugi.

Nilai-nilai luhur yang bisa disarikan dari penjelasan di atas adalah : 1. Keharmonisan sebuah rumah tangga terkait erat dengan sikap saling tenggangrasa antara suami-isteri. 2. Seorang isteri yang budiman, senantiasa bersifat amanah dan tidak berlaku curang terhadap kepercayaan suaminya. 3. Gaya hidup boros merupakan perilaku yang merugikan, karena itu perlu dihindari. 4. Pengalaman di rantau bisa menempa

seseorang lebih mampu mandiri, percaya diri, maka mari kita semarakkanlah budaya merantau bagi generasi muda.

## 5. Tuntunan hidup

Senantiasa ingat kepada Tuhan, merupakan alat penangkal "pamungkas" untuk mencegah perbuatan mungkar. Seorang wanita yang melupakan Tuhan, akan mudah tergoda oleh kemaksiatan. Sering bepergian tanpa menutup aurat misalnya, termasuklah perbuatan dosa yang sangat dilarang agama Islam. Apalagi jika hal itu bisa mengakibatkan wanita tersebut menjadi wanita jalang, tunasusila yang dimurkai Allah SWT. Oleh karena itu setiap wanita muslimat yang budiman, agar selalu menutup auratnya terutama ketika berada di luar rumah.

Ada suatu tindakan "aneh", namun sering berlaku dalam keluarga. Seorang isteri cuma berpakaian (berhias) rapi saat keluar rumah saja, tetapi teramat jorok bila sedang bersama-sama suami di rumah adalah tindakan tercela. Begitu pula kelakuan perempuan yang sangat "ramah" kepada setiap lelaki, namun sebaliknya bersikap "kalem" terhadap suaminya, perlulah dihindari. Sebab, kedua perilaku itu bisa mendatangkan rasa cemburu seorang suami kepada isterinya. Kecemburuan yang sudah di luar kontrol bisa menyebabkan pertengkaran berterusan, bahkan perceraian.

Seorang isteri janganlah terlalu bangga dengan kecantikan parasnya. Rupa yang cantik, tetapi memiliki karakter yang jelek; samasekali tidak menjamin mapannya sebuah perkawinan. Sebaliknya, wajah yang buruk, namun disertai budi pekerti yang menawan, boleh jadi sebagai perekat pernikahan.

Perlu disadari, bahwa rupa yang cantik tidaklah berlangsung lama. Kecantikan sangat berkaitan dengan umur muda. Seiring dengan bertambahnya usia, rupa cantik pun terus luntur sedikit demi sedikit. Lebih-lebih jika ditimpa penyakit tertentu, maka kecantikan bisa musnah dalam waktu singkat. Pada saat demikian, jika kecantikan semata-mata yang menjadi buhul perkawinan, perpecahan atau perceraian merupakan bahaya yang sangat mengancam.

Sebagai hamba Allah, setiap muslimin dan muslimat wajib beribadat mengabdikan diri kepada Allah SWT. Namun kehidupan insan penuh

dengan godaan Syaitan (Setan) yang selalu mengajak manusia melakukan kejahatan. Itulah sebabnya, kita dianjurkan agar terus menerus melawan bisikan Iblis itu. Bagi siapa pun yang sedang berada di jalan kesesatan, segeralah sadar, karena pintu taubat selalu terbuka. Bergegaslah kembali ke jalan yang benar, sebab kematian yang menutup pintu taubat tak pernah berbasa-basi merengut nyawa kita.

Nilai-nilai tradisional yang dapat dipungut dari kajian di atas yaitu : 1. Seorang wanita yang menutup aurat lebih terpelihara kesuciannya dari laki-laki yang tidak bermoral. Oleh karena itu, setiap muslimat hendaklah menutup auratnya atau berjilbab dalam kegiatan sehari-hari. 2. Kecantikan seorang wanita hanyalah hiasan sementara selagi muda. Sementara budi pekerti yang baik merupakan hiasan kepribadian yang lebih kekal adanya. Maka hiasilah diri kita dengan akhlak yang mulia dan budi pekerti terpuji. 3. Ibadah dan amalan-amalan kebajikan merupakan lambang ketaqwaan kepada Allah SWT, karena itu selalulah beribadat ; sebab kematian pasti dirasakan setiap makhluk yang bernyawa.

## **6. Kewajiban mendidik anak**

Mendidik anak adalah salah satu kewajiban orangtua. Kewajiban memberi pendidikan kepada anak sangat dituntut oleh agama Islam. Sebuah hadis Nabi menyebutkan, bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslimin-muslimat. Keharusan mendidik anak merupakan hutang orangtua kepada Allah SWT yang mesti dibayarkannya.

Setiap anak perlu diberi pendidikan, yaitu berbagai ilmu sehingga ia menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupannya. Kalau orangtua tak mampu mengajar sendiri, maka ia harus mengantarkan anaknya ketempat-tempat pengajian seperti Meunasah, rumah pengajian atau ke Dayah (Pesantren).

Menuntut ilmu bagi anak-anak adalah tugas mutlak, artinya pekerjaan seorang anak selagi kecil hanya semata-mata belajar. Oleh karena itu anak-anak tidak boleh disuruh bekerja mencari nafkah, karena hal tersebut sudah diluar tanggung jawabnya. Kesempatan paling baik bagi mendidik seorang anak memang semasa ia masih kecil. Sebab, mulai mendidik anak ketika ia telah dewasa besar kemungkinan hasilnya kurang memuaskan.

Anak-anak yang tidak dibekali ilmu sewaktu kecil, setelah dewasa suka melawan dan cenderung membuat keonaran.

Banyak faedah yang bisa diperoleh orangtua yang memberi pendidikan yang cukup kepada putra-putri mereka. Manfaat dalam bentuk lahir-batin itu akan dirasakannya sejak di dunia sampai akhirat. Anak-anak yang berilmu pengetahuan umumnya bersikap sopan-santun dan penuh perhatian kepada kedua orangtua beserta saudara-saudaranya. Sebaliknya, anak-anak yang tidak berpendidikan biasanya kurang menguntungkan bagi orangtua, bahkan ada yang sampai memberi aib atau celaka terhadap orangtuanya. Selain itu, orangtua yang membekali anak-anaknya dengan pendidikan juga akan memperoleh rahmat setelah mereka meninggal dunia. Do'a dari anak-anaknya yang shaleh selepas sembahyang setiap hari niscaya akan diampunkan dosa-dosanya oleh Allah SWT. Singkat kata, anak-anak yang berilmu serta berbudi luhur dapat mengantarkan kedua orangtua mereka ke dalam Surga.

Orangtua adalah guru pertama bagi seorang anak. Setiap tingkah-laku ayah-ibu, akan ditiru oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, kedua orangtua harus memberi teladan yang baik dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Tutur-kata, sikap dan perbuatan orangtua dengan mudah diteladani putra-putrinya.

Nilai-nilai kebajikan yang dikandung uraian tersebut ialah : 1. Kewajiban mendidik anak merupakan hutang orangtua kepada Tuhan yang harus dilunasi. 2. Tujuan pendidikan adalah supaya setiap anak menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia atau berbudi luhur dalam kehidupannya kelak setelah dewasa. 3. Orangtua tidak patut memaksa anaknya bekerja mencari nafkah. 4. Orangtua merupakan guru pertama bagi setiap anak. Oleh karena itu, ayah dan bunda harus memberi keteladanan yang baik kepada anak-anak mereka.

## **7. Romantika berkeluarga**

Salah satu sumber kericuhan keluarga adalah dalam mengatur perbelanjaan keluarga. Problema ini tidak hanya menimpa keluarga kurang mampu, tetapi melindas keluarga mana saja termasuk mereka yang kaya raya sekalipun. Hanya saja bagi keluarga berada bisa lebih mudah

mengatasinya, sedangkan bagi keluarga miskin akan jadi sumber malapetaka bagi keutuhan ikatan keluarga.

Bertindak "lebih besar pasak dari tiang" dalam berbelanja merupakan sentral utama kekacauan ekonomi keluarga. Tidak seiramanya sikap antara suami-isteri dalam menentukan prioritas kebutuhan keluarga adalah pangkal problemanya. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan "selera" ini, seperti latar belakang dari pribadi yang bersangkutan, pengaruh lingkungan dan lain-lain.

Naskah *Akhbarul Hakim* membicarakan bagaimana mengatasi bila sang isteri terlalu banyak menuntut kepada suaminya. Cara si isteri menagih pun dengan paksaan, ancaman dan dibayang-bayangi sikap permusuhan (bahasa Aceh : *meuceungom*). Menghadapi kemelut keluarga demikian, kitab ini menganjurkan suami agar bertindak bijaksana serta mempertebal sifat kesabarannya.

Nilai luhur yang terselip dalam perbincangan di atas, yakni : 1. Sifat sabar atau sikap saling tenggang rasa antara suami-isteri termasuk perekat paling menentukan keutuhan ikatan perkawinan sebuah keluarga. Memupuk kesabaran tidaklah gampang, namun kunci keberhasilan perkawinan berada padanya.

## 8. Nasehat

Kepribadian manusia beraneka macam. Keberagaman sifat insan ini mungkin sesuai jumlah manusia itu sendiri. "Rambut sama-sama hitam, namun pikiran berbeda-beda", adalah sebuah peribahasa yang menggambarkan ketidakseragaman itu. Memilih sesuatu yang ideal dalam suasana serba-neka itu merupakan suatu problema, amat sukar diperoleh seperti yang diinginkan. Namun demikian, kita selalu dianjurkan agar tidak cepat putus asa dalam memilih yang terbaik di antaranya. Setelah diseleksi dengan seksama, namun yang terpilih tetap yang kurang baik, maka sifat tawakkal dan sabarsajalah yang mampu membimbing kita ke jalan kebajikan.

Dalam memilih calon isteri misalnya termasuk perkara yang tidak mudah. Sebab, karakter kaum perempuan beraneka rupa pula. Memperoleh calon isteri yang ideal, seperti bersifat 'keibuan', berbudi tinggi, dan berparas cantik (disukai) tidaklah gampang. Sebab amat jarang semua sifat ideal

bisa berkumpul pada seseorang. Keadaan yang lumrah adalah seseorang yang mempunyai beberapa sifat yang 'baik' juga sekaligus memiliki perilaku buruknya.

Sebayanya usia antara calon suami dengan calon isteri merupakan faktor penting yang bisa mewujudkan keluarga bahagia, damai dan sejahtera. Sebab, perbedaan umur yang jauh antara suami-isteri akan melahirkan pandangan yang tidak sejalan dalam berbagai bidang kehidupan berkeluarga. Ketidak seragaman sifat ini merupakan sumber keretakan, keadaannya semakin lama semakin lebar dan bahkan pecah berantakan. Sebuah perkawinan dari suami - isteri yang berbeda usia, biasanya kehidupan rumah- tangganya selalu berkeadaan goncang. Walaupun bahtera perkawinan bisa dipertahankan (tidak bercerai), namun keadaan keluarga itu biasanya kurang harmonis.

Fitnah (bahasa Aceh; peusuna) seringkali membuat kacau pada kedamaian yang telah terbina. Perbuatan memfitnah kadang-kadang sengaja dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang ingin menghancurkan ketenteraman. Disamping itu, ada pula fitnah yang tidak disengaja menciptakannya, namun timbul dari salah penafsiran (salah paham) terhadap isu yang berkembang. Oleh sebab itu setiap individu perlu sangat hati-hati dalam menerima suatu isu, karena boleh jadi hal itu merupakan fitnah. Al Qur'an menyebutkan bahwa fitnah itu lebih berbahaya dibandingkan perang", karena daya rusak dari fitnah sangat besar akibatnya.

Seorang suami yang mengalami tindakan tidak wajar dari isterinya, diharapkan mampu mengendalikan diri. Perilaku isteri yang cerewet, suka membantah dan bahkan selalu mencari cari kesalahan suaminya; janganlah dijadikan sebagai alasan perceraian. Sebab belum tentu sifat isteri yang lain pun memiliki kepribadian "sempurna" seperti yang diidamkan.

Bila semua upaya yang telah ditempuh untuk memperbaiki "akhlak" si isteri tetap menemui kegagalan, maka sikap pasrah atau tawakkal dan bersabar merupakan kunci terakhir yang bisa menyelamatkan ikatan perkawinan. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap anak-anak yang mulai beranjak besar juga ikut memperteguh ketabahan sang suami dalam menghadapi isterinya.

Uraian di atas mengandung nilai-nilai etika yang bisa diikuti, yaitu : 1. Memperoleh sesuatu yang benar-benar ideal tidaklah mungkin dicapai.

Namun kita jangan cepat putus asa berusaha mencarinya. 2. Perbedaan umur yang terlalu jauh antara suami-isteri, sering membawa ketidak harmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, dalam sebuah perkawinan faktor keseimbangan usia antara kedua pengantin perlu benar-benar diperhatikan. 3. Fitnah merupakan sumber penyakit bagi ketenteraman masyarakat. Kita perlu waspada dalam menanggapi setiap isu yang berbau fitnah. Sifat sabar dan tawakkal adalah obat penangkal bagi mengatasi berbagai cobaan kehidupan.

### **9. Shalat Jum'at dan persatuan ummat**

Sebuah pemukiman yang penduduk: menetapnya sejumlah 40 orang laki-laki yang sudah baligh (dewasa), maka ditempat itu perlu dibangun sebuah Mesjid tempat melaksanakan Shalat Jum'at.

Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Anas, Nabi Muhammad SAW bersabda, bahwa sebuah negeri yang berpenduduk menetap sebanyak 40 orang laki-laki dewasa, maka hendaklah ditegakkan shalat Jum'at di tempat itu. Jika shalat Jum'at tidak diadakan, maka banyak bala-bencana akan menimpa negeri tersebut, antara lain : 1. Hilangnya keberkatan pada rezeki, yaitu biarpun banyak memperoleh rezeki, namun tidak memberi kemakmuran dan kebahagiaan. 2. Pemimpin negeri terdiri dari orang-orang zalim yang tidak berperikemanusiaan. 3. Allah SWT tidak mau menerima do'a permohonan dari penduduknya.

Hadist lain yang diriwayatkan Malik, Rasulullah SAW menyebutkan, bahwa jika suatu kawasan yang penduduk menetap berjumlah 40 orang laki-laki dewasa tidak melaksanakan shalat Jum'at di daerah itu, maka Allah SWT akan menurunkan bala bencana ke negeri tersebut, yaitu : 1. Musim kemarau yang berkepanjangan. 2. Bala kelaparan. 3. Pertengkaran antar penduduk. 4. Tidak bersatunya antara pemimpin dengan rakyat.

Shalat Jum'at adalah ibadah yang dikerjakan secara bersama-sama oleh ummat Islam di sebuah kawasan. Berlangsungnya shalat Jum'at hanya dalam tempo 7 hari (bahasa Aceh : sigo Jeumeu'at) sekali. Banyak sekali "hikmah" yang boleh dipetik dari pelaksanaan shalat Jum'at itu.

Shalat Jum'at dapat berperan sebagai wadah persatuan masyarakat di sebuah negeri. Melalui khutbah Jum'at para khatib dapat mengajak dan

menghimbau penduduk agar melaksanakan "amar makruf dan nahi mungkar." Kesempatan bertemu antar penduduk di mesjid, bisa mempererat rasa senasib dan sepenanggungan bagi rakyat di daerah tersebut.

Kesatuan masyarakat yang telah terbina dengan kokoh bisa bermanfaat bagi kepentingan mereka sendiri. Potensi persatuan ini bisa mengsucceskan berbagai rencana perbaikan atau pembangunan desa seperti kerja gotong royong memperbaiki tali air (peugot lueng) bagi mengairi sawah. Hal sebaliknya akan menimpa suatu masyarakat yang tidak mendirikan shalat Jum'at. Mereka tidak bersatu serta tidak diridhai oleh Allah SWT. Di kalangan masyarakat yang demikian, kekacauan, dengki, iri dan kelaparan merupakan "tradisi" yang sulit dihapuskan.

Nilai-nilai bermanfaat yang terselip dari perbincangan di atas adalah :

1. Persatuan dan kesatuan merupakan unsur paling penting dalam mensucceskan kegiatan pembangunan.
2. Shalat Jum'at merupakan sarana paling ampuh untuk membina persatuan ummat.

## **10. Tanda kiamat**

Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan beberapa tanda kedatangan Hari Kiamat. Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan Ibnu Abbas, Rasulullah menyebutkan tanda-tanda Kiamat, yaitu :

1. Pasukan negeri Habsyah (di Etheopia sekarang) akan menyerbu Mekkah untuk meruntuhkan Ka'bah. Tujuan mereka berhasil, karena tak ada yang mampu mencegah.
2. Rakyat Madinah menderita kelaparan.
3. Negeri Mesir, Basrah, dan Hindia ditenggelamkan banjir.
4. Kilat dan halilintar besar sering terjadi.

Dalam hadist yang lain, Nabi membagi tanda Kiamat kepada dua jenis, yakni :

1. Tanda batin
2. Tanda lahir

Pertanda yang tergolong dalam jenis batin adalah :

- a. Banyak dibangun mesjid yang besar dan indah-indah, namun orang yang sembahyang sedikit.
- b. Kedai atau pekan/pasar bertebaran di mana-mana dan senantiasa ramai.
- c. Banyak orang mendapatkan modal pinjaman dengan bayaran bunga (makan riba).
- d. Orang perempuan naik kuda (kenderaan).

Pertanda yang termasuk dalam bentuk lahir ialah :

- a. Lepasnya Dajjal dari ikatan. Dajjal mengaku dirinya adalah Tuhan dan menyiksa manusia yang menentangnya.
- b. Keluar asap dari dalam bumi sehingga dunia gelap.
- c. Matahari keluar dari sebelah Timur. Matahari tidak bersinar panas.
- d. Matahari dan bulan letaknya berdekatan serta keduanya berwarna hitam.
- e. Pintu taubat sudah ditutup. Ketika itu kaum kafir menyesali diri dan hendak memeluk agama Islam, namun pintu taubat telah tertutup. Masa itu semua manusia benar-benar sadar, tetapi telah terlambat.
- f. Kemudian Malaikat Jibril menarik kembali matahari dan bulan ke tempatnya semula. Tidak berapa lama sesudah itu, 'Izrail pun meniupkan terompet Sangkakala dan dunia segera kiamat.

Nilai-nilai berguna yang bisa disarikan dari penjelasan di atas ialah : 1. Pengetahuan tentang tanda-tanda kiamat akan lebih meneguhkan keimanan bagi ummat Islam yang sudah taat. 2. Mengetahui tanda-tanda kiamat, bisa menyadarkan orang yang sesat agar segera bertaubat.

## **11. Ilmu dan amal**

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi ummat Islam. Banyak ayat Al Qur'an dan Hadist Nabi yang menganjurkannya. Dalam sebuah ayat Al Qur'an Allah SWT berfirman : "Fas alu ahlaz zikri ingkuntum laa ta'aklamunn"

(artinya : Bertanyalah kepada para pakarnya, sekiranya kamu tidak mengetahuinya). Nabi Muhammad SAW bersabda : "Wakullu man bighairi 'ilmin Y'akmalu 'amaluhu mardudaton laa tuqbalu (Seseorang yang melakukan suatu perbuatan (ibarat) tanpa mengetahui ilmu mengenaiya, maka amalanya tidak diterima Allah SWT).

Berdasarkan firman Allah dan hadist Rasulullah tersebut di atas menunjukkan, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban mutlak yang mesti dikerjakan oleh setiap ummat Islam. Khusus dalam bidang agama (ibadat khususnya) seorang muslim harus benar-benar paham ilmu Figh yang berkaitan dengan halal-haram wajib - sunat - makruh dan batal. Bila ilmu-ilmu itu telah diketahuinya, maka hendaklah ia mengajarkan kepada orang lain. Islam menganjurkan menuntut ilmu sepanjang hayat alias dari "ayunan sampai ke batas meninggal dunia".

Selanjutnya, pengamalan terhadap ilmu yang sudah dipahami juga termasuk kewajiban. Mematuhi terhadap anjuran dan larangan atau "amar makruf nahi mungkar" sesuai ilmu yang telah dipelajari ; memang sudah semestinya. Dibandingkan orang awam, sungguh lebih besar dosanya orang berilmu yang melanggar larangan-larangan Tuhan yang benar-benar telah diketahuinya.

Nilai-nilai tradisional yang dapat dipungut dari kajian di atas ialah : 1. Berbuat sesuatu tanpa bekal pengetahuan tentang pekerjaan itu adalah perbuatan sia-sia. 2. Ilmu dan pengamalannya adalah saling melengkapi. Pengambilan salah satu dari keduanya merupakan tindakan yang merugikan.

## **BAB V**

### **RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL**

Dalam pasal 32 UUD 1945 disebutkan bahwa "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional". Kebudayaan nasional dapat didefinisikan sebagai kebudayaan yang timbul dari buah usaha budinya rakyat Indonesia secara keseluruhan. Kebudayaan tersebut mencakup kebudayaan-kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak dari semua kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Orientasi dari kebudayaan tersebut harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan yang baru dari kebudayaan asing yang memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. (Rusdi Sufi, et. al., 1996 :24).

Jika dikaji secara mendalam, makna yang terkandung dalam rumusan pasal 32 tersebut sangatlah mendalam. Kebudayaan bangsa merupakan kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi manusia, yang lahir melalui respon diri terhadap tantangan alam dan tantangan sejarah yang melingkupinya. Oleh karena itu akar kebudayaan nasional terletak pada bagian yang amat dalam dari kebudayaan masing-masing suku bangsa Indonesia dari berbagai lapisan dan tempat mereka berada. Usaha untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia tidak mungkin terlaksana tanpa peransertanya seluruh lapisan masyarakat di seluruh nusantara.

Kerangka acuan kebijakan pengembangan kebudayaan nasional harus sepadan dan selaras dengan nilai-nilai dasar utama yang terdapat dalam khazanah kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah tetap lestari sebagai tiang-tiang utama bagi eksistensi kebudayaan bangsa (nasional). Kebudayaan daerah sebenarnya merupakan suatu sistem klasifikasi aneka warna suku bangsa yang tersebar di suatu daerah ke dalam golongan-golongan berdasarkan atas beberapa persamaan unsur dalam kebudayaannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penganalisaan gambaran menyeluruh dari kebudayaan suku-suku bangsa di daerah.

Kebudayaan-kebudayaan suku bangsa itu merupakan kekayaan bangsa kita, sehingga melahirkan corak "kebhinnekaan" budaya nasional. Oleh

sebab itu dalam mewujudkan dan memajukan kebudayaan nasional, kita harus memberikan pengarahan dan rangsangan agar segenap penduduk dari berbagai suku bangsa dan budaya untuk berperan aktif dalam menanggapi lingkungan dengan segala tantangan sesuai dengan nilai-nilai dan gagasan utama yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka jelas bagi kita bahwa kebudayaan nasional itu sebenarnya berasal dari budaya-budaya daerah yang telah berkembang begitu lama dan telah menampakkan sifat khasnya sebagai suatu kebanggaan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebudayaan nasional menyangkut masalah kepribadian nasional dan juga mengenai identitas sebagai bangsa yang besar. Oleh karena itu, salah satu syarat yang harus dimiliki oleh unsur kebudayaan tersebut adalah harus dapat dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya, karena kebudayaan nasional harus dapat menampakkan jati diri atau identitas warga negaranya. (Koentjaraningrat, 1984 : 109).

Identitas atau sifat khas dari suatu kebudayaan itu hanya dapat dimanifestasikan dalam beberapa unsur terbatas saja, misalnya dalam bentuk kesenian, bahasa, dan tradisi-tradisi daerah baik lisan maupun tulisan. Salah satu diantaranya adalah tradisi bersyair (nadlam). Dalam masyarakat Aceh, tradisi bersyair telah berkembang dalam waktu yang begitu lama, dan merupakan suatu bentuk kesusasteraan lama yang sangat digemari oleh masyarakat Aceh. Nadlam atau syair Aceh merupakan suatu alat atau media untuk menyampaikan berbagai informasi, terutama yang menyangkut ajaran agama, pendidikan, nasehat, dan juga nyanyian-nyanyian Aceh. Keberadaan nadlam ini juga hampir dapat ditemui di setiap daerah di Aceh, sebagaimana juga halnya hikayat. Isinyapun sangat bervariasi tergantung dari pesan apa yang mau disampaikan. Sebagai salah satu khazanah budaya daerah dan juga sekaligus budaya nasional, Nadlam Akhbarul Hakim sebagai kajian dalam tulisan ini, sangat sarat dengan nilai-nilai agama, pendidikan, dan kesenian. Kesemua bagian dari isi naskah ini sangat relevan dengan nilai-nilai budaya nasional, terutama yang menyangkut dengan nilai pendidikan dan moral keagamaan.

Adapun peranan dari Nadlam Akhbarul Hakim dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional adalah sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Mereka adalah para generasi muda dan harapan bangsa di masa depan.. Bila anak-anak ini dapat dididik dan dibimbing dengan baik, maka akan baiklah calon pemimpin bangsa itu. Sebaliknya bila orang tua lalai dan tidak pernah memperhatikan anaknya, maka si anak itu akan melakukan perbuatan apa saja seperti mencuri, berjudi, berzina, mabuk dengan narkotika dan berbagai kejahatan lainnya akan dilakukan. Oleh karena kepada orang sangat diharapkan untuk selalu mengawasi dan membimbing anaknya ke arah yang lebih baik, agar anak-anak itu dapat menjadi generasi muda yang potensial, bermanfaat kepada bangsa, negara dan agama.
- b. Krisis moral merupakan suatu problema yang kita hadapi sekarang ini. Hampir di setiap daerah di seluruh Indonesia terdapat pelacur sebagai penjual sek murahan. Fenomena ini sangat meresahkan kita semua, apa lagi penyakit (pelacur) tersebut telah menjalar sampai ke desa-desa. Akibat dari merajalelanya pelacuran, telah menyebabkan munculnya penyakit Aids yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya. Persoalan ini juga diangkat dalam salah satu bagian cerita dari Nadlam Akhbarul Hakim. Namun demikian, bagi mereka yang telah terlanjur ke lembah yang hina, masih diberi kesempatan untuk bertaubat kepada Allah SWT. Tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kesilapan. Tetapi kita harus berusaha untuk menghindarinya. Dan bila sudah terlanjur, segera minta ampun dan bertaubat kepada yang Maha Kuasa. Allah akan selalu menerima taubat hambaNya. Tetapi kita harus menyesali kesalahan itu dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali.
- c. Pada bagian yang lain Naskah Nadlam Akhbarul Hakim juga menceritakan tentang adab dan sopan santun antara suami isteri. Pada zaman era globalisasi sekarang ini, kadang-kadang nilai-nilai kesopanan sudah mulai ditinggalkan. Manusia sudah cenderung individualistis dan saling tidak hormat menghormati. Pada hal sikap seperti ini dapat mempengaruhi ketidakharmonisan rumah tangga. Para isteri dituntut untuk mengabdikan kepada suami. Demikian juga sebaliknya si suami untuk menghargai dan menyayangi si isteri. Sehingga rumah tangga akan menjadi harmonis, rukun dan damai,

- sebagaimana tuntutan agama dan nilai-nilai budaya nasional.
- d. Seorang wanita sangat dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang dapat menutup aurat, dan itu akan mencerminkan kepribadian bangsa kita. Wanita yang menutup auratnya akan terpelihara dari gangguan laki-laki yang tidak bermoral. Melalui cara berpakaian akan kelihatan kehalusan budi seorang wanita, sehingga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Pesan ini juga termuat dalam bagian kelima dari Nadlam Akhbarul Hakim. Dan sebagai bangsa yang bermoral dan berkepribadian tinggi, pesan ini sangat layak untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam GBHN 1993 adalah agar si anak menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, para orang tua khususnya dituntut berperan aktif dalam mendidik putera puterinya. Dalam nadlam ini juga dipesankan orang tua tidak layak untuk memaksa anaknya untuk bekerja mencari nafkah diwaktu kecil, karena usia di masa itu ialah saat menuntut ilmu pengetahuan. Bila pengetahuan dan ketrampilan sudah ada, maka dengan mudah akan dapat mencari nafkah disaat ia dewasa.
  - f. Kewajiban melaksanakan ibadah sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 29 UUD 1945, juga merupakan salah satu inti pesan dalam nadlam ini. Pembangunan yang kita laksanakan tidak hanya berorientasi kepada pembangunan fisik semata, tetapi juga harus mencakup pembangunan moril sprituil. Untuk meningkatkan keimanan kita, hendaknya diupayakan pengerjaan shalat, terutama shalat wajib dan shalat Jum'at. Melalui shalat Jum'at ini, selain dapat mempertebal keimanan, juga dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan.
  - g. Pada bagian akhir Nadlam Akhbarul Hakim ini dipesankan bahwa kita tidak hanya mencari ilmu semata, tetapi juga harus dibaringi dengan beramal. Sebagai insan pembangunan, kita memang selalu dituntut untuk bekerja dalam mengisi kemerdekaan dengan membangun bangsa. Dalam sistem nilai budaya nasional pun semangat (etos kerja) sangat diutamakan, agar bangsa Indonesia dapat melaksanakan pembangunan dalam mencapai masyarakat adil dan makmur.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap Nadlam Akhbarul Hakim, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nadlam Akhbarul Hakim merupakan salah satu bentuk naskah kuno yang terdapat dalam masyarakat Aceh. Naskah ini ditulis dalam bentuk syair dengan aksara Arab Jawi, dan menggunakan bahasa Aceh dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat.
2. Sebagai naskah lama (kuno) yang sarat dengan nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, Nadlam Akhbarul Hakim sangat menonjolkan nilai-nilai agama, pendidikan, moral dan kesenian. Ini tidak terlepas dari keadaan dan kondisi kehidupan masyarakat Aceh yang relegius. Oleh karena itu pengaruh agama Islam sangat mewarnai isi naskah ini.
3. Perhatian tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan mendidik anak juga tidak luput dari misi yang disampaikan dalam Nadlam Akhbarul Hakim ini. Hampir setiap bagian dalam kisah/cerita nadlam ini selalu diarahkan pada masalah pentingnya pendidikan bagi anak-anak atau generasi muda. Memang benar apa bila anak-anak tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan sejak dari kecil, maka ia akan cenderung untuk melakukan perbuatan negatif yang tidak sejalan dengan etika/ nilai agama, moral dan berbagai aturan lainnya. Ia akan hanyut dengan rutinitas yang dapat merusak dirinya, keluarga, bangsa dan negara. Tetapi sebaliknya, bila kita mampu mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, maka mereka nantinya akan menjadi generasi muda yang berkualitas, dapat berguna kepada keluarga, bangsa dan negara.
4. Selain persoalan pentingnya pendidikan agama, Nadlam Akhbarul Hakim juga mengisahkan tentang tata cara pergaulan, terutama hubungan antara suami isteri serta orang tua terhadap anak-anaknya. Pada zaman era globalisasi ini, kadang-kadang persoalan keharmonisan rumah tangga sudah mulai luntur. Hal ini disebabkan oleh berbagai kesibukan yang dialami oleh para orang tua terutama kelas-kelas atas.

Mereka sibuk mencari uang, sehingga keluarganya terbengkalai. Nah, menghadapi situasi semacam ini, Nadlam Akhbarul Hakim sedikit banyaknya telah memberikan solusi agar rumah tangga dapat hidup rukun, damai dan sejahtera.

5. Nadlam Akhbarul Hakim juga merupakan media penyampaian pesan dan informasi yang mempunyai corak khas. Bahasa yang dipakai mengandung unsur-unsur kesenian, karena dalam kata dan bait-bait diselingi dengan humor dan nyanyian, sehingga para pendengar tidak merasa tegang, walaupun ada kritik-kritik yang ditujukan kepadanya. Oleh karena itu naskah Akhbarul Hakim ini tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai media hiburan yang penuh dengan nilai-nilai estetika.

Setelah mempelajari, mengkaji dan menganalisa seluruh isi naskah "Nadlam Akhbarul Hakim" ini, maka berikut ini peneliti menyarankan kepada pihak - pihak terkait agar :

1. Untuk segera memperbanyak dan menerbitkan Nadlam Akhbarul Hakim ini, agar masyarakat terutama para orang tua dapat membaca dan memahami isi naskah ini sebagai suatu landasan berpijak dalam mendidik dan membimbing putera puterinya.
2. Berhubung masih banyak naskah-naskah lama "Kitab Jameun" dalam masyarakat Aceh yang belum terkaji dan terinventarisir, maka sudah selayaknya Pemerintah Daerah khususnya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh untuk lebih giat lagi dengan porsi penelitian terhadap naskah kuno di masa yang akan datang.
3. Karena semakin langkanya para ahli kesusasteraan Aceh, khususnya yang mampu membaca dan menulis serta menganalisa naskah-naskah kuno, maka sudah saatnya pihak pengelola pendidikan tinggi di Aceh, terutama Universitas Syiah Kuala untuk membuka Fakultas Sastra. Dengan demikian diharapkan mampu mendidik para kader kesusasteraan Aceh sebagai salah satu upaya mengembangkan dan melestarikan kebudayaan daerah dan sekaligus kebudayaan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Arief, *Masailal Auwaliah*, Pulau Pinang : Penulis, 1948.
- *Sja'ir Kerukunan Ra'jat Atjeh*, Kutaradja : Pustaka Darussalam, 1962.
- Abdullah Faridan, *et. al.*, *Ungkapan Tradisional Yang Ada Kaitannya Dengan Sila-Sila Dalam Pancasila Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh : Depdikbud, 1986.
- Alfian, (Ed)., *Segi-segi Sosial Budaya Masyarakat Aceh*, Jakarta : LP3ES, 1977.
- A. Hajsmy, "Sastra Sisi Serambi Mekkahnya Aceh", *Sinar Darussalam*, No. 205, Agustus 1993, Banda Aceh : Percetakan Unsyiah, 1993.
- Ameer Hamzah, *Hikayat Perang Teluk*, Jilid I dan II, Banda Aceh : CV. Sabana Press, 1991.
- Anonimous, *Bahan Penataran P4 Di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru Tahun Ajaran 1996 / 1997*, Jakarta; Depdikbud, 1996.
- Ibrahim Alfian, *Perang Di Jalan Allah*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- , *Sastra Perang*, Jakarta : Balai Pustaka, 1992.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : PT. Gramedia, 1984.
- Muhammad Gade Ismail, *et. al.*, *Hikayat Perang Aceh* (Studi Tentang Persepsi dan Historisitas Historiografi Tradisional) Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 1993.
- Muhammad Ibrahim, *et. al.*, *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh : Depdikbud, 1978.
- Muhammad Said, *Aceh Sepanjang Abad*, Jilid I dan II, Medan : Waspada, 1981.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Rusdi Sufi, *et. al.*, *Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Budaya*, Banda Aceh : Depdikbud, 1996.
- T. Abdullah Soelaihu Bucue, "Genap Seabad Usia Hikayat Perang Sabi (1880 - 1980)", *Santunan*, No. 45, Juli 1980, Banda Aceh : Depag, 1980.

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Cut Maneh Tahir  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : Kepala SD Niwa  
Tempat Tinggal : Desa Niwa Kecamatan Sakti Pidie
2. Nama : M. Arifin  
Umur : 46 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Tempat Tinggal : Desa Paloh Kecamatan Sakti Pidie
3. Nama : Syamsiah Kasim  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Tempat Tinggal : Desa Bucue Kecamatan Sakti Pidie
4. Nama : Tgk. Ahmad Hamid  
Umur : 76 Tahun  
Pekerjaan : Guru Pengajian  
Tempat Tinggal : Desa Riweuk Kecamatan Sakti Pidie
5. Nama : Tgk. M. Amin  
Umur : 58 Tahun  
Pekerjaan : Guru Pengajian  
Tempat Tinggal : Desa Niwa Kecamatan Sakti Pidie
6. Nama : Tgk. Muhammad Hasan  
Umur : 61 Tahun  
Pekerjaan : Pensiunan Guru MIN  
Tempat Tinggal : Kampung Langga Kecamatan Sakti Pidie
7. Nama : Tgk. Nyak Ubit  
Umur : 73 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tempat Tinggal : Desa Balue Tutong Kecamatan Sakti Pidie
8. Nama : Tgk. Salam Ibrahim  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : Khatib Mesjid Cot Cantek  
Tempat Tinggal : Desa Lam Ujong Kecamatan Sakti Pidie.

9. Nama : Tgk. Sarong Hasyim  
Umur : 65 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Tempat Tinggal : Desa Murong Kecamatan Sakti Pidie
10. Nama : T. Sulaiman  
Umur : 84 Tahun  
Pekerjaan : Pensiunan Guru SD  
Tempat Tinggal : Kampung Pisang Kecamatan Sakti Pidie

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Daftar Koleksi :

1. **Judul** : Hikayat Gontala Syah  
**Pengarang** : –  
**Isi** : Syair tentang mitos kera raksasa yang besar dari manusia, dan merubah wujudnya dalam berbagai bentuk. Sebahagian besar dari kisah ini berorientasi pada kisah kesetiaan dalam membantu orang lain.  
**Ukuran** : 19 x 15 Cm  
**Kepunyaan** : Ishak  
**Asal** : Desa Peureulak Kecamatan Sakti Pidie.
2. **Judul** : Hikayat Nabi Yusuf  
**Pengarang** : –  
**Isi** : Kisah tentang penderitaan Nabi Yusuf dengan para saudaranya yang mencoba untuk membunuhnya dengan melemparkan ke dalam sumur tua. Tetapi akhirnya ia lolos dari maut dan akhirnya menjadi orang kaya.  
**Ukuran** : 20 x 14 Cm.  
**Kepunyaan** : Ibrahim Majid  
**Asal** : Desa Meunasah Paya Kecamatan Sakti Pidie.
3. **Judul** : Hikayat Keumala Indra  
**Pengarang** : –  
**Isi** : Cerita tentang kesuksesan seorang anak Raja di Turki dalam menuntut ilmu pengetahuan agama.  
**Ukuran** : 21 x 16 Cm  
**Kepunyaan** : M. Yakob  
**Asal** : Desa Pulau Lhei Kecamatan Sakti Pidie.

4. Judul : Hikayat Banta Amad  
Pengarang : –  
Isi : Kisah tentang anak seorang raja yang yatim dan hartanya dirampas oleh pamannya. Kemudian ia dibesarkan oleh seekor ular, yang pada akhir cerita ia mendapat kekuatan ghaib sehingga sanggup berperang, termasuk melawan pamannya.  
Ukuran : 22 x 16 Cm.  
Kepunyaan : Cut Asiah  
Asal : Desa Lam Ujong Kecamatan Sakti Pidie.
5. Judul : Kitab Akhbarul Karim  
Pengarang : Tgk. Seumatang  
Isi : Tentang nasehat-nasehat agar kaum muslimin taat menjalankan syariat Islam, dan disusun dalam bentuk syair (nyanyian).  
Ukuran : 20 x 14 Cm  
Kepunyaan : Aisyah Hasan  
Asal : Desa Beurandeh Kecamatan Sakti Pidie